

Syaikh Muhammad Nawawi Ibnu Umar Al Jawi

TERJEMAH

نَصَائِحُ الْعِبَادُ

Nasihat-Nasihat Bagi Sang Hamba



Editor: Udin Juhrodin, S.Pd.I, M.M.Pd.
Penerjemah: Hasna Nurlaela

TERJEMAH

نصائح العباد

(Nasihat-Nasihat Bagi Sang Hamba)

Karya:

Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani

Penerjemah:

Hasna Nurlaela

Editor:

Udin Juhrodin, S.Pd.I., M.M.Pd.

(Kitab yang di Terjemahkan)

العلامة الشيخ محمد بن عمر نوي الجاوي
المتوفى سنة ١٢١٦هـ

نصائح العباد

في بَيِّنَاتِ الْفَاظِ
مُنَبِّهَاتٍ عَلَى الْإِسْتِعْدَادِ لِيَوْمِ الْمَعَادِ

لشهاب الدين أحمد ابن حجر العسقلاني
المتوفى سنة ٨٥٢هـ

ووليته

الفتوحات الميسرة في الشريعة الإسلامية

وشرح العلامة محمد بن عمر نوي الجاوي على شعب الإيمان
المأهولة من كتابي التقاية للسيوطي والفتوحات الميسرة لأجن عرفات



دار الكتب العلمية
Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah
أسسها محمد باقر بن محمد باقر
سنة ١٩٧١ هـ

Pengantar Penerjemah

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan keteguhan hati untuk menyelesaikan buku ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi tauladan para umat manusia yang merindukan keindahan syurga.

Saya ucapkan terimakasih pula kepada Bapak Dosen Pengampu yakni Bapak Udin Juhrocin, S.Pd.I.,M.M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahan. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku ini.

Dalam penyelesaian buku yang berjudul “*Terjemah Kitab Nashoihul Ibad*”, penulis banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan kurangnya pengetahuan. Namun berkat kerjasama yang baik, dukungan dari semua pihak dan kesungguhan dalam pengerjaannya, akhirnya buku ini dapat terselesaikan.

Saya sadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam pengerjaan buku ini. Untuk itu, saya menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Saya berharap semoga buku ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi yang membacanya. *Aamiin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bandung, Desember 2022

Penulis

Pengantar Editor

Bismillahirrahmanirrahim.

Buku yang ada di hadapan para pembaca ini adalah merupakan karya dari mahasiswa sebagai salah satu bentuk tugas dalam mengikuti pemagangan pada masa pandemi covid-19.

Buku ini adalah tentang kitab yang berisi hadis-hadis nabi tentang nasihat-nasihat Nabi.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Sumedang, Desember 2022

Editor

Daftar Isi

Pengantar Penerjemah	i
Pengantar Editor	ii
Daftar Isi	iii
نَصَائِحُ الْعِبَادِ	1
بَابُ الثَّنَائِي	3
١. Iman dan Solidaritas Terhadap Sesama	3
٢. Dekat Dengan Ulama dan Patuh Pada Hukama	4
٣. Mati Tanpa Iman, Bagaikan Mengarungi Samudera Tanpa Kapal	4
4. Sayyidina Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash Shiddiq ra.	5
5. Khawatir Terhadap Dunia dan Akhirat.....	5
٦. Ilmu dan Kemaksiatan	5
٧. Orang yang Mulia dan Orang yang Bijaksana.....	6
٨. Ketaqwaan dan Duniawi.....	6
٩. Memperturutkan Hawa Nafsu dan Takabbur	6
١٠. Bangga dengan Kesalahan dan Bersedih dengan Ketaatan	6
١١. Larangan Menganggap Ringan Dosa Kecil	7
١٢. Dosa yang Ringan dan Dosa yang Berat.....	7
١٣. Keinginan Ahli Makrifat dan Ahli Zuhud.....	7
١٤. Orang yang Dangkal Pengetahuannya dan yang Belum Mengenal Dirinya.....	7
١٥. Lisan dan Hati	7
١٦. Syahwat dan kesabaran	8
١٧. Akal dan Hawa Nafsu	8
١٨. Hati yang Lembut dan Pikiran yang Jernih.....	8
19. Mentaati Perintah Allah dan Menjauhi Larangan-Nya	8
20. Cara-cara Untuk Menyempurnakan Akal	8
21. Pandai Cendekia dan Orang yang Bodoh	9
٢٢. Mendekatkan Diri Kepada Allah dan Menjauhkan Diri dari Manusia	9
٢٣. Tanda-tanda Makrifat dan Adanya Kehidupan.....	9
٢٤. Sumber Perbatan Dosa dan Pokok Segala Fitnah	9
٢٥. Sadar Akan Kekurangan dan Kelemahan Dirinya	9
٢٦. Kufur Nikmat dan Berteman Dengan Orang Bodoh.....	9
٢٧. Dunia dan Sakaratul Maut.....	10
٢٨. Berdoa dan Memohon Ampun.....	11
٢٩. Cinta Kepada Allah Melebihi Cintanya Kepada Dirinya Sendiri	12
٣٠. Nikmatnya Dekat Kepada Allah dan Pahitnya jauh Dari-Nya	12
البَابُ الثَّلَاثِي	13
١. Larangan Berkeluh Kesah, Susah Duniawi, dan Merendah Terhadap Orang Kaya	13
٢. Tiga Hal Akan Terwujud Dengan Tiga Cara.....	13

.۳	Bagian dari Akal, Ilmu dan Penghidupan.....	14
4.	Agar Dicintai Allah, Malaikat dan Manusia.....	14
5.	Islam, Ketaatan dan Kematian.....	14
6.	Tipu Daya Kenikmatan, Sanjungan, dan Aib yang Terselebung.....	14
7.	Hak-hak Orang yang Berakal.....	14
.۸	Tiga Perkara yang Menentukan.....	15
.۹	Hidup, Perpisahan, dan Imbalan.....	15
.۱۰	Orang-orang yang Mendapat Pertolongan Allah pada Hari Kiamat.....	16
.۱۱	Tiga Cara Mencapai Cinta Allah SWT.....	16
.۱۲	Cara Praktis Menghilangkan Pikiran Stres.....	16
13.	Tata Krama, Kesabaran dan Wara'.....	16
14.	Taqwa, Menjaga Lisan dan Meneliti Makanan.....	16
15.	Sebab-sebab Ilmu Bermanfaat.....	17
.۱۶	Permohonan Imam Sulaiman Ad Darani.....	17
.۱۷	Tanda-tanda Orang yang Berbahagia.....	17
.۱۸	Perkara-perkara yang Menyebabkan Celaka.....	18
.۱۹	Tiga Perkara Merupakan Bekal Akhirat.....	18
.۲۰	Sunnatullah, Sunnatur Rasul, dan Sunnah Waliyullah.....	18
.۲۱	Manusia Dalam Pandangan Allah, Dirinya Sendiri dan Dalam Pandangan Orang Lain	19
22.	Dosa Kecil, Rizqi dan Musibah.....	19
.۲۳	Makanan, Pakaian, dan Perumahan.....	20
24.	Kekayaan, Kekuatan, dan Kemenangan.....	20
.۲۵	Ciri-ciri Orang yang Beriman.....	20
.۲۶	Cinta, Takut dan Malu Kepada Allah.....	21
.۲۷	Yang Paling Beribadah, Zuhud dan Terkaya.....	21
.۲۸	Masyarakat, Pemimpin dan Penduduk.....	21
.۲۹	Menguasai, Dikuasai dan Mengimbangi.....	21
30.	Perbandingan Antara Dunia dan Akhirat.....	22
31.	Tiga Cara Mencapai Zuhud.....	22
.۳۲	Cara Bersikap Ramah Kepada Allah Swt.....	22
33.	Bagian Dari Kalimat Zuhud.....	22
.۳۴	Makna yang Terkandung Dalam Kalimat Zuhud.....	23
.۳۵	Pembungkus Agama.....	23
.۳۶	Jati Diri Manusia.....	23
.۳۷	Cara Memperkuat Hafalan.....	24
.۳۸	Pagar Diri dari Pengaruh Syaitan.....	24
.۳۹	Tempat Penyimpanan Allah SWT.....	24
.۴۰	Hari, Bulan dan Amal Perbuatan yang Paling Baik.....	24
.۴۱	Ciri-ciri Orang Yang Baik.....	25

. ٤٢	Perkara-perkara yang Menggembirakan	25
43.	Tersesat, Sengsara dan Terhina.....	27
. ٤٤	Buah dari Makrifat	27
. ٤٥	Cinta, Iffah dan Pangkal Keyakinan	27
. ٤٦	Pokok Cinta Kepada Allah SWT.	27
. ٤٧	Bukti Cinta yang Sesungguhnya	27
. ٤٨	Tamak, Taat dan Qana'ah	28
. ٤٩	Keutamaan Orang yang Makrifat Kepada Allah SWT.	28
. ٥٠	Takut, Senang dan Dekat	28
. ٥١	Tanda-tanda Orang yang Makrifat Kepada Allah SWT.	28
. ٥٢	Tanda Lain Orang yang Ma'rifat Kepada Allah	29
. ٥٣	Pokok dari Segala Kebaikan Dunia dan Akhirat	29
. ٥٤	Makna dari Ibadah	29
. ٥٥	Perkara-perkara yang Harus Dijauhi Orang Beriman	29
باب الرباعي	30
. ١	Petunjuk Rasulullah Saw. Kepada Abu Dzar Al Ghifari.....	30
. ٢	Perkara yang Paling Baik Diantara yang Baik	31
. ٣	Perkara yang Paling Jelek Diantara yang Jelek	31
. ٤	Perkara-perkara yang Memberikan Rasa Aman	32
5.	Penyempurna Amal Perbuatan Manusia.....	32
. ٦	Hak Shalat, Puasa, Membaca Al-Qur'an dan Sedekah.....	33
. ٧	Macam-macam Lautan	34
. ٨	Kenikmatan Ibadah Dalam Empat Perkara.....	34
. ٩	Lahirnya Fadhilah dan Batinnya Faridhah	34
. ١٠	Merindukan Surga dan Takut Akan Neraka	35
. ١١	Keutamaan Berdiam Diri	35
. ١٢	Perkara yang Dapat Menyamai Puasa, Shalat, Shadaqah dan Jihad.....	36
. ١٣	Penyebab-penyebab Hati Gelap dan Terang.....	36
. ١٤	Ucapan Tanpa Bukti Adalah Bohong	37
. ١٥	Tanda-tanda Kecelakaan dan Kebahagiaan	37
. ١٦	Panji-panji Keimanan.....	38
. ١٧	Induk dari Segala Perbuatan	38
. ١٨	Perbuatan yang Dapat Menghapus Keistimewaan Manusia.....	38
. ١٩	Perkara Surga yang Lebih Bagus Darinya dan Perkara Neraka yang Lebih Jelek Darinya.....	39
. ٢٠	Tanda-tanda Kaum Hukama	39
21.	Kalimat Pilihan Dalam Kitabullah.....	39
. ٢٢	Kenikmatan Dibalik Musibah	40
23.	Kalimat Pilihan dari Empat Puluh Ribu Hadits	40
24.	Nabi Yahya As. Sang Panutan	41

. ٢٥	Perkara-perkara yang Menegakkan Agama dan Dunia.....	41
. ٢٦	Perbandingan Manusia dengan Empat Nabi Dimata Allah SWT.....	42
. ٢٧	Allah Maha Pengasih Tak Pilih Kasih	42
. ٢٨	Jalan Untuk Menuju Surga.....	42
. ٢٩	Empat Perkara Terdapat dalam Empat Perkara Lainnya	42
. ٣٠	Perkara Yang Sedikitnya Dianggap Banyak	43
31.	Perkara yang Hanya Dapat Diketahui Empat Orang	43
. ٣٢	Keistimewaan Orang yang Ditimpa Musibah	44
. ٣٣	Perenggut Bagi Anak Cucu Adam	44
34.	Kesibukan-kesibukan yang Tidak Bisa Lepas dari Empat Perkara Lainnya	45
. ٣٥	Amal Perbuatan yang Paling Berat	45
. ٣٦	Waktu Bagi Orang yang Berakal	45
37.	Pengabdian yang Menjadi Titik Tumpu Amal Perbuatan.....	46
	بَابُ الْخَمَاسِي	47
. ١	Lima Perkara yang Tidak Boleh Diremehkan	47
. ٢	Cinta Akan Lima Perkara dan Melupakan Lima Perkara Lainnya.....	47
. ٣	Anugerah dan Imbalan yang Disiapkan Oleh Allah SWT.....	48
4.	Kegelapan Diantara Cahaya	49
. ٥	Orang-orang yang Berhak Menghuni Surga.....	51
6.	Tanda-tanda Orang yang Bertaqwa Kepada Allah	52
. ٧	Kendala-kendala Terbentuknya Pribadi yang Shaleh.....	52
. ٨	Kemuliaan Nabi Muhammad Saw.....	53
. ٩	Kiat-kiat Untuk Meraih Kebahagiaan.....	54
. ١٠	Lima Petunjuk Dalam Kitab Taurat	56
. ١١	Jagalah Lima Perkara Sebelum Datangnya Lima Perkara Lainnya	57
. ١٢	Akibat Perut Terlalu Kenyang	57
. ١٣	Pilihan Orang yang Fakir dan Kaya.....	57
14.	Penawar Hati	58
. ١٥	Sasaran Pemikiran.....	58
. ١٦	Jalan Untuk Mencapai Hakekat Taqwa	62
. ١٧	Pelindung Terhadap Lima Perkara.....	62
. ١٨	Perkara-perkara yang Berkaitan dengan Harta	63
. ١٩	Tiada Harta Tanpa Disertai Lima Perkara Tercela	63
. ٢٠	Kejelekan Sifat Tergesa-gesa, Kecuali dalam Lima Hal	64
. ٢١	Perkara yang Mencilakakan Iblis dan Membahagiakan Adam As.....	65
. ٢٢	Perkara yang Harus Tetap Dipegang Teguh	66
. ٢٣	Lima Perkara yang Paling Utama	66
. ٢٤	Perkara yang Terkandung dalam Zuhud	67
. ٢٥	Perkara-perkara yang Menyesatkan	67
26.	Perkara yang Dicintai dan Dilupakan Orang Pada Akhir Masa.....	68

. ٢٧	Tiada Keindahan Tanpa Adanya Lima Perkara	69
باب السُّدَّاسِي	71
. ١	Perkara Asing Terdapat Pada Enam Tempat	71
. ٢	Golongan yang Dilaknat Allah, Rasulullah Saw. dan Para Nabi Lainnya	71
. ٣	Perkara yang Mengajak Manusia ke Dalam Enam Hal	72
. ٤	Perkara-perkara yang Dirahasiakan Oleh Allah SWT	74
. ٥	Rasa Takut yang Dialami Oleh Setiap Orang Mukmin	74
. ٦	Bekal Untuk Mendapatkan Surga	75
. 7	Enam Kenikmatan Dari Allah SWT	75
. ٨	Kedudukan Ilmu, Kepahaman, Akal, Hawa, Harta dan Dunia	76
. ٩	Perkara-perkara yang Dapat Menyamai Dunia Beserta Isinya	77
. ١٠	Enam Golongan Penguat yang Lain	77
. 11	Perkara-perkara yang Harus Ditakuti	78
. ١٢	Penyebab Rusaknya Hati	80
. ١٣	Siksaan Allah Bagi Pecinta Dunia	81
. ١٤	Akibat Buruk yang Dialami Enam Golongan	82
. 15	Tanda-tanda Diterimanya Sebuah Pertaubatan	83
. ١٦	Tipu Daya Syaitan yang Paling Besar	84
. 17	Karunia Allah yang Paling Baik	85
باب السُّبَاعِي	87
. ١	Golongan yang Selalu Dinaungi Oleh Allah SWT	87
. 2	Ancaman Bagi Orang yang Bakhil	87
. ٣	Sebab Akibat Buruk yang Dapat Merusak Hati	88
. ٤	Kalimat yang Tertulis Dalam Harta Terpendam dan Anak Yatim Pada Zaman Nabi Musa as.	89
. ٥	Perkara yang Melebihi Segalanya	90
. 6	Pandangan Nabi Muhammad Saw. Tentang Dunia	90
. 7	Wasiat Malaikat Jibril Kepada Rasulullah Saw	91
. ٨	Golongan yang Mendapat Murka Allah Pada Hari Kiamat	92
. 9	Orang-orang yang Matinya Termasuk Mati Syahid	92
. ١٠	Pilihan Orang yang Berakal	92
باب الثَّمَانِي	95
. ١	Perkara yang Tidak Pernah Puas Terhadap Sesuatu	95
. ٢	Delapan Macam Perhiasan	95
. 3	Delapan Anugrah dari Allah SWT	97
. ٤	Tanda-tanda Orang yang Makrifat	98
. ٥	Kebaikan Tiada Berarti Tanpa Disertai Delapan Perkara	99
باب النَّسَاعِي	101
. ١	Induk dari Segala Kesalahan	101
. 2	Tanda-tanda Orang yang Beribadah	101

.٣	Anak Turunan Iblis	102
.٤	Keutamaan Orang yang Memelihara Shalat	103
.٥	Menangis dan Keutamaannya	104
	بَابُ الْعَشَارَى	105
.١	Keutamaan Bersiwak (menggosok gigi)	105
.٢	Anugrah Allah Swt. yang Sangat Berharga	105
.٣	Perkara Belum Dianggap Baik Sebelum Diikuti yang Lainnya	108
4.	Perkara-perkara yang Paling Sia-sia	109
.٥	Sepuluh Perkara yang Paling Baik	110
.٦	Orang-orang Kafir yang Mengaku Mukmin	111
.٧	Tahapan Menjadi Insan Kamil (Mukmin yang Sempurna)	113
.٨	Perkara Dunia yang Tidak Layak Dicintai Ulama	114
9.	Perkara-perkara yang Paling Dibenci Oleh Allah SWT.	115
.١٠	Macam-macam Kesejahteraan	116
.١١	Nama-nama Kitab Al-Qur'an	117
12.	Nasihat-nasihat Luqman Al-Hakim	117
.١٣	Hak-hak bagi Orang yang Bertaubat	118
.١٤	Teriakan yang Setiap Hari Dilontarkan Oleh Bumi	119
.١٥	Siksaan Bagi Orang yang Banyak Tertawa	120
.١٦	Ramuan Pembasuh Dosa dan Obat Penyakit Hati	121
.١٧	Kalimat-kalimat yang Mengandung Hikmah	122
.١٨	Golongan yang Tidak Akan Masuk Surga	123
19.	Golongan yang Tidak Diterima Shalatnya	125
.٢٠	Perkara yang Harus Dikerjakan Ketika Masuk Masjid	127
.٢١	Ketamaan-keutamaan dalam Shalat	129
22.	Cincin-cincin Ahli Surga dan Ahli Neraka	130
23.	Sepuluh Perkara Terdapat Dalam Sepuluh Tempat yang Lain	134
.٢٤	Kebiasaan-kebiasaan Nabi Ibrahim	136
25.	Keutamaan Membaca Shalawat Nabi Muhammad Saw.	136
26.	Sebab-sebab Hati Menjadi Mati	137
27.	Do'a-do'a Pada Malam Hari Arafah	139
28.	Para Kekasih dan Musuh Iblis	139
.٢٩	Petunjuk yang Terdapat Dalam Taurat	143
	Riwayat Hidup Penerjemah	149

نصائح العباد

في بيان الفاظ منبهات على الاستعداد ليوم المعاد

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

الْحَمْدُ لِلَّهِ فِي كُلِّ حِينٍ وَأَوْقَاتٍ وَالصَّلَاةُ عَلَى رَسُولِهِ أَشْرَفِ الْخَلْقِ وَالْبَرِّيَّاتِ

“Segala puji bagi Allah di setiap saat dan waktu. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, hamba yang paling mulia diatas sekalian para hamba.”

هَذِهِ مُنَبِّهَاتٌ عَلَى الْإِسْتِعْدَادِ لِيَوْمِ الْمَعَادِ فَإِنَّ مِنْهَا مَا يَكُونُ مَثَى وَمِنْهَا مَا يَكُونُ تَلَايِيًا إِلَى تَمَامِ الْعِشْرَةِ

“Ini adalah peringatan untuk kita mempersiapkan hari kiamat, karena sesungguhnya sebagian dari peringatan-peringatan itu ada nasihat yang masing-masing terdiri atas dua unsur, tiga unsur, sampai sepuluh unsur.”

وَهُوَ ابْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مَشَائِخِهِ مُتَّصِلًا إِلَى أَبِي ذَرٍّ الْعِفْرَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيَمَا يَرَوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّوَجَلَّ

“Muhammad Al-Khatib itu adalah Ibnu Usman bin Abbas bin Usman, dari gurunya bersambung kepada Abu Dzar Al-Ghiffari ra., dari Rasulullah SAW. Dalam hadits yang beliau riwayatkan dari Tuhan nya yang Maha Mulia lagi Maha Agung.”

يَاعِبَادِي إِنَّ حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا، يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِيكُمْ، يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أَطْعِمْكُمْ، يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسِكُمْ، يَاعِبَادِي إِنَّكُمْ تُحْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَاعِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُّونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي، يَاعِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَحْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ

رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَانُوا عَلَيَّ أَفْجَرِ قَلْبٍ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَاءَ لَوْنِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ، يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُخْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهُمْ وَجَدَّخَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهُ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يُلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

“Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan berbuat dzalim (aniaya) atas diri-Ku dan Aku haramkan pula perbuatan itu pada kalian, maka janganlah kalian saling berbuat dzalim (saling aniaya). Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian sesat, kecuali orang yang Aku beri petunjuk. Maka mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi petunjuk kepada kalian. Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua lapar, kecuali kalian yang Aku beri makan, maka mintalah makanan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian makan. Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua tidak berpakaian, kecuali orang yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian berbuat dosa di malam dan siang hari, sedang Aku mengampuni segala dosa, maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi ampunan bagi kalian. Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak akan mampu mendatangkan bahaya atas-Ku dan tidak pula mampu membawa manfaat bagi-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku, andaikata salah seorang diantara kalian berhati taqwa sejumlah ketaqwaan orang yang dahulu dan sekarang, baik manusia maupun jin, maka semua itu tidak akan menambah sedikitpun pada kerajaan-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku, andaikata salah seorang diantara kalian berhati jahat sejumlah kejahatan orang-orang dari dahulu sampai sekarang, baik jin maupun manusia, niscaya semuanya itu tidak akan mengurangi sedikitpun pada kerajaan-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku, andaikata yang awal sampai yang akhir, manusia dan jin, serempak berdiri di suatu tempat untuk memohon kepada-Ku dan Aku berikan pada tiap-tiap orang akan permintaannya, niscaya semuanya itu tidak akan mengurangi sedikitpun yang ada pada-Ku selain seperti sebuah jahit dimasukkan ke lautan. Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya semua itu adalah perbuatan kalian yang Aku perhitungkan untuk kalian, kemudian Aku akan memberikannya dengan penuh kepada kalian. Maka, barangsiapa yang menemukan kebaikan bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa menemukan selain itu, maka janganlah mencela, kecuali pada dirinya sendiri.”

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ.

“Orang-orang yang penyayang itu akan dikasihi oleh Tuhan yang Maha Penyayang, Maha Suci lagi Maha Tinggi. Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh yang ada di langit.”

بَابُ الثَّنَائِي

PETUNJUK YANG MEMUAT DUA PERKARA

1. Iman dan Solidaritas Terhadap Sesama

فَمِنْهُ: مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: خَصَلَتَانِ لَا شَيْءَ أَفْضَلُ مِنْهُمَا: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالتَّنْفَعُ لِلْمُسْلِمِينَ

“Rasulullah Saw. telah bersabda, dua perkara yang tidak ada satupun dapat melebihi keutamaan dari keduanya yaitu, iman kepada Allah dan berbuat kebajikan kepada kaum muslimin.”

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

مَنْ أَصْبَحَ لَا يَنْوِي الضُّلْمَ عَلَى أَحَدٍ غُفِرَ لَهُ مَا جِئَ وَمَنْ أَصْبَحَ يَنْوِي نُصْرَةَ الْمَظْلُومِ وَقَضَاءَ حَاجَةِ الْمُسْلِمِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ مَبْرُورَةٍ.

“Barangsiapa bangun pagi dengan maksud tidak untuk berbuat dzalim (aniaya) kepada seseorang, maka perbuatan dosa yang telah dilakukannya akan diampuni (oleh Allah). Dan barangsiapa bangun pagi dengan maksud untuk menolong orang yang teraniaya dan memenuhi kebutuhan orang muslim, maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana pahalanya haji yang mabrur.”

Dan juga sabda Rasulullah Saw:

أَحَبُّ الْعِبَادِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُ النَّاسِ لِلنَّاسِ وَأَفْضَلُ الْأَعْمَالِ إِدْخَالُ السُّرُورِ عَلَى قَلْبِ الْمُؤْمِنِ يَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا أَوْ يَكْشِفُ عَنْهُ كَرْبًا أَوْ يَفْضِي لَهُ دَيْنًا. وَخَصَلَتَانِ لَا شَيْءَ أَحَبُّ مِنْهُمَا: الشَّرْكُ بِاللَّهِ وَالضُّرُّ بِالْمُسْلِمِينَ

“Orang-orang yang paling dicintai oleh Allah. Adalah orang yang paling berguna bagi sesamanya, dan perbuatan yang paling utama adalah membuat hati seorang mukmin menjadi senang dengan menghilangkan rasa lapar, meringankan kesulitan atau melunasi hutangnya. Dan dua perkara yang tidak ada satupun yang dapat melebihi kejahatannya, yaitu menyekutukan Allah dan menyengsarakan kaum muslimin.”

Firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ... ٤٣

“Tegakkanlah sholat dan tunaikan zakat.”

وَقَوْلُهُ تَعَالَى أَشْكُرْ لِي وَلَوْلَدَيْكَ.

“Hendaklah engkau bersyukur kepada-Ku dan berterima kasihlah kepada ibu bapakmu.”

2. Dekat Dengan Ulama dan Patuh Pada Hukama

وَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: عَلَيْكُمْ بِمُجَالَسَةِ الْعُلَمَاءِ وَاسْتِمَاعِ كَلَامِ الْحُكَمَاءِ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحْيِي الْقَلْبَ الْمَيِّتَ بِنُورِ الْحِكْمَةِ كَمَا يُحْيِي الْأَرْضَ الْمَيِّتَةَ بِمَاءِ الْمَطَرِ.

“Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, hendaklah kalian berkumpul dengan ulama dan patuh pada ucapan hukama, karena Allah SWT. akan menghidupkan jiwa yang mati dengan cahaya hikmah, sebagaimana ia menumbuhkan (pepohonan) tanah yang gersang dengan air hujan.”

Ath Thabrani juga telah meriwayatkannya dari Abu Hanifah:

جَالِسُوا الْكِبْرَاءَ وَسَأَلُوا الْعُلَمَاءَ وَخَالَطُوا الْحُكَمَاءَ.

“Hendaklah kalian berkumpul (bergaul) dengan para pemimpin, dan bertanyalah kepada para ulama dan dekatlah kalian dengan para hukama.”

Dalam riwayat lain juga disebutkan:

جَالِسِ الْعُلَمَاءَ وَصَاحِبِ الْحُكَمَاءِ وَخَالَطِ الْكِبْرَاءَ.

“Berkumpullah dengan para ulama, bersahabatlah dengan hukama dan dekatlah dengan kubara.”

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

سَيَأْتِي زَمَانٌ عَلَى أُمَّتِي يَفْرُونَ مِنَ الْعُلَمَاءِ وَالْفُقَهَاءِ فَيَبْتَلِيهِمُ اللَّهُ بِثَلَاثِ بَلِيَّاتٍ: أَوْلَاهَا يَرْفَعُ اللَّهُ الْبَرَكَةَ مِنْ كَسْبِهِمْ. وَالثَّانِيَةُ يُسَلِّطُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا ظَالِمًا. وَالثَّلَاثَةُ يَخْرُجُونَ مِنَ الدُّنْيَا بَعِيرٍ إِيْمَانٍ.

“Akan datang suatu masa kepada umatku, dimana mereka meninggalkan para ulama dan fuqaha, maka Allah akan menurunkan tiga macam adzab-Nya kepada mereka. Pertama, dicabutnya berkah dari segala usahanya, kedua, dijadikan-Nya penguasa dzalim kepada mereka dan yang ketiga, mereka mati tanpa membawa iman.”

3. Mati Tanpa Iman, Bagaikan Mengarungi Samudera Tanpa Kapal

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ دَخَلَ الْقَبْرَ بِلَا زَادٍ فَكَأَنَّمَا رَكِبَ الْبَحْرَ بِلَا سَفِينَةٍ

“Sayyidina Abu Baka Ash Shiddiq pernah berkata, barangsiapa masuk kubur (mati) dengan tanpa membawa bekal (iman), maka ia bagaikan mengarungi samudera tanpa kapal.”

Berdasarkan sabda Rasulullah Saw:

مَا الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ إِلَّا كَالْعَرِيقِ الْمُغْوَتِ.

“Mayat di dalam kuburnya, bagaikan orang tenggelam yang memohon pertolongan.”

4. Sayyidina Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash Shiddiq ra.

وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: صِفْ لِي حَسَنَاتِ عُمَرَ، فَقَالَ لَوْ كَانَتْ الْبِحَارُ مِدَادًا وَالشَّجَرُ أَقْلَامًا لِمَا حَصَرْتُهَا، فَقَالَ صِفْ لِي حَسَنَاتِ أَبِي بَكْرٍ: عُمَرُ حَسَنَةٌ مِنْ حَسَنَاتِ أَبِي بَكْرٍ.

“Menukil dari Syaikh Abdul Mu’thi As Samlawi, diriwayatkan dari Umar ra, sesungguhnya Rasulullah Saw, pernah bertanya kepada Malaikat Jibril as. beritahukan kepadaku tentang keutamaan Umar. Maka malaikat Jibril menjawab, “Seandainya air laut menjadi tintanya dan pepohonan menjadi penanya, niscaya aku tidak akan sanggup menghitungnya.” Lalu Nabi Muhammad Saw. bertanya lagi, “Sekarang, beritahukanlah kepadaku tentang kebaikan Abu Bakar?” Maka Malaikat Jibril Menjawab, “Umar hanyalah salah satu kebaikan dari kebaikan-kebaikan yang dimiliki Abu Bakar.”

Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah pernyataan:

عِزُّ الدُّنْيَا بِالْمَالِ وَعِزُّ الآخِرَةِ بِصَالِحِ الأَعْمَالِ.

“Keluhuran dunia hanya dapat dicapai dengan harta, sedangkan keluhuran akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh.”

5. Khawatir Terhadap Dunia dan Akhirat

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: هَمُّ الدُّنْيَا ظُلْمَةٌ فِي الْقَلْبِ وَهَمُّ الآخِرَةِ نُورٌ فِي الْقَلْبِ

“Diriwayatkan dari Utsman ra. khawatir memikirkan dunia akan membuat hati menjadi gelap, sedangkan khawatir memikirkan akhirat akan membuat hati menjadi bercahaya.”

6. Ilmu dan Kemaksiatan

وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَتْ الْجَنَّةُ فِي طَلْبِهِ وَمَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْمَعْصِيَةِ كَانَتْ النَّارُ فِي طَلْبِهِ.

“Diriwayatkan dari Ali ra. barangsiapa yang mencari ilmu, maka surgalah yang akan didapatkan, dan barangsiapa yang mencari kemaksiatan, maka nerakalah yang akan didapatkannya (pula).”

7. Orang yang Mulia dan Orang yang Bijaksana

وَعَنْ يَحْيَى بْنِ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَا عَصَى اللَّهَ كَرِيمٌ وَلَا آثَرَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ حَكِيمٌ.

“Dalam sebuah riwayat yang bersumber dari Yahya bin Mu’adz ra. orang yang mulia tidak akan berani berbuat durhaka kepada Allah dan orang yang bijaksana tidak akan mengutamakan dunia daripada akhirat.”

8. Ketaqwaan dan Duniawi

وَعَنِ الْأَعْمَشِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ التَّقْوَى كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ رِيحِ دِينِهِ، وَمَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ الدُّنْيَا كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ خُسْرَانِ دِينِهِ.

“Diterangkan dari Al A’masyi ra. barangsiapa yang bermodal taqwa, maka lidahnya akan menjadi kaku untuk menyebutkan keuntungan agamanya, dan barangsiapa yang bermodal dunia, maka lidahnya juga tidak akan sanggup menghitung kerugian agamanya.”

9. Memperturutkan Hawa Nafsu dan Takabbur

وَعَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كُلُّ مَعْصِيَةٍ عَنْ شَهْوَةٍ فَإِنَّهُ يُرْجَى عُقْرَانُهَا كُلُّ مَعْصِيَةٍ عَنْ كِبَرٍ فَإِنَّهُ لَا يُرْجَى عُقْرَانُهَا لِأَنَّ مَعْصِيَةَ إِبْلِيسَ كَانَ أَصْلُهَا مِنَ الْكِبَرِ وَزَلَّةٌ كَانَ أَصْلُهَا مِنَ الشَّهْوَةِ.

“Diriwayatkan dari Sufyan Ats Tsauri ra. setiap perbuatan maksiat yang muncul akibat dorongan hawa nafsu, itu masih dapat diharapkan ampunannya. Tetapi setiap kedurhakaan yang muncul karena adanya rasa takabbur, maka jangan diharapkan ampunannya. Karena kedurhakaan iblis itu timbul dari adanya sifat takabbur, sedang kesalahannya (Adam As) itu adalah memperturutkan hawa nafsu.”

10. Bangga dengan Kesalahan dan Bersedih dengan Ketaatan

وَعَنْ بَعْضِ الزُّهَّادِ: مَنْ أَدْنَبَ ذَنْبًا وَهُوَ يَضْحَكُ فَإِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُهُ النَّارَ وَهُوَ يَبْكِي وَمَنْ أَطَاعَ وَهُوَ يَبْكِي فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُدْخِلُهُ الْجَنَّةَ وَهُوَ يَضْحَكُ.

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari sebagian ahli Zuhud, barangsiapa merasa bangga dengan perbuatan dosanya, maka Allah akan melemparkannya ke dalam neraka dalam keadaan ketakutan. Dan barangsiapa bersedih (khawatir) terhadap ketaatan yang telah dilakukannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dalam keadaan bahagia.”

11. Larangan Menganggap Ringan Dosa Kecil

وَعَنْ بَعْضِ الْحُكَمَاءِ: لَا تَحْتَقِرُوا الذُّنُوبَ الصَّغَارَ فَإِنَّهَا تَتَشَعَّبُ مِنْهَا الذُّنُوبُ الْكِبَارُ

“Diriwayatkan dari sebagian hukama, janganlah kalian menganggap ringan dosa-dosa kecil, karena sesungguhnya dari situlah lahirnya dosa-dosa besar.”

12. Dosa yang Ringan dan Dosa yang Berat

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَغِيرَةَ مَعَ الْإِصْرَارِ وَلَا كَبِيرَةَ مَعَ الْإِسْتِغْفَارِ

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. dosa yang ringan janganlah dianggap ringan jika dikerjakan terus-menerus dan dosa yang berat itu jangan dianggap besar bila selalu disertai memohon ampun (kepada Allah).”

13. Keinginan Ahli Makrifat dan Ahli Zuhud

وَقِيلَ: هُمُ الْعَارِفِ الشَّائِئُ وَهُمْ الزَّاهِدِ الدُّعَاءُ لِأَنَّ هَمَّ الْعَارِفِ رَبَّهُ وَهَمُّ الزَّاهِدِ نَفْسَهُ

“Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah pernyataan, keinginan ahli makrifat itu adalah memuji, sedangkan keinginan ahli zuhud itu adalah berdoa, karena keinginan orang yang arif adalah untuk mendapatkan pahala Allah, sedangkan orang yang zuhud adalah kemanfaatan dirinya.”

14. Orang yang Dangkal Pengetahuannya dan yang Belum Mengetahui Dirinya

وَعَنْ بَعْضِ الْحُكَمَاءِ: مَنْ تَوَهَّمَ أَنَّ لَهُ وَلِيًّا أَوْ لِيٍّ مِنَ اللَّهِ فَلَتْ مَعْرِفَتُهُ بِاللَّهِ وَمَنْ تَوَهَّمَ أَنَّ لَهُ

عَدُوًّا أَعَدَى مِنْ نَفْسِهِ فَلَتْ مَعْرِفَتُهُ بِنَفْسِهِ

“Sebagaimana yang diterangkan dari sebagian hukama, barangsiapa mengira, bahwa penolongnyalah yang lebih kuat daripada Allah, maka sedikit sekali pengetahuannya tentang Dzat Allah SWT. Dan barangsiapa mengira bahwa musuhnya itu lebih kejam dari nafsunya, maka berarti pengetahuan tentang dirinya sendiri hanyalah sedikit.”

15. Lisan dan Hati

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ.

“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash Shiddiq ra. mengenai tafsiran ayat, tampaklah kehancuran di daratan dan di lautan, akibat perbuatan jahil tangan-tangan manusia sendiri.”

قَالَ: الْبَرُّ هُوَ اللِّسَانُ وَالْبَحْرُ هُوَ الْقَلْبُ فَإِذَا فَسَدَ اللِّسَانُ بَكَتْ عَلَيْهِ النَّفْسُ وَإِذَا فَسَدَ
الْقَلْبُ بَكَتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ

“Beliau menyatakan, daratan adalah lisan, sedangkan lautan adalah hati. Maka apabila lisan telah rusak, maka manusia pun akan menangisinya. Dan apabila hatinya yang rusak, maka Malaikat yang akan menangisinya.”

16. Syahwat dan kesabaran

وَقِيلَ: إِنَّ الشَّهْوَةَ تُصَيِّرُ الْمُلُوكَ عِبِيدًا وَالصَّبْرَ يُصَيِّرُ الْعَبِيدَ مُلُوكًا أَلَا تَرَى إِلَى قِصَّةِ يُوسُفَ
وَزُلَيْخَا.

“Diterangkan dalam sebuah pernyataan, sesungguhnya syahwat itu dapat menurunkan derajat seorang raja menjadi budak. Dan kesabaran itu dapat mengangkat derajat seorang pembantu menjadi raja, tidakkah anda mengetahui kisah Yusuf dan Zulaikha?”

17. Akal dan Hawa Nafsu

وَقِيلَ: طُوبَى لِمَنْ كَانَ عَقْلُهُ أَمِيرًا وَهَوَاهُ أَسِيرًا وَوَيْلٌ لِمَنْ كَانَ هَوَاهُ أَمِيرًا وَعَقْلُهُ أَسِيرًا.

“Dalam sebuah pernyataan telah disebutkan, berbahagialah orang yang selalu dalam bimbingan akalnya dan hawa nafsunya selalu dalam kendalinya. Dan celakalah orang yang selalu dikendalikan oleh nafsunya sedang akalnya diam terkekang.”

18. Hati yang Lembut dan Pikiran yang Jernih

وَقِيلَ: مَنْ تَرَكَ الذُّنُوبَ رَقَّ قَلْبُهُ وَمَنْ تَرَكَ الْحَرَامَ وَأَكَلَ الْحَلَالَ صَفَّتْ فِكْرَتُهُ.

“Sebagaimana pernyataan, barangsiapa mau meninggalkan perbuatan dosa, maka hatinya akan menjadi lembut, dan barangsiapa yang meninggalkan perbuatan yang telah diharamkan (oleh Allah) dan memakan makanan yang halal, maka menjadi jernihlah pikirannya.”

19. Mentaati Perintah Allah dan Menjauhi Larangan-Nya

وَأَوْحَىٰ إِلَىٰ بَعْضِ الْأَنْبِيَاءِ: أَطِعْنِي فِيمَا أَمَرْتُكَ وَلَا تَعْصِنِي فِيمَا نَهَيْتُكَ.

“Berdasarkan firman Allah yang telah diturunkan-Nya kepada sebagian Nabi, taatlah kamu sekalian kepada perintaah-Ku dan janganlah kamu mendurhakai apa yang telah Aku nasihatkan (kepadamu)”

20. Cara-cara Untuk Menyempurnakan Akal

وَقِيلَ: إِكْمَالُ الْعَقْلِ اتِّبَاعُ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَىٰ وَاجْتِنَابُ سَخَطِهِ.

“Dijelaskan dalam sebuah pernyataan, kesempurnaan akal itu dapat diraih dengan cara mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.”

21. Pandai Cendekia dan Orang yang Bodoh

وَقِيلَ: لَا عُزْبَةَ لِلْفَاضِلِ وَلَا وَطْنَ لِلْجَاهِلِ.

“Diterangkan dalam pernyataan, tiada pengasingan bagi orang yang pandai dan tiada tanah air bagi orang yang bodoh.”

22. Mendekatkan Diri Kepada Allah dan Menjauhkan Diri dari Manusia

وَقِيلَ مَنْ كَانَ بِالطَّاعَةِ عِنْدَ اللَّهِ قَرِيبًا كَانَ بَيْنَ النَّاسِ عَرِيبًا.

“Sebagaimana pernyataan, barangsiapa yang merasa dekat kepada Allah lantaran telah berbuat ketaatan, maka ia akan merasa asing dari lingkungan manusia.”

23. Tanda-tanda Makrifat dan Adanya Kehidupan

وَقِيلَ حَرَكَةُ الطَّاعَةِ دَلِيلُ الْمَعْرِفَةِ كَمَا أَنَّ حَرَكَةَ الْجِسْمِ دَلِيلُ الْحَيَاةِ.

“Dikatakan oleh sebagian hukama, perbuatan seseorang dalam melakukan ketaatan itu menunjukkan adanya makrifat (dalam dirinya), sebagaimana gerakan badan menunjukkan adanya kehidupan.”

24. Sumber Perbuatan Dosa dan Pokok Segala Fitnah

وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصْلُ جَمِيعِ الْخَطَايَا حُبُّ الدُّنْيَا وَأَصْلُ جَمِيعِ الْفِتَنِ مَنَعُ الْعُشْرِ وَالزَّكَاةِ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. sumber dari segala perbuatan dosa itu adalah cinta dunia, dan pokok dari segala fitnah adalah tidak mau membayar zakat dan sepersepuluh dari hasil pertaniannya.”

25. Sadar Akan Kekurangan dan Kelemahan Dirinya

وَقِيلَ: الْمُتَقَرُّ بِالتَّقْصِيرِ أَبَدًا مُحْمُودٌ وَالْإِفْرَارُ بِالتَّقْصِيرِ عِلْمَةٌ الْقَبُولِ.

“Dalam sebuah pernyataan telah dijelaskan, orang yang mau menyadari akan kelemahan yang ada pada dirinya akan terpuji selamanya dan mau mengakui kekurangannya itu merupakan bukti diterimanya amal perbuatannya (oleh Allah).”

26. Kufur Nikmat dan Berteman Dengan Orang Bodoh

وَقِيلَ: كُفْرَانُ النِّعْمَةِ لُؤْمٌ وَصَحْبَةُ الْإِحْمَقِ شُؤْمٌ

“Dikatakan oleh sebagian hukama, kufur nikmat itu merupakan kehinaan dan berteman dengan orang yang bodoh itu adalah merupakan bentuk kesialan.”

Ath Thabrani meriwayatkan dari Basyir, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

اصْرِمِ الْأَحْمَقَ

“Hendaklah kamu tidak berteman dengan orang tolol (bodoh).”

Diriwayatkan oleh Imam Turmudzi dari Ibnu Umar ra. bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. bersabda:

خَصَلْتَانِ مَنْ كَانَتْ فِيهِ كِتْبَةُ اللَّهِ شَاكِرًا صَابِرًا وَمَنْ لَمْ تَكُونَا فِيهِ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا: مَنْ نَظَرَ فِي دِينِهِ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَأَقْتَدَى بِهِ وَنَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ دُونَهُ فَحَمِدَ اللَّهَ عَلَى مَا فَضَّلَهُ بِهِ عَلَيْهِ كَتَبَهُ اللَّهُ شَاكِرًا صَابِرًا وَمَنْ نَظَرَ فِي دِينِهِ إِلَى مَنْ هُوَ دُونَهُ وَنَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَأَسِيفَ عَلَى مَا فَاتَهُ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا.

“Dua perkara yang barangsiapa dapat memiliki keduanya maka Allah akan mencatatnya sebagai orang ahli syukur dan sabar. Dan barangsiapa yang tidak dapat memiliki keduanya, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang tidak tahu balas budi (tidak tahu terima kasih) dan tidak sabar. Barangsiapa yang selalu membanding-bandingkan kualitas agamanya dengan orang yang berkualitas lebih tinggi, dan jika dalam masalah duniawi ia membandingkannya dengan orang yang lebih rendah, kemudian memuji Allah atas kelebihan yang dimilikinya itu, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang tahu berterima kasih (tahu syukur) dan ahli sabar, dan barang yang selalu membanding-bandingkan kualitas agamanya dengan orang yang lebih rendah dan membandingkan urusan dunianya dengan orang yang lebih tinggi, kemudian ia merasa hina karena tidak dapat membandingi kebesaran (kekayaan) orang tersebut, maka Allah mencatatnya sebagai orang yang tidak tahu terima kasih (tidak tahu syukur) dan tidak sabar.”

27. Dunia dan Sakaratul Maut

قَدْ غَرَّ طُولُ الْأَمَلِ	وَقَالَ الشَّاعِرُ: يَا مَنْ بِدُنْيَاهُ اسْتَعْلَنَ
حَتَّى دَنَا مِنْهُ الْأَجَلَ	أَوْ لَمْ يَزَلْ فِي عَقْلَةٍ
وَالْقَبْرِ صُنْدُوقَ الْعَمَلِ	الْمَوْتُ يَأْتِي بَعْتَهُ
لَا مَوْتَ إِلَّا بِالْأَجَلِ	إِصْبِرْ عَلَى أَهْوَالِهَا

“Diriwayatkan oleh seorang penyair dalam sya'irnya,
Wahai, orang yang hanya disibukkan urusan dunia! Sungguh, engkau telah tertipu oleh angan-anganmu yang panjang.
Mengapa selalu lupa?
Hingga sakaratul maut datang menjemputmu.

Sakaratul maut itu akan datang kepadamu secara tiba-tiba dan kubur itu adalah peti dari segala amal

Bersabarlah terhadap semua yang menakutkan yang ada di dunia.

Tiada kematian, melainkan sakaratul maut telah menjemput.”

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Ad Dailami:

تَرَكُ الدُّنْيَا أَسْرَمَ الصَّبْرِ وَأَشَدُّ مِنْ حَطْمِ السُّيُوفِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَتْرُكُهَا أَحَدٌ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مِثْلَ مَا يُعْطَى الشُّهَدَاءَ، وَتَرَكُهَا قَلَّةُ الْأَكْلِ وَالشَّبَعِ وَبُغْضُ الثَّنَاءِ مِنَ النَّاسِ فَإِنَّهُ مَنْ أَحَبَّ الثَّنَاءَ مِنَ النَّاسِ أَحَبَّ الدُّنْيَا وَنَعِيمَهَا، وَمَنْ سَرَّهُ النَّعِيمُ كُلُّ النَّعِيمِ فَلْيَدَعْ الدُّنْيَا وَالثَّنَاءَ مِنَ النَّاسِ.

“Meninggalkan dunia itu lebih pahit daripada jadam dan lebih pedih daripada goresan pedang di medan pertempuran, dan tiada sesuatu pun bagi yang mau meninggalkannya, kecuali Allah menganugerahkan kepadanya sebagaimana yang telah ia anugerahkan kepada para syuhada. Meninggalkan dunia adalah dengan cara sedikit makan dan kenyang dan tidak suka dipuji orang. Karena barangsiapa yang senang dipuji manusia maka berarti ia lebih suka dunia dengan segala kenikmatannya. Dan barangsiapa yang ingin mendapatkan kenikmatan yang paling utama, maka hendaklah ia meninggalkan segala bentuk urusan dunia dan pujian dari manusia.”

Ibnu Majah juga meriwayatkannya bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الْآخِرَةَ جَمَعَ اللَّهُ شَمْلَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا رَاغِمَةً وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الدُّنْيَا فَفَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ.

“Barangsiapa yang ingin mendapatkan akhirat, maka Allah akan menambah kekuatannya, dan menjadikannya kaya hati dan dunia pun akan mengikutinya dengan sendirinya. Dan barangsiapa yang berniat untuk mendapatkan dunia, maka Allah pun akan memberatkan segala urusannya, dan menjadikannya kekafiran (selalu terbayang) diantara kedua matanya, dan tidak mendapatkan apa yang diinginkan di dunia, melainkan apa yang telah di tentukan untuknya.”

28. Berdoa dan Memohon Ampun

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الشَّيْبَلِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَهُوَ مِنْ عُظَمَاءِ الْعَارِفِينَ: قَالَ إِلَهِي إِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَهَبَ لَكَ جَمِيعَ حَسَنَاتِي مَعَ فَقْرِي وَضَعْفِي فَكَيْفَ لَا تُحِبُّ سَيِّدِي أَنْ تَهَبَ لِي جَمِيعَ سَيِّئَاتِي مَعَ غِنَاكَ مَوْلَايَ عَنِّي

“Sebagaimana yang dipanjatkan oleh Abu Bakar Asy Syibli ra. dalam sebuah doanya berikut ini: Wahai Tuhanku, sesungguhnya saya suka mengadukan segala kebajikanmu bersama kesengsaraan dan kelemahanku, maka bagaimana Engkau tidak suka menganugerahkan kepadaku segala kelemahanku bersama kemahakayaan-Mu untuk tidak menyiksa daku.”

29. Cinta Kepada Allah Melebihi Cintanya Kepada Dirinya Sendiri

حكاية: وَقَالَ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ تَسْتَأْنِسَ بِاللَّهِ فَاسْتَوْحِشْ مِنْ نَفْسِكَ

“Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Asy Syibil, apabila kamu ingin lebih cinta kepada Allah, maka kalahkanlah rasa cintamu terhadap dirimu sendiri.”

30. Nikmatnya Dekat Kepada Allah dan Pahitnya jauh Dari-Nya

وَقَالَ لَوَدِدْتُمْ حَالَوَةَ الْوَصْلَةِ لَعَرَفْتُمْ مَرَارَةَ الْقَطِيعَةِ

“Asy Syibli pernah berkata, apabila kamu telah merasakan nikmatnya dekat kepada Allah, niscaya kamu tahu bagaimana rasanya jika jauh dari-Nya.”

Rasulullah Saw. senantiasa memanjatkan doa:

اللَّهُمَّ ارزُقْنِي لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَالشُّوقَ إِلَى لِقَائِكَ

“Wahai Tuhanku, anugerahkanlah kepada kami kelezatan memandang wajah-Mu Maha Mulia dan kenikmatan rasa rindu berjumpa dengan-Mu”

البَابُ الثَّلَاثِيّ

PETUNJUK YANG MEMUAT TIGA PERKARA

1. Larangan Berkeluh Kesah, Susah Duniawi, dan Merendah Terhadap Orang Kaya

رُويَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَصْبَحَ وَهُوَ يَشْكُو ضَيْقَ الْمَعَاشِ فَكَأَنَّمَا يَشْكُورُ رَبَّهُ وَمَنْ أَصْبَحَ لِأُمُورِ الدُّنْيَا حَزِينًا فَقَدْ أَصْبَحَ سَاحِطًا عَلَى اللَّهِ وَمَنْ تَوَاضَعَ لِعَنَى لِعِنَاهُ فَقَدْ ذَهَبَ ثُلُثَا دِينِهِ

“Sebagaimana sabda Nabi Saw. barangsiapa yang di pagi hari sudah mengadukan kesulitan hidupnya (kepada orang lain), maka berarti ia telah mengeluh kepada tuhannya. Dan barangsiapa yang pagi harinya sudah merasa susah dengan urusan duniawinya, maka berarti ia telah membenci Allah pada saat itu juga. Dan barangsiapa yang merendahkan dirinya di hadapan orang kaya lantaran melihat hartanya, maka sesungguhnya telah hilang dua pertiga agamanya (dari dirinya).”

Diterangkan dalam sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud:

أَلَا أَعَلَّمُكُمْ الْكَلِمَاتِ الَّتِي تَكَلَّمَ بِهَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ حِينَ جَاوَزَ الْبَحْرَ مَعَ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ فَعُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ قُولُوا: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ وَإِلَيْكَ الْمُشْتَكَى وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Bukankah aku belum mengajarkan kepada kalian kalimat yang (pernah) diucapkan oleh Nabi Musa as, ketika menyeberangi lautan bersama Bani Isra’il?” Maka kami menjawab, “Allahumma lakal hamdu ... dst.” (Wahai Tuhanku, hanya bagimu segala puji, hanya kepada-Mulah tempat mengadu. Engkaulah tempat meminta pertolongan, dan tiada daya upaya dan kekuatan melainkan hanya dengan pertolongan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung.”

2. Tiga Hal Akan Terwujud Dengan Tiga Cara

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: ثَلَاثٌ لَا تُدْرِكُ بِثَلَاثٍ: الْغِنَى بِالْمُنَى وَالشَّبَابُ بِالْحِضَابِ وَالصِّحَّةُ بِالْأَدْوِيَةِ

“Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Abu Bakar Ash Shiddiq ra. tiga perkara yang tidak akan tercapai dengan hanya tiga cara, yaitu kekayaan tidak akan tercapai hanya dengan lamunan, keremajaan tidak akan tercapai hanya dengan menyemir rambut, dan kesehatan itu (juga) tidak akan tercapai hanya dengan minum obat-obatan.”

3. Bagian dari Akal, Ilmu dan Penghidupan

وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ نِصْفُ الْعِلْمِ وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Umar ra. perbuatan baik kepada sesama manusia itu adalah bagian daripada akal, pertama yang baik itu adalah bagian daripada ilmu dan kebaikan pengaturan itu adalah bagian dari penghidupan.”

مُدَارَاهُ النَّاسِ صَدَقَةٌ

4. Agar Dicintai Allah, Malaikat dan Manusia

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ تَرَكَ الدُّنْيَا أَحَبَّهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَنْ تَرَكَ الذُّنُوبَ أَحَبَّهُ الْمَلَائِكَةُ وَمَنْ حَسَمَ الطَّمَعِ عَنِ الْمُسْلِمِينَ أَحَبَّهُ الْمُسْلِمُونَ.

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Utsman ra. barangsiapa yang meninggalkan urusan duniawinya, maka ia akan dicintai oleh Allah, dan barangsiapa yang menjauhi perbuatan dosa, maka ia akan disenangi oleh Malaikat. Dan barangsiapa manjauhi sifat tamak dari dalam dirinya, ia pasti akan dicintai oleh manusia pada umumnya (kaum muslimin).”

5. Islam, Ketaatan dan Kematian

وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ مِنْ نَعِيمِ الدُّنْيَا يَكْفِيكَ الْإِسْلَامَ نِعْمَةً وَإِنَّ مِنَ الشُّغْلِ يَكْفِيكَ الطَّاعَةَ شُغْلًا وَإِنَّ مِنَ الْعِبْرَةِ يَكْفِيكَ الْمَوْتَ عِبْرَةً.

“Sesungguhnya dari kenikmatan-kenikmatan dunia, itu sudah cukup dengan kenikmatan Islam. Dan sesungguhnya dari kesibukan-kesibukan (dunia), maka cukuplah bagimu sibuk dalam berbuat ketaatan. Dan sesungguhnya sebagian dari contoh-contoh (dalam kehidupan di dunia), maka cukuplah kematian sebagai contoh (suri tauladan) bagimu.”

6. Tipu Daya Kenikmatan, Sanjungan, dan Aib yang Terselebung

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَمْ مِنْ مُسْتَدْرَجٍ بِالنِّعْمَةِ عَلَيْهِ وَكَمْ مِنْ مَفْتُونٍ بِالنِّسَاءِ عَلَيْهِ وَكَمْ مِنْ مَغْرُورٍ بِالسَّيْرِ عَلَيْهِ.

“Tak terhitung orang yang hanyut terbuai dengan kenikmatan, tak terhitung orang yang termakan fitnah oleh sanjungan, dan tak terhitung pula orang yang tertipu dengan selubung keaiban.”

7. Hak-hak Orang yang Berakal

وَعَنْ دَاوُودَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: أُوحِيَ فِي الزَّبُورِ: حَقُّ عَلَى الْعَاقِلِ أَنْ لَا يَشْتَغَلَ إِلَّا بِثَلَاثٍ تَزُودُ لِمَعَادٍ وَمُؤْنَةً لِمَعَاشٍ وَطَلَبُ لَذَّةٍ بِحَالٍ.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi Daud as, “Telah diwahyukan di dalam kitab Zabur, hak bagi orang yang berakal itu adalah jangan terlalu disibukkan, kecuali terhadap tiga perkara, yaitu mengumpulkan bekal untuk akhirat, berusaha (bekerja) untuk biaya hidup (di dunia) dan mencari kenikmatan dengan cara yang halal.”

8. Tiga Perkara yang Menentukan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثٌ مُنْجِيَاتٌ وَثَلَاثٌ مُهْلِكَاتٌ وَثَلَاثٌ دَرَجَاتٍ وَثَلَاثٌ كَفَّارَاتٍ أَمَّا الْمُنْجِيَاتُ: فَخَشْيَةُ اللَّهِ تَعَالَى فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ وَالْقَصْدُ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى وَالْعَدْلُ فِي الرِّضَا وَالْعُضْبِ وَأَمَّا الْمُهْلِكَاتُ فَشُحٌّ شَدِيدٌ وَهَوَى مُتَّبِعٌ وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ وَأَمَّا الدَّرَجَاتُ فإِفْشَاءُ السَّلَامِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ وَأَمَّا الْكَفَّارَاتُ فإِسْبَاحُ الْوُضُوءِ فِي السَّبَرَاتِ: وَنَقْلُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

“Tiga perkara dapat menyebabkan selamat, tiga perkara dapat menyebabkan rusak, tiga perkara dapat mengangkat derajat dan tiga perkara sebagai penebus dosa. Adapun tiga perkara yang menentukan keselamatan (seseorang) itu adalah: Taqwa kepada Allah SWT, baik dalam keadaan sepi maupun ramai, penuh kesederhanaan, baik ketika dalam keadaan fakir maupun berkecukupan, dan bersikap adil, baik pada waktu senang maupun ketika sedang marah. Dan tiga perkara yang dapat menyebabkan rusak itu adalah: Bakhil yang berlebihan, memperturutkan hawa nafsu dan membanggakan diri sendiri. Adapun tiga perkara yang dapat mengangkat derajat (seseorang) itu adalah: Membiasakan salam, memberi makan orang yang butuh makan, dan mengerjakan shalat malam ketika orang-orang sedang tertidur. Dan adapun tiga perkara sebagai penebus dosa itu adalah: menyempurnakan wudhu ketika cuaca sangat dingin, berangkat mengerjakan shalat berjama'ah, dan (tetap duduk) menanti shalat berikutnya setelah selesai mengerjakan shalat.”

9. Hidup, Perpisahan, dan Imbalan

وقال جبريل عليه السلام: يَا مُحَمَّدُ عَشْ مَا شِئْتَ فَانْكَ مَيِّتٌ وَأَحْبَبُ مِنْ شِئْتَ فَانْكَ مَفَارِقُهُ وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَانْكَ بِحُزَى بِهِ.

“Wahai Muhammad, hiduplah semaumu, karena sesungguhnya engkau akan mati, dan cintailah orang yang kamu kehendaki, karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya, dan kerjakanlah apa-apa yang kamu inginkan, karena sesungguhnya engkau pasti akan mendapatkan imbalannya.”

10. Orang-orang yang Mendapat Pertolongan Allah pada Hari Kiamat

وقال النبي صلى الله عليه وسلم : **ثَلَاثَةٌ نَفَرِيظُهُمُ اللَّهُ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْمُتَوَضَّئِي فِي الْمَكَارِهِ وَالْمَاشِي إِلَى الْمَسَاجِدِ فِي الظُّلْمِ وَمُطْعِمُ الْجَائِعِ.**

“Tiga golongan berada dalam naungan Allah dibawah ‘Arsy-Nya pada hari tidak ada lagi naungan, kecuali naungan-Nya, yaitu orang yang tetap berwudhu meskipun dalam keadaan dingin, orang yang tetap pergi ke masjid meskipun dalam keadaan gelap, dan memberi makan kepada orang yang kelaparan.”

11. Tiga Cara Mencapai Cinta Allah SWT.

وَقِيلَ لِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: **لَأَيِّ شَيْءٍ اتَّخَذَكَ اللَّهُ حَلِيلًا؟** قَالَ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: اخْتَرْتُ أَمْرَ اللَّهِ

تَعَالَى عَلَى أَمْرٍ غَيْرِهِ وَمَا اهْتَمَمْتُ بِمَا تَكْفُلُ اللَّهُ لِي وَمَا تَعَشَيْتُ وَمَا تَغْدِيْتُ إِلَّا مَعَ الضَّيْفِ

“Apakah gerangan yang menyebabkan engkau dijadikan kekasih Allah?” Beliau menjawab, “Yang menyebabkan demikian ada tiga perkara, yaitu: saya lebih mengutamakan kepentingan Allah daripada yang lainnya, saya tidak pernah (khawatir) terhadap apa yang telah ditentukan oleh Allah bagiku, dan saya tidak pernah makan malam atau siang, kecuali ketika bersama tamu.”

12. Cara Praktis Menghilangkan Pikiran Stres

وعن بعض الحكماء **ثلاثة أشياء تفرج الغصص ذكر الله تعالى ولقاء أوليائه وكلام الحكماء.**

“Tiga perkara yang dapat menghilangkan kegundahan (pikiran stress) yaitu dzikir (mengingat) kepada Allah SWT, silaturahmi kepada para wali Allah dan memperhatikan perkataan hukma.”

13. Tata Krama, Kesabaran dan Wara’

وعن الحسن البصرى رضى الله عنه من لا أدب له لا علم له ومن لا صبر له لا دين له

ومن لا ورع له لا زلفى له.

“Barangsiapa yang tidak memiliki tata krama, berarti ia tidak berilmu, dan barangsiapa yang tidak punya kesabaran, berarti ia tidak beragama, serta barangsiapa yang tidak memiliki sifat wara’ (dalam dirinya), maka tidak ada tempat baginya di sisi Tuhan.”

14. Taqwa, Menjaga Lisan dan Meneliti Makanan

وروى أن رجلا من بني اسرائيل خرج إلى طلب العلم فبلغ ذلك نبيهم فبعث اليه فأتاه فقال له يافتى إني أعظك بثلاث خصال فيها علم الأولين والآخرين خف الله في السرّوالعلانية وأمسك لسانك عن الخلق لاتذكرهم إلا بخير وانظرخبزك الذى تأكله حتى يكون من الحلال. *“Wahai pemuda, sesungguhnya aku akan memberikan nasihat kepadamu dengan tiga perkara yang didalamnya mengandung ilmu orang-orang yang terdahulu dan yang akan datang (zaman akhir), yaitu kamu harus takut kepada Allah SWT, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan di tempat umum, jagalah lisanmu dari mengumpat sesame makhluk, jangan menceritakannya kepada siapapun kecuali tentang kebaikannya, dan telitilah rotimu (makanan) yang hendak kamu makan, sehingga kamu memakan dari barang yang halal.”*

15. Sebab-sebab Ilmu Bermanfaat

فامتنع الفتى عن الخروج وروى أن رجلا من بني اسرائيل جمع ثمانين تابوتامن العلم ولم ينتفع بعلمه فأوحى الله تعالى الى نبيهم أن قل لهذا الخامع لو جمعت كثيرا من العلم لم ينفعك إلا أن تعمل بثلاثة أشياء لاتب الدنيا فليست بدار المؤمنين ولا تصاحب الشيطان فليس برفيق المؤمنين ولا تؤذ أحدا فليس بحرفة المؤمنين.

“Seandainya kamu kumpulkan ilmu lebih banyak dari itu semua, tentu tidak akan bermanfaat bagimu, melainkan dengan mengerjakan tiga perkara yaitu, janganlah kamu mencintai dunia, karena ia bukanlah balasan bagi orang-orang yang beriman, janganlah kamu bersahabat dengan syaitan, karena ia bukanlah sahabat orang-orang yang beriman dan janganlah kamu menyakiti seorangpun, karena hal itu bukan perbuatan orang-orang yang beriman.”

16. Permohonan Imam Sulaiman Ad Darani

وعن أبي سليمان الداراني أنه قال في المناجاة إلهى لئن طالبتنى بذنبي لأطلبنك بعفوك ولئن طالبتنى ببخلى لأطلبنك بسخائك ولئن أدخلتني النار لأخبرت أهل النار بأنى أحبك.

“Wahai Tuhanku, apabila Engkau menuntutku karena dosaku, maka akupun akan menuntut kepada-Mu akan ampunan-Mu. Dan apabila Engkau menuntutku karena kebakhilanku, maka akupun akan menuntut kepada-Mu akan kedermawananan-Mu. Dan apabila Engkau memasukkan aku ke dalam neraka, maka akan aku sampaikan kepada para ahli neraka, bahwa sesungguhnya aku sangat mencintai-Mu.”

17. Tanda-tanda Orang yang Berbahagia

وقيل: أسعد الناس من له قلب عا لم وبدن صابر وقناعة بما في اليد

“Orang yang paling berbahagia adalah orang yang mempunyai hati yang alim, badan yang sabar dan merasa puas terhadap apa yang ada di tangannya.”

18. Perkara-perkara yang Menyebabkan Celaka

وعن ابراهيم النخعي إنما هلك من هلك قبلكم بثلاث خصال: بفضول الكلام وفضول الطعام وفضول المنام.

“Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu itu celaka hanya karena disebabkan tiga perkara, yaitu bicara yang berlebihan, makan yang berlebihan, dan terlalu banyak tidur.”

19. Tiga Perkara Merupakan Bekal Akhirat

وعن يحيى بن معاذ الرازي طوبى لمن ترك الدنيا قبل أن تتركه وبنى قبره قبل أن يدخله وأرصى ربه قبل أن يلقاه.

“Sungguh beruntung orang yang meninggalkan dunia sebelum dunia meninggalkannya, orang yang menyediakan kuburan sebelum ia memasukinya dan orang yang mendapat ridha Tuhannya, sebelum ia menemui-Nya.”

20. Sunnatullah, Sunnatur Rasul, dan Sunnah Waliyullah

وعن علي رضي الله عنه من لم يكن عنده سنة الله وسنة رسوله وسنة أوليائه فليس في يده شيء

“Barangsiapa yang tidak ada sunnatullah di sisinya, sunnah Rasul, dan sunnah para waliyullah, maka ia tidak mempunyai sesuatupun di tangannya.”

قيل له أى لعلىّ — ما سنة الله قال كتمان السرّ وقيل ما سنة الرسول؟ قال المداة بين الناس وقيل ما سنة أوليائه قال احتمال الأذى عن الناس،

“Apakah sunnatullah itu?” Beliau menjawab, “Yaitu menyimpan rahasia.” Ditanyakan lagi, “Apakah sunnah Rasulullah?” Beliau menjawab, “Berbuat baik (ramah tamah) kepada sesama manusia.” Dan ditanyakan pula, “Apakah sunnah waliyukkah itu?” Beliau juga menjawab, “Menanggung beban penderitaan orang lain.”

وكانوا من قلبنا يتواصون بثلاث خصال ويتكاتبون بها من عمل لآخرته كفاه الله أمر دينه
ودنياه ومن أحسن سريره أحسن الله علانيته ومن أصلح ما بينه وبين الله أصلح الله ما
بينه وبين الناس.

“Barangsiapa yang beramal untuk akhiratnya, maka Allah akan mencukupkan urusan agama dan dunianya. Dan barangsiapa yang memelihara bathiniahnya, maka Allah akan membaguskan lahiriahnya. Serta barangsiapa yang memperbaiki hubungannya dengan Allah, maka Allah akan memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia.”

21. Manusia Dalam Pandangan Allah, Dirinya Sendiri dan Dalam Pandangan Orang Lain

وعن عليّ رضي الله عنه كن عند الله خير الناس وكن عند النفس شرّ الناس وكن عند الناس رجلا من الناس

“Jadilah engkau orang yang paling baik dalam pandangan Allah, dan jadilah engkau orang yang paling hina dalam pandanganmu sendiri, dan jadilah engkau orang yang sewajarnya dalam pandangan orang lain.”

22. Dosa Kecil, Rizqi dan Musibah

وقيل أوحى الله تعالى الى عزيز النبي فقال ياعزيز اذا أذنت ذنبا صغيرا فلا تنظر الى صغره
وانظر الى من أذنت له واذا أصابك خيريسير فلا تنظرالى صغره وانظر الى من رزقك واذا
أصابك بلية فلا تشكوني الى خلقي كما لا أشكوك الى ملائكتي اذا صعدت الّى مساويك.

“Wahai Uzair, jika kamu melakukan dosa kecil, maka kamu jangan melihat kecilnya, tapi lihatlah kepada siapa kamu telah berbuat dosa. Jika kamu mendapatkan yang sedikit, maka kamu jangan melihat sedikitnya, tapi lihatlah siapakah yang telah memberikan itu semua kepadamu. Dan jika kamu mendapatkan suatu musibah, maka janganlah kamu mengadukan-Ku kepada makhluk-Ku, sebagaimana Aku tidak mengadukan kepada Malaikat-Ku, jika kejelekanmu disampaikan kepada-Ku.”

أَجِدُنِي يَا جِبْرِيْلُ مَعْمُومًا وَأَجِدُنِي مَكْرُوبًا.

“Wahai Jibril, saya merasa gelisah dan sedih.”

23. Makanan, Pakaian, dan Perumahan

وعن حاتم الأصم مامن صباح ألا يقول الشيطان لي ما تأكل وما تلبس وأين تسكن فأقول له اكل الموت وألبس الكفن وأسكن القبر فيهرب.

“Tiada suatu pagi pun berlalu melainkan syaitan bertanya kepadaku, “Apakah yang akan kamu makan? Apa yang akan kamu pakai? Dan dimana kamu akan bertempat tinggal?” Maka akupun menjawab, “Maut adalah makananku, kain kafan yang menjadi pakaianku, dan aku akan tinggal di dalam kubur.” Maka syaitan itupun lari terbirit-birit.”

24. Kekayaan, Kekuatan, dan Kemenangan

منى وعن النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ خَرَجَ مِنْ دُلِّ الْمَعْصِيَةِ إِلَى عِزِّ الطَّاعَةِ أَعْنَاهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ غَيْرِ مَالٍ وَأَيْدِهِ مِنْ غَيْرِ جُنْدٍ وَأَعَزَّهُ مِنْ غَيْرِ عَشِيرَةٍ.

“Barangsiapa yang keluar dari kehinaan maksiat menuju kepada kemuliaan taat, maka Allah akan menjadikannya sebagai orang yang kaya tanpa harta, kuat tanpa pasukan dan menang tanpa bala.”

25. Ciri-ciri Orang yang Beriman

وَرُوي أَنَّهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ خَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ كَيْفَ أَصْبَحْتُمْ فَقَالُوا أَصْبَحْنَا مُؤْمِنِينَ بِاللَّهِ فَقَالَ وَمَا عَلَامَةُ إِيمَانِكُمْ قَالُوا نَصَبْنَا عَلَى الْبَلَاءِ وَنَشْكُرُ عَلَى الرَّخَاءِ وَنَرْضَى بِالْقَضَاءِ

“Apa kabar kalian pagi ini? Lalu para sahabat menjawab, “Pada pagi ini kami tetap beriman kepada Allah SWT.” Nabi Muhammad Saw. Bertanya lagi, “Apa ciri iman kalian?” Mereka menjawab, “Kami tetap bersabar menghadapi ujian (musibah), bersyukur atas kelapangan dan ridha (rela) dengan apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.”

فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنْتُمْ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا وَرَبُّ الْكَعْبَةِ

“Kalian adalah orang yang benar-benar beriman, demi Allah, Tuhan Ka’bah.”

اعْبُدِ اللَّهَ عَلَى الرِّضَافِإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَنِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرٌ كَثِيرٌ.

“Beribadahlah kalian kepada Allah dengan ikhlas, apabila kamu tidak mampu, maka bersabarlah kamu terhadap perkara yang tidak kamu sukai, karena dalam hal itu terdapat kebaikan yang banyak.”

26. Cinta, Takut dan Malu Kepada Allah

وأوحى الله تعالى الى بعض الأنبياء من لقيني وهو يجني أدخلته جنتي ومن لقيني وهو يخافني أجنبته ناري، ومن لقيني بالموت وهو يستحي مني أنسيت الحفظة ذنوبه.

“Barangsiapa yang menemui-Ku dalam keadaan cinta kepada-Ku, maka ia akan Aku masukkan ke dalam surga-Ku. Dan barangsiapa yang menemui-Ku dalam keadaan takut kepada-Ku, maka ia akan Aku jauhkan dari neraka-Ku. Serta barangsiapa yang menemui-Ku karena ia mati dalam keadaan malu kepada-Ku, maka Aku jadikan malaikat (pencatat amal) lupa terhadap dosa-dosa orang itu.”

27. Yang Paling Beribadah, Zuhud dan Terkaya

و عن عبد الله بن مسعود أَدَّ مَا افْتَرَضَ اللهُ عَلَيْكَ تَكُنْ عَبْدَ النَّاسِ وَاجْتَنِبْ مُحَارِمَ اللهِ تَكُنْ أَزْهَدَ النَّاسِ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ.

“Kerjakanlah apa yang telah diwajibkan oleh Allah kepadamu, maka kamu akan menjadi orang yang paling banyak beribadah, dan jauhilah larangan-larangan-Nya, maka kamu akan menjadi orang paling zuhud. Dan puaslah dengan apa yang telah diberikan Allah kepadamu, maka kamu akan menjadi orang paling kaya.”

28. Masyarakat, Pemimpin dan Penduduk

وعن صالح المرقدى أنه مرَّ ببعض الديار فقال ياديار أين أهلك الأولون وأين عمارك الماضون وأين سكاك الأقدمون فهتف به هاتف انقطعت آثارهم وبليت تحت التراب أجسامهم وبقيت أعمالهم قلائد.

“Wahai perkampungan, dimanakah para penghunimu dahulu, dimanakah orang-orang yang membangunmu (memimpinmu) dahulu, serta dimanakah penduduk-penduduk terdahulu?” Kemudian ada yang menjawab, “Jejak mereka telah hilang, jasad-jasad mereka di dunia, dan segala amal perbuatan mereka selalu menemaninya, meskipun dunia telah hancur.”

29. Menguasai, Dikuasai dan Mengimbangi

وعن علي رضي الله عنه تفضل على من شئت فأنت أميره واسأل من شئت فأنت أسيره وَمَنْ أَحَبَّ شَيْئًا فَهُوَ أَسِيرٌ لَهُ: واستغن عن من شئت فانك نظيره

“Berikanlah Manfaat (pertolongan) kepada siapapun, niscaya engkau akan menguasainya. Mintalah bantuan kepada siapapun, niscaya engkau juga akan dikuasainya, dan cukuplah dirimu sendiri dari siapapun, niscaya engkau akan seimbang dengannya.”

30. Perbandingan Antara Dunia dan Akhirat

وعن يحيى بن معاذ رحمه الله عليه ترك الدنيا كلها أخذ الآخرة كلها فمن تركها كلها أخذها كلها ومن أخذها كلها تركها كلها فأخذها في تركها وتركها في أخذها.

“Meninggalkan dunia seluruhnya, berarti ia mengambil akhirat semuanya. Maka barangsiapa meninggalkan seluruhnya, berarti mengambil akhirat semuanya. Dan barangsiapa mengambil dunia segalanya, berarti ia meninggalkan akhirat seluruhnya. Maka pengambilan akhirat itu berada dalam meninggalkan dunia dan meninggalkan dunia berada dalam pengambilan akhirat.”

31. Tiga Cara Mencapai Zuhud

وعن ابراهيم بن ادهيم رحمه الله أنه قيل له بم وجدت الزهد قال بثلاثة أشياء رأيت القبر موحشا وليس معي مؤنس ورأيت طريقا طويلا وليس معي زاد ورأيت الجبار قاضيا وليس لي حجة.

“Dengan tiga perkara, “Aku melihat kuburan itu menjadi ngeri, sedang aku belum mendapatkan pelipur, aku melihat jalan yang panjang, sedang aku belum mempunyai bekal, dan aku melihat Allah Yang Maha Perkasa dan mengadili, sedang aku belum mempunyai alasan .”

32. Cara Bersikap Ramah Kepada Allah Swt.

وعن سفيان الثوري رحمه الله أنه سئل عن الأنس بالله تعالى ما هو فقال أن لاتسنأنس بكل وجه صبيح ولا بصوت طيب ولا بلسان فصيح.

“Yaitu agar tidak bersikap ramah kepada setiap wajah yang cerah, tidak kepada setiap suara yang manis, dan tidak kepada ucapan yang indah.”

33. Bagian Dari Kalimat Zuhud

وعن ابن عباس رضي الله عنهما أنه قال: الزهد ثلاثة أحرف زاي وهاء ودال فالزاي زاد للمعاد والهاء هدى للدين والدال دوام على الطاعة.

“Kalimat zuhud itu terdiri dari huruf yaitu Za’, Ha’ dan Dal. Huruf Za’ berarti “Zaadun Lil Ma’aad (bekal menuju akhirat). Huruf Ha’ berarti “Hidayah” (menuju agama). Dan huruf Dal berarti “Dawaamun ‘Alath Thaa’ah” (tetap dalam ketaatan).”

34. Makna yang Terkandung Dalam Kalimat Zuhud

وقال في موضع آخر الزاى ترك الزينة والهاء ترك الهوى والداد ترك الدنيا.

“Huruf “Za” berarti meninggalkan Zinah (perhiasan), huruf “Ha” berarti meninggalkan Hawa dan huruf “Dal” berarti meninggalkan dunia.”

35. Pembungkus Agama

وعن حامد اللقاف رحمه الله أنه أتاه رجل فقال له أوصني فقال اجعل لديك غلافا كغلاف المصحف.

“Kamu harus menjadikan pembungkus untuk agamamu sebagaimana pembungkus Mushaf (Al-Qur’an).”

قيل له ما غلاف الدين قال له ترك الكلام إلا ما لا يدمنه وترك الدنيا إلا ما لا يدمنه وترك مخالطة الناس إلا ما لا يدمنه.

“Yaitu tidak berbicara kecuali membicarakan masalah penting, meninggalkan dunia kecuali yang sangat dibutuhkan, serta meninggalkan pergaulan dengan sesama manusia, kecuali untuk pergaulan yang penting.”

ثم اعلم أن أصل الزهد الاجتناب عن المحارم كبيرها وصغيرها وأداء جميع الفرائض يسيرها وعسيرها وترك الدنيا على أهلها قليلها وكثيرها.

“Pangkal zuhud adalah menjauhi larangan Allah, baik yang kecil maupun yang besar, mengerjakan segala kewajiban-Nya, baik yang ringan maupun yang berat dan meninggalkan dunia yang berada di tangan pecintanya, baik sedikit maupun dalam jumlah yang banyak.”

36. Jati Diri Manusia

وعن لقمان الحكيم أنه قال لابنه: يا بني إن الناس ثلاثة أثلاث ثلث لله وثلث لنفسه وثلث للدود، فأماما هو لله وأماما هو لنفسه فعمله وأماما هو للدود فجسمه

“Wahai anak-anakku! Sesungguhnya manusia itu dibagi menjadi tiga bagian. Sepertiga untuk Allah, sepertiganya lagi untuk dirinya sendiri dan sepertiga yang lain untuk cacing. Adapun yang untuk Allah adalah rohnya, dan yang untuk dirinya sendiri adalah amal perbuatannya, dan yang untuk cacing adalah jasadnya.”

37. Cara Memperkuat Hafalan

وعن عليّ كرم الله وجهه أنه قال ثلاث يزدن في الحفظ ويذهبن البلغم السواك والصوم وقراءة القرآن.

“Tiga cara yang dapat menambah kekuatan hafalan dan menghilangkan lender (dahak), yaitu: bersiwak, puasa dan membaca Al-Qur’an.”

38. Pagar Diri dari Pengaruh Syaitan

وعن كعب الأبحار الحصون للمؤمنين من الشيطان ثلاث المسجد حصن وذكر الله حصن وقراءة القرآن حصن

“Pagar (benteng) bagi orang-orang yang beriman dari godaan syaitan itu dan tiga, yaitu: masjid, dzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur’an.”

39. Tempat Penyimpanan Allah SWT.

وعن بعض الحكماء أنه قال: ثلاث من كنز الله تعالى الفقر والمرض والصبر.

“Tiga perkara termasuk simpanan Allah Ta’ala, yaitu kefakiran, sakit dan sabar.”

40. Hari, Bulan dan Amal Perbuatan yang Paling Baik

وعن ابن عباس رضي الله عنهما حين سئل ما خير الأيام وماخير الشهور وما خير الأعمال؟ فقال خيرا أيام يوم الجمعة وخير الشهور شهر رمضان وخير الأعمال الصلوات الخمس لوقتها.

“Hari yang paling baik adalah hari Jum’at, dan sebaik-baik bulan adalah bulan Ramadhan serta sebaik-baik amal perbuatan adalah shalat fardhu lima waktu tepat pada waktunya.”

فمات ابن عباس في ذلك اليوم فمضى على ذلك ثلاثة أيام فبلغ عليا رضي الله عنه أن ابن عباس رضي الله عنهما سئل عن ذلك فأجاب بكذا فقال عليّ رضي الله عنه لو سئل العلماء والحكماء والفقهاء من المشرق إلى المغرب لأجابوا بمثل ماأجاب به ابن عباس إلا أني أقول إن خير الأعمال مايقبل الله تعالى منك وخير الشهور ما تتوب فيه إلى الله توبة نصوحا وخير الأيام ما يخرج فيه من الدنيا إلى الله مؤمنا بالله.

“Sesungguhnya sebaik-baik amal perbuatan adalah amal perbuatanmu yang diterima oleh Allah SWT. dan sebaik-baik bulan adalah bulan dimana kamu mau bertaubat kepada-Nya dengan taubat Nasuha serta hari dimana kamu meninggalkan dunia dengan membawa iman kepada Allah SWT.”

وقال الشاعر من بحر البسيط:

ماترى كيف ييلينا الجديدان

ونحن نلعب فى سرّ وإعلان

لا تركننّ إلى الدنيا وزخر فيها

فان أوطانها ليست بأوطان

واعمل لنفسك من قبل الممات فلا

تغرر ك كثرة أصحاب وإخوان

“Tidakkah kamu tahu, bagaimana siang dan malam telah menguji kita # Tapi kita justru hanya bermain-main saja, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan. Janganlah kamu terpedaya oleh dunia dan segala isinya # Karena sesungguhnya tanah air dunia, bukan tanah air yang sebenarnya. dan beramallah untuk dirimu sendiri, sebelum kematian datang menjemputmu # Jangan sampai kamu tertipu oleh banyaknya sahabat dan teman.”

41. Ciri-ciri Orang Yang Baik

وقيل إذا أراد الله بعبد خيرا فقهه في الدين وزهده في الدنيا وبصره بعيوب نفسه.

“Jika Allah telah menghendaki hamba-Nya menjadi orang yang baik, maka Dia menjadikan hamba itu memahami agama, menjadikan ia zuhud terhadap dunia dan menjadikan ia menyadari akan kekurangan-kekurangan pada dirinya.”

42. Perkara-perkara yang Menggembirakan

وعن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال حُبَّبَ إِلَيَّ مِنْ دُنْيَاكُمْ ثَلَاثُ الطَّيِّبِ وَالنِّسَاءِ وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

“Diantara duniamu, ada tiga perkara yang dititahkan menggembirakan hatiku, yaitu bau harum, perempuan, dan dijadikannya mataku terasa sejuk waktu mengerjakan shalat.”

وكان معه أصحابه جلوسا فقال أبو بكر الصديق رضى الله تعالى عنه صدقت يا رسول الله وحبب إلي من الدنيا ثلاث: النظر إلى وجه رسول الله وإنفاق مالى على رسول الله وأن تكون ابنتى تحت رسول الله.

“Benarlah engkau, wahai Rasulullah! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembirakan hati kami, yaitu melihat wajah Rasulullah, membelanjakan hartaku untuk Rasulullah dan putriku menjadi istri Rasulullah Saw.”

فقال عمر رضى الله عنه صدقت ياأبا بكر! وحبب الّى من الدنيا ثلاث: الأمر بالمعروف والنهى عن المنكر والثوب الخلق.

“Benar engkau, wahai Abu Bakar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menyenangkan hatiku, yaitu amar makruf, nahi munkar dan pakaian yang sudah jelek.”

فقال عثمان رضى الله عنه صدقت يا عمر. وحبب إلى من الدنيا ثلاث: إشباع الجيعان وكسوة العريان وثلاوة القرآن.

“Benar engkau, wahai Umar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembarakan hatiku, yaitu: memberi makan orang-orang yang kelaparan hingga kenyang, memberi pakaian orang yang tidak berpakaian dan membaca Al-Qur’an.”

فقال على رضى الله عنه صدقت يا عثمان. وحبب إلى من الدنيا ثلاث: الخدمة للضعيف والصوم فى الصيف والضرب بالسيف.

“Benar engkau, wahai Utsman! Yang membuat hatiku menjadi senang dari dunia ini ada tiga yaitu, melayani tamu, berpuasa pada waktu musim panas dan mengangkat pedang terhadap musuh-musuh.”

فبينما هم كذلك إذ جاء جبريل وقل أرسلنى الله تبارك وتعالى لما سمع مقاتلتكم وأمرك يا رسول الله أن تسألنى عما أحب أن كنت من أهل الدنيا فقال ماتحب أن كنت من أهل الدنيا فقال: إرشاد الضالين ومؤانسة الغرباء القانتين ومعاونة أهل العيال المعسرين.

“Memberikan petunjuk kepada orang yang tersesat pada jalan yang lurus, ramah terhadap orang-orang yang mengembara, yang taat kepada Allah SWT. dan khusyu’ kepada-Nya serta menolong kerabat yang berada dalam kesulitan .”

وقال جبريل يحب ربّ العزة جلّ جلاله من عبّده ثلاث خصال: بذل الاستطاعة والبكاء عند الندامة والصبر عند الفاقة.

“Tuhan, Sang pemilik Keagungan, mencintai tiga perkara dari hamba-hamba-Nya, yaitu: mengerahkan segala kekuatan untuk taat kepada Allah SWT, menangis ketika sedih karena telah berbuat maksiat dan sabar ketika miskin.”

43. Tersesat, Sengsara dan Terhina

وعن بعض الحكماء: من اعتصم بعقله ضلّ ومن استغنى بماله قلّ ومن عز بمخلوق ذلّ.
“Barangsiapa berpegang teguh pada akalinya, maka ia akan tersesat, dan barangsiapa yang mencari kecukupan dengan harta bendanya, maka ia akan menuai kesengsaraan serta barangsiapa yang mencari kemuliaan dari sedama makhluk, maka ia akan terhina.”

44. Buah dari Makrifat

وعن بعض الحكماء ثمرة المعرفة ثلاث خصال الحياء من الله تعالى والحب في الله والأنس بالله.

“Buah makrifat (mengenal Allah) itu ada tiga, yaitu: malu kepada Allah, cinta kepada Allah dan rindu berjumpa dengan Allah.”

45. Cinta, Iffah dan Pangkal Keyakinan

وعن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال الْمَحَبَّةُ أَسَاسُ الْمَعْرِفَةِ وَالْعِفَّةُ عِلْمٌ وَالْيَقِينُ وَرَأْسُ الْيَقِينِ التَّقْوَى وَالرِّضَا بِتَقْدِيرِ اللَّهِ.

“Cinta kepada Allah itu adalah asas makrifat, iffah (engga) itu tandanya yakin, sedang pangkal keyakinan itu adalah taqwa dan ridha terhadap takdir Allah.”

46. Pokok Cinta Kepada Allah SWT.

وعن سفيان ابن عيينة رضى الله عنه قال من أحب الله أحب من أحب الله تعالى ومن أحب من أحبه الله تعالى أحب ما أحب في الله تعالى أحب أن لا يعرفه الناس.

“Barangsiapa yang cinta kepada Allah, maka ia akan cinta kepada orang yang dicintai Allah. Dan barangsiapa yang cinta kepada orang yang dicintai Allah, maka ia akan cinta kepada perbuatan yang dilakukan karena cinta kepada Allah. Dan barangsiapa yang cinta kepada perbuatan yang dilakukan karena cinta kepada Allah, maka ia akan cinta melakukan perbuatan itu tanpa diketahui manusia.”

47. Bukti Cinta yang Sesungguhnya

و عن النبي عليه الصلاة والسلام أنه قال: صِدْقُ الْمَحَبَّةِ فِي ثَلَاثٍ خِصَالٍ أَنْ يَخْتَارَ كَلَامَ حَبِيبِهِ عَلَى كَلَامِ غَيْرِهِ وَيَخْتَارَ مُجَالَسَةَ حَبِيبِهِ عَلَى مُجَالَسَةِ غَيْرِهِ وَيَخْتَارَ رِضَا حَبِيبِهِ عَلَى رِضَا غَيْرِهِ.

“Kebenaran (bukti) cinta itu tergantung pada tiga perkara, yaitu: lebih memilih ucapan kekasih daripada ucapan orang lain, lebih memilih duduk bersanding

kekasih daripada bersama orang lain, dan lebih memillih kerelaan kekasih daripada kerelaan orang lain.”

48. Tamak, Taat dan Qana'ah

وعن وهب بن منبه اليماني رضى الله عنه: مكتوب قى التوراة الحريص فقير وإن كان مالك الدنيا والمطيع لله تعالى مطاع للناس وإن كان مملوكا والقانع غنى وإن كان جائعا.

“Tertulis di dalam Taurat, orang yang tamak adalah sengsara, meskipun memiliki dunia, orang yang taat kepada Allah akan disenangi, meskipun ia seorang hamba sahaya dan orang yang yang qana'ah (merasa cukup dengan yang diberikan Allah) adalah kaya, meskipun kelaparan.”

49. Keutamaan Orang yang Makrifat Kepada Allah SWT.

وعن بعض الحكماء من عرف الله لم يكن له مع الخلق لذة ومن عرف الدنيا لم يكن له فيها رغبة ومن عرف عدل الله تعالى لم يتقدم اليه الخصماء.

“Barangsiapa yang makrifat kepada Allah, maka tidak ada lagi kenikmatan bersama makhluk, dan barangsiapa yang mengetahui dunia maka tidak ada lagi kecintaan baginya tentang dunia serta barangsiapa yang mengetahui keadilan Allah, maka ia tidak akan didatangi musuh.”

50. Takut, Senang dan Dekat

وعن ذى النون المصرى كل خائف هارب وكل راغب طالب وكل أنس بالله مستوحش بالخلق.

“Setiap orang yang merasa takut itu akan lari, setiap orang yang senang pasti akan mencari dan setiap orang yang dekat dengan Allah pasti akan merasa asing dengan makhluk.”

وفى نسخة مستوحش عن نفسه

51. Tanda-tanda Orang yang Makrifat Kepada Allah SWT.

وقال العارف بالله تعالى أسير وقلبه بصير وعمله لله كثير.

“Orang yang makrifat kepada Allah adalah orang yang jiwanya selalu tertambat kepada Allah, hatinya melihat dan amal perbuatannya banyak yang semata-mata hanya karena Allah.”

52. Tanda Lain Orang yang Ma'rifat Kepada Allah

وقال العارف بالله تعالى وقي قلبه ذكّي وعمله لله زكي.

“Orang yang makrifat kepada Allah adalah orang yang memenuhi janjinya, hatinya cerdas dan amalnya bersih.”

53. Pokok dari Segala Kebaikan Dunia dan Akhirat

وعن أبي سليمان الداراني أنه قال أصل كل خير في الدنيا والآخرة الخوف من الله ومفتاح الدنيا الشبع ومفتاح الآخرة الجوع.

“Pokok dari setiap kebaikan di dunia dan di akhirat adalah takut kepada Allah, dan kunci dunia itu adalah perut yang kenyang, sedangkan kunci dari akhirat itu adalah perut yang lapar.”

54. Makna dari Ibadah

وقيل: العبادة حرفة وحنوتها الخلوة ورأس مالها التقوى وربحها الجنة

“Ibadah itu adalah kesempatan kerja, kiosnya adalah mengasingkan diri dan modalnya adalah taqwa.”

55. Perkara-perkara yang Harus Dijauhi Orang Beriman

وقال مالك بن دينار احبس ثلاثا بثلاث حتى تكون من المؤمنين الكبر بالتواضع والحرص بالقناعة والحسد بالنصيحة.

“Agar anda termasuk golongan orang-orang yang beriman, maka hindarilah tiga sikap dengan tiga cara, yaitu: hindarilah sikap sombong dengan cara tawadhu, hindarilah sikap tamak dengan cara qana'ah dan hindarilah sikap dengki dengan cara nasihat.”

لا يجتمع في خوف عبد الايمان والحسد

“Tidak akan bersatu (untuk selamanya) antara iman dan dengki di dalam rongga seorang hamba.”

بَابُ الرُّبَاعِي

PETUNJUK YANG MEMUAT EMPAT PERKARA

1. Petunjuk Rasulullah Saw. Kepada Abu Dzar Al Ghifari

روى عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال لأبي ذرّ الغفارى رضى الله عنه يَا أَبَا ذَرٍّ جَدِّدِ السَّفِينَةَ فَإِنَّ الْبَحْرَ عَمِيقٌ وَخُذِ الرَّادَّ كَامِلاً فَإِنَّ السَّفَرَ بَعِيدٌ وَخَفِّفِ الْحَمْلَ فَإِنَّ الْعَقَبَةَ كَثُودٌ وَأَخْلِصِ الْعَمَلَ فَإِنَّ النَّاقِدَ بَصِيرٌ.

“Wahai Abu Dzar, rennovasilah (perbaikilah) kapalmu, karena sesungguhnya lautannya dalam, dan bawalah bekal secukupnya, karena perjalananmu jauh, ringankanlah bebanmu, karena rintangan berat siap menghadang, ikhlaskanlah amalmu, karena sesungguhnya Yang Maha Meneliti, Maha Melihat.”

أَخْلِصِ الْعَمَلَ يَجْزِكَ مِنْهُ الْقَلِيلُ.

“Ikhlaskanlah perbuatanmu, maka yang sedikitpun darinya akan mencukupimu.”

وقال الشاعر:

فرض على الناس أن يتوبوا	لكن ترك الذنوب أوجب
والصبر في النائبات صعب	لكن فوت الثواب أصعب
والدهر في صرفه عجيب	لكن غفلة الناس أعجب
وكل ما قد يجي قريب	لكن الموت من ذاك أقرب

“Seorang penyair pernah menyatakan lewat syairnya berikut ini: Manusia itu wajib bertaubat # Akan tetapi meninggalkan dosa-dosa kecil itu lebih diwajibkan. Dan sabar menghadapi ujian (musibah) itu memang berat # Akan tetapi kehilangan pahala itu lebih berat. Perubahan dalam setiap zaman selalu aneh # Akan tetapi manusia lupa bahwa dirinya itu juga aneh. Dan setiap yang akan datang itu dekat # Akan tetapi maut itu justru lebih dekat daripada itu.”

يَا أَبَا ذَرٍّ! أَعْلِمْتَ أَنَّ بَيْنَ أَيْدِينَا عَقَبَةٌ كَثُودًا لَا يَصْعَدُهَا إِلَّا الْمُخِضُّونَ؟ قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنَ الْمُخِضِّينَ أَنَا أَمْ مِنَ الْمُثْقَلِينَ؟ قَالَ: أَعِنْدَكَ طَعَامٌ يَوْمَ قَالَ نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَطَعَامٌ غَدًا؟ قَالَ نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَطَعَامٌ

بَعْدَعْدٍ، قَالَ لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ عِنْدَكَ طَعَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ كُنْتَ مِنَ الْمُثْقَلِينَ.

“Wahai Abu Dzar! Apakah kamu telah mengetahui bahwa sesungguhnya di hadapan kami terbentang suatu jalan di bukit yang sangat rumit, yang tidak akan dapat didaki kecuali oleh orang-orang yang meringankan bebannya?” salah seorang dari para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah aku ini termasuk orang-orang yang meringankan atau justru memberatkan bebannya?” Beliau menjawab, “Adakah engkau punya makanan hari ini?” Ia menjawab, “Ya, punya.” Lalu Rasulullah Saw. Bersabda, “Apakah kamu juga punya makanan untuk esok lusa?” Jawabannya, “Tidak Punya.” Maka Rasulullah Saw. bersabda, “Seandainya kamu mempunyai jatah makanan dalam waktu tiga hari, maka kamu termasuk orang-orang yang memberatkan bebannya.”

2. Perkara yang Paling Baik Diantara yang Baik

وعن بعض الحكماء أربعة حسنة ولكن أربعة منها أحسن: الحياء من الرجال حسن ولكنه من المرأة أحسن، والعدل من كل أحد حسن ولكنه من الأمراء أحسن: والتوبة من الشيخ حسنة ولكنها من الشباب أحسن، والجود من الأغنياء حسن ولكنه من الفقراء أحسن.

“Sebagaimana hukama telah memberikan pernyataan, empat perkara berikut merupakan yang baik tapi empat lainnya lebih baik lagi daripadanya, yaitu: rasa malu bagi laki-laki itu baik, tapi bagi perempuan justru lebih baik lagi. Sikap adil dari setiap orang itu baik, tapi dari seorang pemimpin itu lebih baik lagi. Taubat yang dilakukan oleh orang yang sudah tua itu baik, tapi lebih baik lagi jika dilakukan oleh orang yang masih muda. Dan dermawan bagi orang kaya itu baik, tapi lebih baik lagi jika itu keluar dari orang yang fakir.”

3. Perkara yang Paling Jelek Diantara yang Jelek

وعن بعض الحكماء أربعة قبيحة لكن أربعة منها أقبح: الذنب من الشباب قبيح ومن الشيخ أقبح، والاشتغال بالدنيا من الجاهل قبيح ومن العالم أقبح.

“Sebagaimana yang dinyatakan oleh sebagian hukama, empat perkara berikut ini adalah jelek, tapi justru ada empat perkara lainnya yang lebih jelek lagi, yaitu: dosa yang dilakukan oleh seorang pemuda itu jelek, tapi lebih jelek lagi jika dilakukan oleh orang yang sudah tua. Kesibukan duniawi pada diri orang yang dungu itu jelek, tapi kesibukannya yang dilakukan oleh orang alim itu justru lebih jelek lagi. Malas beribadah pada setiap orang itu jelek, tapi lebih jelek lagi jika itu terjadi pada seorang ulama atau para penuntut ilmu. Takabbur yang dilakukan oleh orang kaya itu jelek, tapi lebih jelek lagi jika orang fakir yang bersikap sombong.”

مَنْ زَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزِدْ فِي الدُّنْيَا زُهْدًا لَمْ يَزِدْ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى إِلَّا بُعْدًا.

“Barangsiapa bertambah ilmunya tapi tidak bertambah zuhudnya, maka akan bertambah jauh dari Allah.”

والتكاسل في الطاعة من جميع الناس قبيح ومن العلماء والطلبة أقبح، والتكبر من الأغنياء قبيح ومن الفقراء أقبح.

4. Perkara-perkara yang Memberikan Rasa Aman

وقال النبي صلى الله عليه وسلم : الْكَوَاكِبُ أَمَانٌ لِأَهْلِ السَّمَاءِ فَإِذَا انْتَشَرَتْ كَانَ الْقَضَاءُ عَلَى أَهْلِ السَّمَاءِ وَأَهْلِبَيْتِي أَمَانٌ لِأُمَّتِي فَإِذَا زَالَ أَهْلُ بَيْتِي كَانَ الْقَضَاءُ سَ عَلَى أُمَّتِي وَأَمَانٌ لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبَتْ كَانَ الْقَضَاءُ عَلَى أَصْحَابِي وَالْجِبَالُ أَمَانٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ فَإِذَا ذَهَبَتْ كَانَ الْقَضَاءُ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw: Bintang-bintang adalah keamanan bagi penduduk langit, jika ia sudah bertaburan, maka terjadilah qadha atas penduduk langit. Ahli baitku adalah keamanan bagi umatku, jika ahli baitku sudah tiada, maka itulah keputusan Allah atas umatku. Dan aku adalah keamanan bagi sahabatku, jika aku sudah wafat, maka itulah keputusan Allah atas para sahabatku. Gunung-gunung itu adalah keamanan bagi penduduk bumi, jika ia sudah hancur, maka itulah keputusan Allah atas penduduk bumi.”

5. Penyempurna Amal Perbuatan Manusia

وعن أبي بكر الصديق أنه قال: أربعة ثمامها بأربعة ثمام الصلاة بسجدة السهو والصوم بصدقة الفطر وعلى الذين يطيقونه فدية طعام مسكين والحج بالفدية والايمان بالجهاد.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, empat perkara dapat disempurnakan dengan empat perkara lainnya, yaitu: kesempurnaan shalat dengan dua sujud sahwi, kesempurnaan puasa dengan zakat fitrah, kesempurnaan haji dengan fidyah dan kesempurnaan iman dengan jihad (fi sabilillah).”

6. Hak Shalat, Puasa, Membaca Al-Qur'an dan Sedekah

عن عبدالله بن المبارك من صلى كل يوم اثنتي عشرة ركعة فقد أدى حق الصلاة ومن صام من كل شهر ثلاثة أيام فقد أدى حق الصيام، ومن قرأ كل يوم مائة آية فقد أدى حق القراءة ومن تصدق في جمعة بدرهم فقد أدى حق الصدقة.

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Al-Mubarak: Barangsiapa yang telah mengerjakan shalat sebanyak dua belas rakaat dalam setiap harinya, maka berarti ia telah memenuhi hak shalat. Barangsiapa yang telah berpuasa selama tiga hari dalam setiap bulannya, maka berarti ia telah memenuhi hak puasa. Dan barangsiapa yang telah membaca seratus ayat dalam setiap harinya, maka ia telah memenuhi hak qira'ah serta barangsiapa yang telah bersedekah satu dirham, maka berarti ia juga telah memenuhi hak sedekahnya.”

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأَتِي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا.

“Allah akan melimpahkan rahmat-Nya kepada orang yang mengerjakan shalat empat rakaat sebelum shalat Ashar.”

مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الْعَصْرِ حَرَّمَ اللَّهُ بَدَنَهُ عَلَى النَّارِ.

“Barangsiapa mengerjakan shalat empat rakaat sebelum shalat Ashar, maka Allah akan mengharamkan badannya masuk neraka.”

مَا مِنْ عَبْدٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ تَعَالَى فِي كُلِّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ كَأَنَّمَا تَهَجَّدَ هَيِّنًا مِنْ لَيْلَتِهِ وَمَنْ صَلَّى بَعْدَ العِشَاءِ كَمَثَلِهِنَّ مِنْ لَيْلَةِ القَدْرِ.

“Barangsiapa yang mengerjakan shalat empat rakaat sebelum shalat Dzuhur, maka ia sama dengan mengerjakan shalat Tahajjud empat rakaat pada malam harinya. Dan barangsiapa yang mengerjakan shalat empat rakaat setelah shalat Isya', maka ia sama dengan mengerjakan shalat empat rakaat pada malam Lailatul Qadar.”

إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ فَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ.

“Sesungguhnya saat ini adalah saat dibukakan pintu-pintu langit, maka dari itu, saya berharap agar amal shalehku diangkat pada saat itu.”

7. Macam-macam Lautan

وقال عمر رضى الله عنه: البحور أربعة الهوى بحر الذنوب والنفس بحر الشهوات والموت بحر الأعمار والقبر بحر الندامات.

“Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Umar ra.: Lautan (samudera) itu ada empat macam, yaitu: hawa nafsu sebagai lautan dosa, nafsu sebagai lautan syahwat (keinginan), maut sebagai lautan umur dan kubur sebagai lautan penyesalan.”

8. Kenikmatan Ibadah Dalam Empat Perkara

وعن عثمان رضى الله عنه: وجدت حلاوة العبادة فى أربعة أشياء: أولها فى أداء فرائض الله والثانى فى اجتناب محارم الله والثالث فى الأمر بالمعروف وابتغاء ثواب الله والرابع فى النهى عن المنكر والالتقاء من غضب الله.

“Diriwayatkan dari Utsman ra., saya mendapatkan kenikmatan beribadah dalam empat perkara, yaitu: pertama, ketika mengerjakan kewajiban-kewajiban Allah; kedua, ketika menjauhi larangan-larangan-Nya; ketiga, ketika berbuat amar ma'ruf dan mencari pahala Allah; keempat, ketika mengerjakan nahi munkar dan memelihara diri dari murka-Nya.”

9. Lahirnya Fadhilah dan Batinnya Faridhah

وقال أيضاً رضى الله عنه: أربعة ظاهرهنّ فضيلة وباطنهنّ فريضة مخالطة الصالحين فضيلة، والافتداء بهم فريضة، وتلاوة القرآن فضيلة، والعمل به فريضة وزيارة القبور فضيلة والا استعداد لها فريضة وعبادة المريض فضيلة، واتخاذ الوصية فريضة.

“Utsman bin Affan ra. juga telah mengatakan, empat perkara merupakan lahirnya fadhilah (keutamaan) dan batinnya faridhah (kewajiban), yaitu: bergaul akrab dengan orang-orang shaleh itu merupakan fadhilah (keutamaan) dan mengikuti jejak mereka adalah kewajiban, membaca Al-Qur'an itu merupakan fadhilah (keutamaan) dan mengamalkan makna yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban, ziarah kubur itu merupakan fadhilah (keutamaan) dan mempersiapkan diri untuk menuju kesana adalah suatu kewajiban, dan menjenguk orang yang sakit itu juga merupakan suatu fadhilah (keutamaan), sedangkan berwasiat ketika sedang sakit itu adalah suatu kewajiban.”

المَحْرُومُ مَنْ حُرِمَ الوَصِيَّةِ.

“Orang yang dihalangi dari kewajiban, adalah orang yang tidak mau mebuat wasiat.”

مَنْ مَاتَ عَلَى وَصِيَّةٍ مَاتَ عَلَى سَبِيلٍ وَسُنَّةٍ وَتُقَىٰ وَشَهَادَةٍ وَمَاتَ مَعْفُورًا لَهُ.

“Barangsiapa meninggal dengan meninggalkan wasiat, maka ia meninggal di jalan Allah, sunnah, taqwa dan syahadat, dan juga meninggal dalam keadaan mendapat ampunan Allah SWT.”

10. Merindukan Surga dan Takut Akan Neraka

وعن علي رضي الله عنه أنه قتل: من اشتاق إلى الجنة سارع إلى الخيرات ومن أشفق من النار انتهى عن الشهوات ومن تيقن بالموت انهدمت عليه اللذات ومن عرف الدنيا هانت عليه المصيبات.

“Diriwayatkan, bahwa Ali ra. berkata: Barangsiapa yang merindukan surga, maka ia harus selalu berada pada jalan yang lurus (kebaikan). Dan barangsiapa yang takut akan neraka, maka hendaklah ia mencegah dirinya dari keinginan hawa nafsu. Barangsiapa yang yakin akan adanya kematian, maka lenyaplah semua kenikmatan bagi dirinya serta barangsiapa yang mengetahui dunia, maka ia akan mendapat musibah yang ringan-ringan.”

11. Keutamaan Berdiam Diri

وعن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَالصَّمْتُ أَفْضَلُ وَالصَّمْتُ أَفْضَلُ وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ وَالصَّمْتُ أَفْضَلُ وَالْجِهَادُ سَنَامُ الدِّينِ وَالصَّمْتُ أَفْضَلُ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.: Shalat itu adalah tiangnya agama, tapi berdiam diri itu adalah lebih utama, sedekah itu dapat menahan murkanya Tuhan, tetapi berdiam diri itu lebih utama. Puasa itu merupakan bentengnya neraka, sedang berdiam diri itu justru lebih utama. Dan berjuang di jalan Allah itu adalah puncaknya agama, tetapi berdiam diri itu lebih utama.”

الصَّمْتُ أَرْفَعُ الْعِنَادَةَ.

“Diam adalah ibadah tingkat yang paling tinggi.”

الصَّمْتُ زِينٌ لِلْعَالِمِ وَسِتْرٌ لِلْجَاهِلِ.

“Diam itu adalah hiasan bagi orang yang alim dan penutup bagi orang yang bodoh.”

الصَّمْتُ سَيِّدُ الْأَخْلَاقِ.

“Diam adalah pimpinan akhlak.”

الصَّمْتُ حِكْمٌ وَقَلِيلٌ فَأَعْلُهُ.

“Diam adalah hikmah, tapi sedikit sekali orang yang melakukannya.”

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ تُجَاهِدَ نَفْسَكَ وَهُوَ أَكْبَرُ فِي ذَاتِ اللَّهِ

“Jihad yang paling utama adalah memerangi hawa nafsumu, dalam Dzat Allah (semata-mata karena Allah).”

12. Perkara yang Dapat Menyamai Puasa, Shalat, Shadaqah dan Jihad

وقيل أوحى الله تعالى إلى نبي من الأنبياء من بني إسرائيل وقال صمتك عن الباطل لي صوم وحفظك الجوارح عن المحارم لي صلاة وإياسك عن الخلق لي صدقة وكفك الأذى عن المسلمين لي جهاد.

“Allah telah berfirman kepada salah seorang nabi dari keturunan Bani Israil: Diammu yang batil karena-Ku adalah puasa, memelihara anggota tubuhmu dari perkara-perkara yang haram karena-Ku adalah shadaqah dan menahan dirimu menyakiti hati orang muslim karena-Ku adalah jihad.”

13. Penyebab-penyebab Hati Gelap dan Terang

عن عبد الله بن مسعود رضى الله عنه قال: أربعة من ظلمة القلب بطن شبعان من غير مبالاة وصحبة الظالمين ونسيان الذنوب الماضية وطول الأمل إنَّ أَشَدَّ مَا أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ خَصْلَتَانِ: اتِّبَاعُ الْهَوَى وَطُولُ الْأَمَلِ فَأَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوَى فَإِنَّهُ يَعْدِلُ عَنِ الْحَقِّ وَأَمَّا طُولُ الْأَمَلِ فَالْحُبُّ لِلدُّنْيَا وَأَرْبَعَةٌ مِنْ نَوْرِ الْقَلْبِ: بَطْنٌ خَائِعٌ مِنْ حَذَرٍ وَصَحْبَةٌ الصَّالِحِينَ وَحِفْظُ الذَّنُوبِ الْمَاضِيَةِ وَقَصْرُ الْأَمَلِ.

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud ra. beliau berkata, empat perkara yang dapat menyebabkan hati menjadi gelap, yaitu: perut yang terlalu kenyang, berteman dengan orang yang dzalim, melupakan dosa-dosa yang telah berlalu dan lamunan ngelantur (berandai-andai). Dan empat perkara yang dapat menyebabkan hati menjadi bercahaya, yaitu: perut yang lapar karena berhati-hati, berteman dengan orang shaleh, mengingat dan menyesali dosa-dosayang telah berlalu dan tidak terlalu berandai-andai.”

14. Ucapan Tanpa Bukti Adalah Bohong

وعن حاتم الأصم رحمه الله عليه أنه قال: من ادعى أربعة بلا أربعة فدعواه كاذبة من ادعى حب الله ولم ينته عن محازم الله تعالى فدعواه كذب ومن ادعى حب النبي عليه السلام وكره الفقراء والمساكين فدعواه كذب ومن ادعى حب الجنة ولم يتصدق فدعواه كذب ومن ادعى خوف النار ولم ينته عن الذنوب فدعواه كذب.

“Diriwayatkan dari Hatim Al-Asham ra. bahwa ia berkata: Barangsiapa yang mengaku akan empat hal tanpa adanya bukti empat hal lainnya, maka pengakuannya itu bohong, yaitu: Barangsiapa yang mengaku cinta kepada Allah, tapi tidak mau meninggalkan segala larangan-Nya, maka pengakuannya itu bohong. Barangsiapa mengaku cinta kepada Nabi, tetapi ia tidak suka kepada orang fakir miskin, maka pengakuannya itu bohong. Dan barangsiapa yang menginginkan surga, tetapi tidak mau bersedekah, maka pernyataannya bohong. Serta barangsiapa yang mengaku takut kepada neraka, tetapi tidak mau meninggalkan perbuatan dosa, maka pengakuannya itu juga dusta.”

حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ.

“Neraka itu dipagari dengan hal-hal yang menyenangkan, sedang surga itu dipagari dengan hal-hal yang menjemukan.”

15. Tanda-tanda Kecelakaan dan Kebahagiaan

وعن النبي عليه السلام أنه قال: عَلامَةُ الشَّقَاوَةِ أَرْبَعَةٌ نَسِيَانُ الذُّنُوبِ الْمَاضِيَةِ وَهِيَ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مَحْفُوظَةٌ وَذِكْرُ الْحَسَنَاتِ الْمَاضِيَةِ وَلَا يَدْرِي أَقْبَلَتْ أَمْ رُدَّتْ، وَنَظَرُهُ إِلَى مَنْ فَوْقَهُ فِي الدُّنْيَا وَنَظَرُهُ إِلَى مَنْ دُونَهُ فِي الدِّينِ يَقُولُ اللَّهُ أَرَدْتُهُ وَمَ يَرِدُنِي فَتَرَكْتُهُ وَعَلامَةُ السَّعَادَةِ أَرْبَعَةٌ ذِكْرُ الذُّنُوبِ الْمَاضِيَةِ وَنَسِيَانُ الْحَسَنَاتِ الْمَاضِيَةِ وَنَظَرُهُ إِلَى مَنْ دُونَهُ فِي الدُّنْيَا.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., tanda-tanda terjadinya kecelakaan itu ada empat, yaitu: Melupakan dosa-dosa yang telah berlalu, padahal semuanya itu tercatat di sisi Allah. Bernostalgia (bersenang-senang) dengan kebajikan-kebajikan yang telah berlalu, padahal ia tidak mengetahui, apakah kebajikannya itu diterima atau tidak (oleh Allah SWT.). Memandang orang lebih tinggi dalam urusan dunia dan memandang orang lebih rendah dalam masalah agama. Dalam hal ini Allah berfirman, “Aku hendak menolongnya, tapi ia tidak berkeinginan kepada-Ku lalu aku urungkan.” Sedang tanda-tanda terjadinya kebahagiaan itu juga ada empat, yaitu: Merenungi dosa-dosa yang telah berlalu, melupakan kebajikan-kebajikan yang telah dilakukan, memandang orang lebih tinggi kualitas agamanya, dan memandang orang yang lebih rendah dalam urusan dunianya.”

16. Panji-panji Keimanan

وعن بعض الحكماء أن شعائر الإيمان أربعة التقوى والحياء والشكر والصبر.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian hukama, sesungguhnya panji-panji keimanan itu ada empat, yaitu: taqwa (kepada Allah SWT.), rasa malu, syukur dan sabar.”

ذِرْوَةُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٍ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَالْإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ وَالِاسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ

“Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).”

17. Induk dari Segala Perbuatan

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْأُمَمَاتُ أَرْبَعٌ أُمُّ الْأَدْوِيَةِ وَأُمُّ الْأَدَابِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ فَأُمُّ الْأَدْوِيَةِ سَقَلَةُ الْأَكْلِ وَأُمُّ الْأَدَابِ قَلَّةُ الْكَلَامِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ قَلَّةُ الذُّنُوبِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ الصَّبْرُ.

“Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, Induk itu ada empat, yaitu: induk obat, induk tata krama, induk ibadah, dan induk harapan. Induk obat adalah sedikit makan. Induk tata krama adalah sedikit bicara. Induk ibadah adalah sedikit dosa. Dan induk daripada harapan adalah sabar menanti.”

18. Perbuatan yang Dapat Menghapus Keistimewaan Manusia

وقال عليه السلام: أَرْبَعَةٌ جَوَاهِرٌ فِي جِسْمِ بَنِي آدَمَ يُزِيلُهَا أَرْبَعَةٌ أَشْيَاءٌ أَمَّا الْجَوَاهِرُ فَالْعَقْلُ وَالذِّينُ وَالْحَيَاءُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ فَالْعَضَبُ يُزِيلُ الْعَقْلَ وَالْحَسَدُ يُزِيلُ الذِّينَ وَالطَّمَعُ يُزِيلُ الْحَيَاءَ وَالغِيْبَةُ تُزِيلُ الْعَمَلَ الصَّالِحَ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., empat macam permata (keistimewaan) yang terdapat dalam diri anak Adam (manusia) itu akan hilang oleh empat perkara. Adapun keistimewaan-keistimewaan (permata-permata) itu adalah akal, agama, malu, dan amal shaleh. Marah itu akan menghilangkan akal. Hasud itu akan menghilangkan agama, tamak akan menghilangkan malu, dan mengumpat akan menghilangkan amal shaleh.”

يَا مُعَاوِيَةَ! إِيَّاكَ وَالْعَضَبُ فَإِنَّ الْعَضَبُ يُفْسِدُ الْإِيمَانَ كَمَا يُفْسِدُ الصَّبْرُ الْعَسَلَ.

“Wahai Mu'awiyah, jauhilah olehmu marah-marah, kemarahan itu dapat merusak keimanan, seperti jadam merusak madu.”

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ.

“Jauhilah olehmu hasud (dengki), karena kedengkian dapat melalap habis (menghanguskan) kebajikan-kebajikan, sebagaimana api melalap (menghanguskan) kayu bakar.”

19. Perkara Surga yang Lebih Bagus Darinya dan Perkara Neraka yang Lebih Jelek Darinya

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَرْبَعَةٌ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا لَجَنَّةِ الْخُلُودِ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الْجَنَّةِ وَخِدْمَةُ الْمَلَائِكَةِ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الْجَنَّةِ وَجَوَارِ الْأَنْبِيَاءِ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الْجَنَّةِ وَحُسْنُ الْعَيْكَ رَفِيقًا وَرِضَا اللَّهِ تَعَالَى فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الْجَنَّةِ. وَأَرْبَعَةٌ فِي النَّارِ شَرٌّ مِنَ النَّارِ الْخُلُودُ فِي النَّارِ شَرٌّ مِنَ النَّارِ وَتَوْبِيحُ الْمَلَائِكَةِ الْكُفَّارَ فِي النَّارِ شَرٌّ مِنَ النَّارِ وَجَوَارِ الشَّيْطَانِ فِي النَّارِ شَرٌّ مِنَ النَّارِ وَعَظْبُ اللَّهِ تَعَالَى فِي النَّارِ شَرٌّ مِنَ النَّارِ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., empat perkara surga lebih bagus daripada surga, yaitu: kekal di dalamnya lebih baik daripada surga. Pelayanan para Malaikat di dalam surga itu lebih baik daripada surga. Bertetangga dengan para Nabi di dalam surga itu lebih baik daripada surga, dan keridhaan Allah di dalamnya itupun lebih baik daripada surga. Dan empat perkara neraka justru lebih jelek daripada neraka itu sendiri, yaitu: kekal didalamnya lebih jelek daripada neraka. Celaan para malaikat terhadap orang-orang kafir di dalam neraka lebih jelek daripada neraka. Bertetangga dengan syaitan di dalamnya lebih jelek daripada neraka. Dan kemurkaan Allah itupun lebih jelek daripada neraka.”

20. Tanda-tanda Kaum Hukama

وعن بعض الحكماء حين سئل كيف أنت فقال أنا مع المولى على الموافقة ومع النفس على المخالفة ومع الخلق على النصيحة ومع الدنيا على الضرورة.

“Sebagaimana pernyataan sebagian hukama, ketika ditanya “Bagaimana keadaan Tuan?” Maka menjawab: Saya selalu taat kepada Allah, terhadap hawa nafsu selalu menentang, terhadap sesama makhluk selalu memberi nasihat, dan terhadap perkara-perkara duniawi hanya sebatas kebutuhan darurat.”

21. Kalimat Pilihan Dalam Kitabullah

واختار بعض الحكماء أربع كلمات من أربعة كتب من التوراة: من رضى بما أعطاه الله تعالى استراح في الدنيا والآخرة، ومن الإنجيل: من هدم الشهوات عزى الدنيا والآخرة، ومن الزبور: من تفرد عن الناس نجا ومن الفرقان: من حفظ اللسان سلم في الدنيا والآخرة.

“Sebagaimana yang telah disitirkan oleh sebagian hukama dari keempat Kitabullah, yaitu: Dari Kitab Taurat adalah kalimat, “Barangsiapa yang ridha terhadap pemberian Allah kepada dirinya, maka ia beristirahat di dunia dan akhirat.” Dari Kitab Injil adalah kalimat, “Barangsiapa yang dapat mengalahkan syahwatnya, maka ia kuat di dunia dan akhirat.” Dari Kitab Zabur adalah kalimat, “Barangsiapa yang menyendiri dari manusia, maka ia selamat.” Dan dari Al-Furqaan (Al-Qur’an), “Barangsiapa yang memelihara ucapannya, maka ia selamat di dunia dan akhirat.”

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى حِفْظُ اللِّسَانِ.

“Amal perbuatan (manusia) yang paling dicintai oleh Allah adalah memelihara lisan.”

الْعَافِيَةُ عَشْرَةٌ أَجْزَاءُ تِسْعَةٌ فِي الصَّمْتِ وَالْعَاشِرُ فِي الْعُزْلَةِ عَنِ النَّاسِ.

“Kesejahteraan itu terdapat pada sepuluh bidang, Sembilan diantaranya terdapat pada diam, dan yang kesepuluh terdapat pada pengasingan diri dari manusia.”

22. Kenikmatan Dibalik Musibah

وعن عمر رضى الله ما بتليت ببلية إلا وكان لله على فيها أربع نعم: أولها إذ لم تكن في ديني والثاني إذ لم تكن أعظم منها والثالث إذ لم تكن محرم الرضا بها والرابع أني أرجو الثواب عليها. *“Diriwayatkan dari Umar ra. bahwa ia berkata: Demi Allah, setiap kali aku mendapat musibah, maka disitu selalu terdapat empat kenikmatan dari Allah SWT., yakni: Pertama, musibah itu tidak mengenai agamaku. Kedua, karena musibah itu tidak lebih berat daripadanya. Ketiga, karena musibah itu tidak menghalingi ridha Allah. Dan keempat, karena dengan adanya musibah itu aku dapat mengharap pahala dari Allah.”*

23. Kalimat Pilihan dari Empat Puluh Ribu Hadits

وعن عبد الله بن المبارك أنه قال: إن رجلا حكيمًا جمع الأحاديث فاختر منها أربعين ألفًا ثم اختار منها أربعة آلاف ثم اختار منها أربع مائة ثم اختار منها أربعين ثم اختار منها أربع

كلمات إحداهن لاتتقن بامرأة على كل حال والثانية لاتعترن بالمال على كل حال والثالثة لا تحمل معدتك مالاتطبيقه أصل كل ذاء البردة والرابعة لاتجمع من العلم مالاينفعك.

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Mubarak, bahwasanya ia berkata, Ada seorang bijaksana yang telah mengumpulkan beberapa hadits dan memilih empat puluh ribu hadits dari hadits-hadits tersebut. Lalu ia memilih darinya empat ribu hadits, lalu ia memilihnya lagi menjadi empat ratus hadits, dan dari empat ratus hadits itu, ia memilihnya lagi menjadi empat puluh hadits, dan dari yang empat puluh hadits tersebut, ia memilihnya lagi menjadi empat hadits saja. Kalimat pertama, yaitu “Janganlah kamu mempercayakan segala urusanmu setengahnya kepada perempuan.” Kedua: Janganlah kamu terpedaya oleh harta benda atas segala sesuatu.” Ketiga: “Janganlah kamu membebani perut dengan perkara yang di luar batas kemampuannya.” Dan keempat: “Janganlah kamu mengumpulkan ilmu yang tidak bermanfaat bagimu.”

24. Nabi Yahya As. Sang Panutan

وعن محمد بن أحمد رحمه الله في قول الله عز وجل وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ذَكَرَ اللَّهُ يَحْيَى سَيِّدًا وَهُوَ عَبْدُهُ لِأَنَّهُ كَانَ غَالِبًا عَلَى أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ عَلَى الْهَوَى وَعَلَى ابْلِيس وَعَلَى اللِّسَانِ وَعَلَى الْعُضْبِ.

“Diriwayatkan dari Muhammad bin Ahmad ra., ia berkomentar tentang firman Allah Azza Wa Jalla, “... menjadi panutan, menahan diri dan seorang Nabi dari keturunan orang-orang shaleh.” Kemudian beliau mengatakan: Allah menyebutkan, bahwa si hamba yang bernama Yahya jadi panutan, karena kemenangannya atas empat hal, yaitu: (menang dalam melawan) hawa nafsu, iblis, lisan, dan kemarahan.”

25. Perkara-perkara yang Menegakkan Agama dan Dunia

وعن علي رضي الله عنه لا يزال الدين والدنيا قائمين مادامت أربعة أشياء مادام الأغنياء لا ييخولون بما خولوا وما دام العلماء يعملون بما علموا ومادام الجهلاء لا يستبرون عما لم يعلموا ومادام الفقراء لا يبيعون آخرتهم بدنياهم.

“Dalam sebuah riwayat diterangkan, bahwa Sayyidina Ali ra., berkata: Agama dan dunia akan tetap berdiri tegak, selama ada empat hal, yaitu: selama orang-orang yang kaya tidak kikir dengan apa yang telah diberikan kepadanya. Selama para ulama masih mengandalkan apa-apa yang diketahuinya. Selama orang-orang yang bodoh tidak sombong dari perkara-perkara yang tidak diketahuinya dan selama orang-orang fakir tidak menjual akhirlatnya dengan dunia.”

26. Perbandingan Manusia dengan Empat Nabi Dimata Allah SWT.

وعن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَخْتَجُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَرْبَعَةٍ أَنْفُسٍ عَلَى أَرْبَعَةِ أَجْناسٍ مِنَ النَّاسِ عَلَى الْأَعْنِيَاءِ بِسُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ وَعَلَى الْعَبِيدِ يُوسُفَ وَعَلَى الْمَرْضَى بِأَيُّوبَ وَعَلَى الْفُقَرَاءِ بِعِيسَى.

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Nabi Muhammad Saw., bahwa beliau bersabda, sesungguhnya Allah SWT. berhujjah pada hari kiamat dengan orang atas empat orang lainnya, yaitu: Terhadap kaum hartawan, Allah mengemukakan Nabi Sulaiman bin Dawud. Terhadap hamba sahaya, Allah mengemukakan Nabi Yusuf. Terhadap orang-orang yang sakit, Allah mengemukakan Nabi Ayub. Dan atas orang-orang yang fakir, Allah mengemukakan Nabi Isa.”

27. Allah Maha Pengasih Tak Pilih Kasih

وعن سعد بن هلال رحمه الله ان العبد إذا أذنب من الله تعالى عليه بأربع خصال لا يحجب عنه الرزق ولا يحجب عنه الصحة ولا يضره عليه الذنب ولا يعاقبه عاجلا.

“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Hilal ra. bahwa ia pernah menyatakan: Sesungguhnya seorang hamba meskipun berbuat dosa, tetapi Allah tetap memberinya empat perkata, yaitu: rizqi tidak akan dihalangi darinya, (begitu pula) kesehatan tidak akan dihalangi darinya, dosa tidak akan ditampakkan kepadanya dan siksaan tidak ditimpakan kepadanya dengan cepat.”

28. Jalan Untuk Menuju Surga

وعن حاتم الأصم رحمه الله أنه قال: من صرف أربعاً إلى أربع وجد الجنة النوم إلى القبر والفخر إلى الميزان والراحة إلى الصراط والشهوة إلى الجنة.

“Diriwayatkan dari Hatim Al-Asham ra., ia berkata: Barangsiapa berpaling dari empat hal untuk menuju empat hal lainnya, maka ia akan mendapatkan surga, yaitu: berpaling dari tidur untuk menuju kubur. Berpaling dari kesombongan untuk menuju timbangan. Berpaling dari pengangguran untuk menuju titian dan berpaling dari syahwat untuk menuju surga.”

29. Empat Perkara Terdapat dalam Empat Perkara Lainnya

وعن حامد اللفاف رحمه الله أنه قال: أربعة طلبناها في أربعة فأخطأنا طرقها فوجدناها في أربعة أخرى طلبنا الغنى في المال فوجدناه في القناعة وطلبنا الراحة في القناعة وطلبنا الراحة

في الثروة فوجدناها في قلة المال وطلبنا اللذات في النعمة فوجدناها في البدن الصحيح وطلبنا العلم في بطن شبع فوجدناه في بطن جائع.

“Diriwayatkan dari Hamid Al-Lafaf ra., ia berkata: Empat hal telah aku cari pada empat jalan dan ternyata tidak aku temukan (salah), kemudian aku temukan dalam empat jalan lainnya, yaitu: Aku mencari kekayaan dalam harta, ternyata aku temukan dalam qana’ah. Mencari kesenggangan dalam kemewahan, ternyata aku temukan dalam sedikitnya harta. Aku mencari kelezatan-kelezatan dalam kenikmatan, ternyata aku temukan dalam badan yang sehat. dan aku mencari ilmu dengan perut yang kenyang, ternyata aku temukan dalam keadaan perut lapar.”

30. Perkara Yang Sedikitnya Dianggap Banyak

وعن علي رضي الله عنه أنه قال: أربعة أشياء قليلها كثير الوجود والفقر والنار والعداوة.
“Diriwayatkan dari Ali ra. ia berkata: empat perkara yang sedikit saja terjadi sudah dihitung banyak, yaitu sakit, fakir, api dan permusuhan.”

رَأْسُ الْعَقْلِ بَعْدَ الْإِيْمَانِ بِاللَّهِ تَعَالَى التَّوَدُّدُ إِلَى النَّاسِ.

“Pangkal akal setelah iman kepada Allah adalah kasih sayang kepada sesama manusia.”

31. Perkara yang Hanya Dapat Diketahui Empat Orang

وعن حاتم الأصم أنه قال: أربعة أشياء لا يعرف قدرها إلا الأربعة الشباب لا يعرف قدره إلا الشيوخ والعافية لا يعرف قدرها إلا أهل البلاء والصحة لا يعرف قدرها إلا المرضى والحياة لا يعرف قدرها إلا الموتى.

“Diriwayatkan dari Hatim Al-Asham ra. ia berkata, empat perkara yang tidak diketahui nilainya kecuali oleh empat orang, yaitu: kemudaan, nilainya hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang tertimpa musibah. Kesehatan, nilainya dapat diketahui oleh orang-orang yang sakit; dan kehidupan, nilainya hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang mati.”

قال الشاعر أبو نواس: مَنْ أَرَادَ أَنْ لَا يُؤَقِفَهُ اللَّهُ عَلَى قَبِيحِ أَعْمَالِهِ وَلَا يَنْشُرْ لَهُ دِيْوَانًا فَلْيَدْعُ بِهَذَا الدُّعَاءِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ وَهُوَ اللَّهُمَّ إِنَّ مَعْفِرَتَكَ أَرْجَى مِنْ عَمَلِي وَإِنَّ رَحْمَتَكَ أَوْسَعُ مِنْ

ذَنبِي اللَّهُمَّ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَهْلًا أَنْ أُبَلِّغَ رَحْمَتَكَ فَرَحْمَتِكَ أَهْلًا أَنْ تَبْلُعَنِي لِأَنَّهَا وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

“Barangsiapa yang tidak ingin amal-amal jeleknya dihisab dan catatan amal-amal jeleknya dihisab dan catatan amal keburukannya diberikan, maka sesudah shalat hendaklah berdoa dengan doa ini: Wahai Tuhanku, sesungguhnya ampunan-Mu lebih aku harapkan daripada perbuatanku, dan rahmat-Mu lebih luas daripada dosaku. Wahai Tuhanku, jika diriku sepatutnya menggapai rahmat-Mu, tapi rahmat-Mu lebih patut menjangkau diriku, karena bentangan rahmat-Mu merantai segala sesuatu, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih diantara yang berbelas kasih.”

32. Keistimewaan Orang yang Ditimpa Musibah

وقال النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يُوضَعُ الْمِيزَانُ فَيُؤْتَى بِأَهْلِ الصَّلَاةِ
فَيُوقَفُونَ أَجْوَرَهُمْ بِالْمِيزَانِ ثُمَّ يُؤْتَى بِأَهْلِ الصَّوْمِ فَيُوقَفُونَ أَجْوَرَهُمْ بِالْمِيزَانِ ثُمَّ يُؤْتَى بِأَهْلِ الْبَلَاءِ
لَا يُنْصَبُ لَهُمْ مِيزَانٌ وَلَا يُنْشَرُ لَهُمْ دِيْوَانٌ فَيُوقَفُونَ أَجْوَرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ حَتَّى يَتَمَّتْ أَهْلُ
الْعَافِيَةِ لَوْ كَانُوا بِمَنْزِلَتِهِمْ مِنْكَثَرَةٍ ثَوَابِ اللَّهِ تَعَالَى.

“Diriwayatkan dari Muhammad Saw., bahwa beliau bersabda: Apabila kiamat telah tiba, maka timbangan diletakkan, lalu ahli shalat didatangkan, maka dipenuhi pahala-pahala mereka sesuai perhitungan mizan, lalu didatangkan orang-orang yang berpuasa dan diterimakan pahala mereka sesuai dengan perhitungan mizan. Dan akhirnya didatangkan orang-orang yang sewaktu hidup di dunia ditimpa musibah, untuk mereka tidak diperhitungkan dengan mizan dan tidak pula dibentangkan kepada mereka catatan amalnya, lalu diberi pahala sepenuhnya tanpa hitungan, sehingga orang-orang yang selamat mengharapkan beroleh kedudukan seperti mereka karena banyaknya pahala dari Allah SWT.”

33. Perenggut Bagi Anak Cucu Adam

وعن بعض الحكماء يستقبل ابن آدم أربع نهبات ينتهب ملك الموت روحه وينتهب الورثة
ماله وينتهب الدود جسمه وينتهب الخصماء عمله.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian hukama, anak cucu Adam akan mengalami empat macam renggutan, yaitu: Malaikat maut akan merenggut nyawanya, ahli waris akan merenggut hartanya, ulat akan merenggut daging tubuhnya dan para penuntut akan merenggut pahala amalnya.”

34. Kesibukan-kesibukan yang Tidak Bisa Lepas dari Empat Perkara Lainnya

وعن بعض الحكماء من اشتغل بالشهوات فلا بدّ له من النساء ومن اشتغل بجمع المال فلا بدّ له من الحرام ومن اشتغل بالعبادة فلا بدّ له من العلم.

“Sebagaimana yang telah dikatakan oleh sebagian hukama: Barangsiapa yang sibuk dengan hawa nafsunya, maka pasti main perempuan. Barangsiapa yang sibuk mengumpulkan harta benda, maka pasti terjerumus ke barang haram. Barangsiapa yang sibuk mengurus kemaslahatan orang-orang Muslim, maka harus ramah tamah. Dan barangsiapa yang sibuk dengan ibadah, maka harus punya ilmunya.”

35. Amal Perbuatan yang Paling Berat

وعن علي رضي الله عنه إن أصعب الأعمال أربع خصال: العفوعند الغضب والجود في العسرة والعفة في الخلوة وقول الحق لمن يخافه أو يرحوه.

“Diriwayatkan dari Sayidina Ali ra., ia berkata: Sesungguhnya amal perbuatan yang paling berat (timbangannya) itu ada empat, yaitu: memberi maaf ketika sedang marah, suka berderma disaat melarat, berbuat iffah (enggan) ketika sendirian dan berkata benar terhadap orang yang ditakuti atau diharapkan jasanya.”

مَنْ كَفَّ غَضَبَهُ كَفَّ اللَّهُ عَنْهُ عَذَابَهُ.

“Barangsiapa menghentikan marahnya, maka Allah akan menghentikan siksa baginya.”

مَنْ كَفَّ غَضَبَهُ وَبَسَطَ رِضَاهُ وَبَدَّلَ مَعْرُوفَهُ وَوَصَلَ رَحْمَهُ وَأَدَّى أَمَانَتَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي نُورِهِ الْأَعْظَمِ.

“Barangsiapa yang mencegah marahnya, melapangkan kerelaannya, mendermakan kebbaikannya, menghubungkan kerabatnya dan menunaikan amanatnya, maka Allah Azza Wa Jalla memasukkan ia pada hari kiamat nanti dalam cahaya-Nya Yang Maha Agung.”

36. Waktu Bagi Orang yang Berakal

وفي الزبور: أوحى الله تعالى إلى داود عليه السلام إن العاقل الحكيم لا يخلو من أربع ساعات ساعة يناجى فيههاربه وساعة يحاسب فيها نفسه وساعة يمشى فيها إلى اخوانه الذين يخبرونه بعيوبه وساعة فيها يخلى بين نفسه وبين لذاتها الحلال.

“Sebagaimana yang telah diterangkan dalam kitab Zabur, bahwa Allah telah menurunkan wahyu kepada Nabi Daud as: Sesungguhnya orang yang berakal dan cerdas pandai itu tidak akan lepas dari waktu, yaitu: Waktu dimana ia menghadap Tuhannya. Waktu dimana ia membuat perhitungan atas dirinya. Waktu dimana ia pergi menemui para teman yang menunjukkan aib-aib dirinya dan waktu dimana ia memisahkan diri dari kelezatan hidup yang halal.”

37. Pengabdian yang Menjadi Titik Tumpu Amal Perbuatan

وقال بعض الحكماء: جميع العبادات من العبودية أربعة الوفاء بالعهود والمحافظة على الحدود والصبر على المفقود والرضا بالموجود.

“Sebagaimana yang telah dikatakan oleh sebagian hukama: Segala ibadah itu berpangkal pada empat pengabdian, yaitu: Setia memenuhi janji, melestarikan pelaksanaan segala hukum, sabar menghadapi ketiadaan sesuatu yang diharapkan dan rela dengan apa yang ada.”

بَابُ الْخَمَاسِي

PETUNJUK YANG MEMUAT LIMA PERKARA

1. Lima Perkara yang Tidak Boleh Diremehkan

روى عن النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ أَهَانَ خَمْسَةَ خَسِرَ خَسِرَ خَمْسَةً مَنْ اسْتَخَفَّ بِالْعُلَمَاءِ خَسِرَ الدِّينَ وَمَنْ اسْتَخَفَّ بِالْأُمَرَاءِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَمَنْ اسْتَخَفَّ بِالْجِيرَانِ خَسِرَ الْمَنَافِعَ وَمَنْ اسْتَخَفَّ بِالْأَقْرَبَاءِ خَسِرَ الْمُوَدَّةَ وَمَنْ اسْتَخَفَّ بِأَهْلِهِ خَسِرَ طَيْبَ الْمَعِيشَةِ.

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Nabi Muhammad Saw, Barangsiapa yang meremehkan lima perkara, maka ia akan mendapat kerugian lima perkara lainnya, yaitu: Barangsiapa yang meremehkan para ulama, maka akan rugi agamanya. Barangsiapa yang meremehkan umara (para pemimpin), maka akan rugilah dunianya. Barangsiapa yang meremehkan para tetangganya, maka akan rugi manfaat-manfaatnya. Dan barangsiapa yang meremehkan kerabat-kerabatnya, maka akan rugi kecintaannya, serta barangsiapa yang meremehkan ahlinya, maka akan rugi kemanisan hidupnya.”

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُجِبَّ لِجَارِهِ مَا يُجِبُّ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ الرَّجُلَ لَهُ جَارٌ سُوءٌ يُؤْذِيهِ فَيَصْبِرُ عَلَى آذَاهُ وَيَحْتَسِبُهُ حَتَّى يَكْفِيَهُ اللَّهُ بِحَيَاةٍ أَوْ مَوْتٍ.

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang mempunyai tetangga yang jahat, dan karena Allah ia tetap bersabar dalam menghadapi gangguan kejahatannya itu, sehingga Allah memberi imbalan secukupnya, dengan tetap hidup atau mematikannya.”

2. Cinta Akan Lima Perkara dan Melupakan Lima Perkara Lainnya

وقال النبي عليه السلام: سَيَأْتِي زَمَانٌ عَلَى أُمَّتِي يُحِبُّونَ حَمْسًا وَيَنْسَوْنَ حَمْسًا يُحِبُّونَ الدُّنْيَا وَيَنْسَوْنَ الْعُقْبَى وَيُحِبُّونَ الدُّوْرَ وَيَنْسَوْنَ الْقُبُورَ وَيُحِبُّونَ الْمَالَ وَيَنْسَوْنَ الْحِسَابَ وَيُحِبُّونَ الْعِيَالَ وَيَنْسَوْنَ الْخَوْرَ وَيُحِبُّونَ النَّفْسَ وَيَنْسَوْنَ اللَّهَ هُمْ مِنِّي بُرَاءٌ وَأَنَا مِنْهُمْ بَرِيٌّ.

“Dalam sebuah riwayat diterangkan, bahwa Nabi Muhammad Saw. bersabda, Akan tiba suatu masa, dimana umatku lebih mencintai akan lima perkara dan melupakan lima perkara lainnya, yaitu: Mereka lebih mencintai kepda dunia dan melupakan akhirat. Mencintai rumah dan melupakan kuburan. Lebih cinta kepada harta dan melupakan hari perhitungan. Lebih cinta kepada anggota keluarga (serumah) dan melupakan bidadari surga. Lebih cinta kepada dirinya sendiri dan melupakan Allah. Mereka adalah orang-orang yang berlepas diri dari mereka.”

3. Anugerah dan Imbalan yang Disiapkan Oleh Allah SWT.

وقال النبي عليه السلام: لَا يُعْطَى اللَّهُ لِأَحَدٍ خَمْسًا إِلَّا وَقَدْ أَعَدَّ لَهُ خَمْسًا أُخْرَى لَا يُعْطِيهِ الشُّكْرُ إِلَّا وَقَدْ أَعَدَّهُ الزِّيَادَةَ وَلَا يُعْطِيهِ الدُّعَاءُ إِلَّا وَقَدْ أَعَدَّ لَهُ الْإِسْتِجَابَةَ وَلَا يُعْطِيهِ الْإِسْتِغْفَارَ إِلَّا وَقَدْ أَعَدَّهُ الْعُفْرَانَ وَلَا يُعْطِيهِ التَّوْبَةَ إِلَّا وَقَدْ أَعَدَّهُ الْقَبُولَ وَلَا يُعْطِيهِ الصَّدَقَةَ إِلَّا وَقَدْ أَعَدَّهُ التَّقْبَلَ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., Allah tidak memberikan lima kepada seseorang, kecuali telah mempersiapkan lima perkara lainnya, yaitu: Dia tidak memberikan syukur kepadanya, kecuali telah menyiapkan tambahan baginya. Dia tidak memberikan doa kepadanya, kecuali telah menyiapkan untuknya ijabah (pengabulan). Dia tidak memberikan kepadanya istighfar, kecuali telah menyiapkan baginya ampunan. Dia tidak memberikan untuknya taubat, kecuali telah menyiapkan penerimaan taubat baginya. Dan dia tidak memberikan kepadanya sedekah, kecuali Dia menyiapkan penerimaan (sedekah itu).”

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

“... jika kalian bersyukur, niscaya Aku menambah (nikmat) untuk kalian ...”

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Berdoalah kalian kepada-Ku, maka akan Aku perkenankan doa kalian itu.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ نَفْسًا مُطْمَئِنَّةً تُؤْمِنُ بِلِقَائِكَ وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ وَتَقْنَعُ بِعَطَائِكَ.

“Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu jiwa yang tenang serta mengimankan terjadinya perjumpaan dengan-Mu, rela menerima keputusan-Mu dan qana'ah kepada pemberian-Mu.”

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

“Bacalah istighfar kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia Maha Pemberi Ampun.”

لَوْ أَخْطَأْتُمْ حَتَّى تَبْلُغَ خَطَايَاكُمْ السَّمَاءَ ثُمَّ تُبْتُمْ لَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ

“Andaikata kamu berbuat kesalahan hingga kesalahan-kesalahanmu itu setinggi langit, kemudian kamu bertaubat, niscaya Allah akan menerima taubatmu.”

مَكْتُوبٌ حَوْلَ الْعَرْشِ قَبْلَ أَنْ تُخْلَقَ الدُّنْيَا بِأَرْبَعَةِ آلَافٍ عَامٍ وَإِنِّي لَعَفَّارٌ لِمَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى.

“Sebelum dunia diciptakan empat ribu tahun lagi, telah tertulis di sekeliling ‘Arsy, Sesungguhnya Aku Maha Pengampunan bagi orang-orang yang bertaubat, beriman dan beramal shaleh, kemudian ia mendapatkan petunjuk.”

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

“Setiap orang berada di bawah naungan sedekahnya, hingga hisab antara sesama manusia selesai.”

مَا مِنْ عَبْدٍ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ يَتَّبِعِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا قَالَ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَبْدِي رَجَوْتَنِي فَلَنْ أَحْقِرَكَ حَرَمْتُ عَلَى النَّارِ وَأَدْخُلُ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتُ.

“Tidaklah seseorang yang bersedekah dengan suatu sedekah semata-mata mengharapkan ridha Allah, melainkan Allah berfirman pada hari kiamat (nanti), “Hai hamba-Ku! Kamu mengharapkan pahala-Ku, maka Aku tidak akan merendahkanmu, Aku mengharamkan neraka atas tubuhmu dan masuklah kamu ke surga dari pintu mana saja yang kamu sukai.”

4. Kegelapan Diantara Cahaya

وعن أبي بكر الصديق رضي الله عنه: الظلمات خمس واسراج لها خمس حب الدنيا ظلمة والسراج لها التقوى والذنب ظلمة والسراج له التوبة والقبر ظلمة والسراج له لا إله إلا الله محمد رسول الله والآخرة ظلمة والسراج لها العمل الصالح والصراف ظلمة والسراج له اليقين.

“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., kegelapan itu ada lima dan lampu penerangnya pun ada lima, yaitu: Cinta kepada dunia adalah termasuk kegelapan sedang penerangnya adalah taqwa. Dosa adalah kegelapan, sedang penerangnya adalah taubat. Kubur adalah termasuk kegelapan, sedang penerangnya adalah bacaan “Laa ilaaha illallaah Muhammadur rasulullah.” Akhirat adalah kegelapan, sedang penerangnya adalah amal shaleh. Dan jembatan di atas neraka itu juga termasuk kegelapan, sedang penerangnya adalah yakin.”

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ

“Cinta kepada dunia adalah pangkal segala kesalahan.”

إِنَّكَ لَمْ تَدَعْ شَيْئًا اتَّقَاءَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ إِلَّا أَعْطَاكَ خَيْرًا مِنْهُ

“Sesungguhnya kamu tidaklah meninggalkan sesuatu karena takut kepada Allah Azza Wa Jalla, melainkan Dia memberikan kepadamu sesuatu yang lebih baik daripadanya.”

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِنَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَعْفَرَ وَتَابَ صُغِّلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِنَدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُو عَلَى قَلْبِهِ، وَهُوَ الرَّأْسُ الَّذِي ذَكَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى - كَلَّابِلَ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Sesungguhnya seorang hamba apabila telah berbuat dosa, maka diukirkan setitik noda di dalam hatinya, apabila ia menghentikannya disertai dengan istighfar serta bertaubat, maka hatinya menjadi jernih. Tetapi jika ia kembali berbuat dosa, maka ditambah noda hitam di dalam hatinya, hingga noda-noda hitam itu menentukan hatinya dan noda-noda itulah yang Allah diterangkan dalam firman-Nya, “Sekali-kali tidak demikian, sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka.”

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى

“Sesungguhnya Allah mengharamkan pada neraka bagi orang yang mengucapkan “Laa ilaaha illallaah”, yang semata-mata hanya untuk mengharapkan ridha Allah SWT.”

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قَالُوا يَارَسُولَ اللَّهِ فَمَا إِخْلَاصُهَا؟ قَالَ أَنْ تَحْجُزْكُمْ عَنْ كُلِّ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ

“Barangsiapa yang membaca “Laa ilaaha illallaah” dengan hati yang ikhlas, maka ia akan masuk surga.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana ikhlasnya itu?” Beliau menjawab, “Jika kalimat itu dapat mencegahmu dari setiap perkara yang diharamkan Allah kepadamu.”

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُؤْخَذَ بِرُحْصِهِ كَمَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْخَذَ بِعَزَائِمِهِ إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي بِالْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَةِ
دين ابراهيم

“Sesungguhnya Allah mencintai (seseorang) yang apabila kemurahan-kemurahan-Nya diambil sebagaimana apabila fardhu-fardhu-Nya ditunaikan. Sesungguhnya Allah mengutusku untuk menyampaikan agama yang lurus lagi murah, yaitu agama Ibrahim.”

أَدُّوا الْعِزَائِمَ وَاقْبَلُوا الرُّخْصَةَ وَدَعُوا النَّاسَ فَقَدْ كُفِّتُمْوَهُمْ

“Tunaikanlah hal-hal yang fardhu, terimalah kemurahan-kemurahan-Nya dan biarkanlah orang-orang, maka sungguh kamu dipelihara dari gangguan mereka.”

مَنْ لَمْ يَقْبَلِ رُخْصَةَ اللَّهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ جِبَالِ عَرَفَةَ

“Barangsiapa yang tidak menerima kemurahan Allah, maka berat dosa yang ditanggungnya, seperti gunung-gunung di Arafah.”

5. Orang-orang yang Berhak Menghuni Surga

وعن عمررضى الله عنه أنه قال موقوفا عليه أو مرفوعا إلى النبي صلى الله عليه وسلم لَوْلَا ادِّعَاءُ الْعَيْبِ لَشَهِدْتُ عَلَى خُمْسِ نَفَرٍ أَنَّهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْفَقِيرِصَاحِبِ الْعِيَالِ وَالْمَرْأَةُ الرَّاضِي عَنْهَا زَوْجُهَا وَالْمُتَصَدِّقَةُ بِمَهْرِهَا عَلَى زَوْجِهَا وَالرَّاضِي عَنْهُ أَبَوَاهُ وَالتَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ.

“Diriwayatkan dari Umar ra., bahwa ia berkata: Seandainya tiada kekhawatiran dianggap mengetahui hal-hal yang ghaib, niscaya aku bersaksi bahwa golongan berikut adalah penghuni surga, yaitu fakir yang mempunyai tanggungan (keluarga), istri yang diridhai suaminya dan istri yang menyedekahkan mahar kepada suaminya, orang yang diridhai kedua orangtuanya dan orang yang bertaubat dari dosa.”

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

“Orang yang bertaubat dari dosa, itu bagaikan orang yang tidak mempunyai dosa.”

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

“Setiap anak Adam banyak berbuat dosa dan sebaik-baik orang yang berbuat dosa, adalah orang-orang yang bertaubat.”

اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ التَّائِبِ مِنَ الظَّمَانِ الْوَارِدِ وَمِنَ الْعَقِيمِ الْوَالِدِ وَمِنَ الضَّالِّ الْوَاجِدِ فَمَنْ تَابَ إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا أَنْسَى اللَّهُ حَافِظِيهِ وَجَوَارِحَهُ وَبِقَاعِ الْأَرْضِ كُلَّهَا خَطَايَاهُ وَذُنُوبَهُ

“Sungguh Allah lebih gembira dengan taubatnya seseorang daripada gembiranya orang yang sangat haus datang ke tempat air, orang mandul yang beranak dan orang yang tersesat di perjalanan dan berhasil menemukan jalan yang benar. Dan barangsiapa yang bertaubat kepada Allah dengan taubatan nasuha, maka Allah akan menjadikan para Malaikat pencatat amal, anggota badannya dan tempat-tempat yang dipergunakan berbuat dosa lupa akan kesalahan-kesalahan dan dosa-dosanya.”

6. Tanda-tanda Orang yang Bertaqwa Kepada Allah

وعن عثمان رضى الله عنه خمس هن علامة المتقين أولها أن لا يجالس الامن يصلح الدين معه ويغلب الفرج واللسان وإذا أصابه شئ عظيم من الدنيا يراه وبالا وإذا أصابه شئ قليل من الدين اغتم ذلك ولا يملأ بطنه من الحلال خوفا من أن يخالطه حرام ويرى الناس كلهم قد نجوا ويرى نفسه قد هلكت.

“Diriwayatkan daaari Utsman ra., lima tanda orang yang bertaqwa (kepada Allah SWT.) yaitu: Pertama, tidak duduk bersama kecuali dengan orang yang menjadi baik agamanya jika bersama dengan orang-orang tersebut, dapat menahan kemaluan dan ucapannya. Kedua, apabila ditimpa sesuatu yang berat di dunianya, ia melihat akan bahayanya. Ketiga, apabila ditimpa sedikit saja dari agamanya, ia menjadikan hal itu sebagai sesuatu yang menguntungkan. Keempat, tidak memenuhi perutnya dengan barang halal karena takut bercampur dengan barang haram. Kelima, memandang bahwa orang lain selamat dan memandang dirinya sendiri celaka.”

لَنْ يَبْلُغَ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَالًا بَأْسَ بِهِ حَدَرًا مِمَّا بِهِ الْبَأْسُ.

“Seorang hamba tidak dapat mencapai tingkat orang-orang yang bertaqwa, sampai ia mau meninggalkan sesuatu yang tidak berbahaya bagi dirinya, karena khawatir jangan-jangan berbahaya.”

7. Kendala-kendala Terbentuknya Pribadi yang Shaleh

وعن على رضى الله تعالى عنه لولا خمس خصال لصار الناس كلهم صالحين أولها القناعة بالجهل والحرص على الدنيا والشح بالفضل والريافى العمل والاعجاب بالرأى

“Diriwayatkan dari Sayyidina Ali ra., andaikata tidak ada lima perkara, niscaya semua manusia itu akan menjadi orang shaleh, yaitu: Puas dengan kebodohnya. Rakus terhadap dunia. Kikir memberikan kelebihan yang ada. Riya’ dalam beramal dan membangga-banggakan akalunya.”

اللَّهُ يُبْغِضُ كُلَّ عَالِمٍ بِالدُّنْيَا جَاهِلٍ بِالْآخِرَةِ

“Allah murka terhadap setiap ilmuwan dunia, tetapi bodoh akan ilmu akhirat.”

دَنْبُ الْعَالِمِ دَنْبٌ وَاحِدٌ وَدَنْبُ الْجَاهِلِ دَنْبَانِ

“Dosa orang yang alim itu satu, tetapi dosa orang yang bodoh itu terhitung dua.”

الزُّهْدُ فِي الدُّنْيَا يُرِيحُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ وَالرَّغْبَةُ فِيهَا تُتْعِبُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ.

“Zuhud terhadap dunia, itu akan menjadikan hati dan badan enak, sedangkan cinta kepadanya itu akan menjadikan hati dan badan lelah.”

نِعَمَتِ الدُّنْيَا لِمَنْ تَزَوَّدَ مِنْهَا لِآخِرَتِهِ حَتَّى يُرْضِيَ رَبَّهُ وَبِئْسَتِ الدَّارُ الدُّنْيَا لِمَنْ صَدَّتْهُ عَنْ آخِرَتِهِ وَقَصَّرَتْ بِهِ عَنْ رِضَا رَبِّهِ.

“Alangkah baiknya dunia bagi orang yang menjadikannya sebagai bekal untuk akhiratnya hingga ia diridhai Tuhannya, dan alangkah jeleknya dunia bagi orang yang dihalangi olehnya dari akhiratnya dan dicegah dari ridha Tuhannya.”

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ يُرَى النَّاسَ أَنَّ فِيهِ.

“Orang yang paling berat siksaan pada hari kiamat (nant), adalah orang yang memberitahukan kepada orang, bahwa dalam dirinya ada kebaikan, padahal hal tersebut tidak ada (sama sekali).”

خَيْرًا وَلَا خَيْرَ فِيهِ مَنْ أَرَى النَّاسَ فَوْقَمَا عِنْدَهُ مِنَ الْحُشْيَةِ فَهُوَ مُنَافِقٌ.

“Barangsiapa yang pamer diri kepada orang lain tentang ketaqwaan lebih dari yang ada pada dirinya, maka dia adalah orang munafik.”

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ الْجَنَّةَ عَلَى كُلِّ مُرَائٍ.

“Sesungguhnya Allah mengharamkan surga bagi semua orang yang riya’.”

8. Kemuliaan Nabi Muhammad Saw.

وعن جمهور العلماء رحمة الله عليهم أجمعين أن الله تعالى أكرم نبيه محمدا صلى الله عليه وسلم بخمس كرامات أكرمه بالاسم والجسم والعطاء والخطأ والرضا. أما الاسم فناده بالرسالة ولم يناده بالاسم كما نادى جميع الأنبياء مثل آدم ونوح وإبراهيم وغيرهم وأما الجسم فاذا دعا النبي صلى الله عليه وسلم شيئا فأجاب هو بنفسه عنه ولم يفعل ذلك لسائر الأنبياء وأما العطاء فأعطاه بلا سؤال وأما الخطأ فذكر العفو قبل ذنبه وأما الرضا فلم يرد عليه فديته ولا صدقته ولا نفقته كما ردها على سائر الأنبياء.

“Berdasarkan Jumbuh para Ulama., sesungguhnya Allah memuliakan Nabi-Nya, yaitu Muhammad Saw. dengan lima kemuliaan, yaitu: Dia memuliakannya dengan nama, jasmani, pemberian, kesalahan dan keridhaan. Kemuliaan dengan nama, adalah Dia menyebutnya dengan sebutan Rasul, tidak dengan namanya, sebagaimana Dia menyeru Nabi-Nabi yang lain. Seperti Adam, Nuh, Ibrahim dan lain sebagainya. Kemuliaan dengan jasmani, adalah apabila Nabi Muhammad Saw. memohon sesuatu, maka Dia mengabulkannya secara langsung dan itu tidak Dia lakukan kepada para Nabi lain. Kemuliaan dengan pemberian, adalah Dia memberi kepadanya tanpa permintaan darinya. Kemuliaan dengan kesalahan, adalah Dia telah memaafkannya sebelum berbuat dosa. Dan kemuliaan dengan keridhaan, adalah Dia tidak menolak fidyah, sedekah, dan nafkahnya, sebagaimana Dia menolak hal itu dari Nabi-Nabi yang lain.”

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ

“Wahai Rasul, tablighkanlah (sampaikanlah) apa-apa yang diturunkan kepadamu.”

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

“Sesungguhnya Kami memberi kepadamu anugerah yang besar.”

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى .

“Dan nanti Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu hatimu menjadi puas.”

حيث قال: عفا الله عنك.

“Allah mengampuni kesalahan darimu.”

9. Kiat-kiat Untuk Meraih Kebahagiaan

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضى الله عنهما خمس من كن فيهن سعد في الدنيا والآخرة أولها أن يذكر لاله الا الله محمد رسول الله وقتا بعد وقت واذا ابتلى ببليية قال إنا لله وإنا لله وإنا إليه راجعون ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم وإذا أعطى نعمة قال الحمد لله رب العالمين شكر النعمة واذا ابتدأ في شئ قال بسم الله الرحمن الرحيم واذا أفرط منه ذنبا قال أستغفر الله العظيم وأتوب إليه.

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ra., lima hal jika dimiliki oleh seseorang maka ia akan berbahagia di dunia dan di akhirat, yaitu: pertama, selalu

membaca “Laa ilaaha illallaah Muhammadur Rasulullah” dari waktu ke waktu. Kedua, jika tertimpa musibah, ia membaca “Inna lillahi wa inna ilaihi raaji’uun, walaa haula walaa quwwata illaa billaahil ‘aliyyil ‘azhiim”. Ketiga, jika dilimpahkan rahmat kepadanya, ia selalu mengucapkan “Alhamdulillahil rabbil ‘alamiin”, sebagai tanda syukur atas nikmat tersebut. Keempat, jika akan memakai sesuatu, ia selalu membaca Bismillahir rahmaanir rahiim.” Dan yang kelima, jika terlanjur berbuat dosa, ia mengucapkan “Astaghfirullaahal ‘azhiim wa atuubu ilaih.”

أَكْثَرُوا ذِكْرَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ حَالٍ مِمَّا نُهُ لَيْسَ عَمَلٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ وَلَا أُنَجِّي لِعَبْدٍ مِنْ كُلِّ سَيِّئَةٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ.

“Perbanyaklah dzikir kepada Allah Azza Wa Jalla pada setiap keadaan, karena tidak ada amal yang paling dicintai Allah dan lebih dapat menyelamatkan seorang hamba dari kejelekan di dunia dan akhirat, melainkan dzikir kepada Allah.”

لَا تُكْثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ فَسَوْهُ الْقَلْبِ وَإِنَّ أْبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي

“Janganlah memperbanyak ucapan kecuali dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya banyak bicara yang bukan dzikir kepada Allah itu akan menjadikan hal keras dan sesungguhnya orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang hatinya keras.”

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

“Bacaan yang paling dicintai Allah itu ada empat, yaitu: Subhaanallaah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallaah, wallaahu akbar, dan boleh dari mana saja kamu membacanya.”

قُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَقُولُوا سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَقُولُوا تَبَارَكَ اللَّهُ فَإِنَّهُنَّ خَمْسٌ لَا يَعْدِلُهُنَّ شَيْءٌ.

“Ucapkanlah “Laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar”, dan ucapkanlah “Subhaanallaahi walhamdulillah”, dan ucapkanlah “Tabaarakallaahu”, maka sesungguhnya kelima kalimat tersebut tidak ada satupun yang dapat menandinginya.”

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يَبْدَأُ فِيهِ بِحَمْدِ اللَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ.

“Setiap perkara yang mempunyai tingkah baik, jika tidak dimulai dengan menyebut asma Allah, maka perkara itu terputus (tidak membawa berkah).”

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ دَائِكُمْ وَدَوَائِكُمْ: إِنَّ دَاءَكُمْ الدُّنُوبُ وَدَوَاءُكُمْ الْإِسْتِغْفَارُ.

“Apakah aku perlu memberitakan kepadamu akan penyakitmu dan penawarnta untukmu? Sesungguhnya penyakitmu adalah dosa-dosa, dan penawarnya adalah bacaan istighfar.”

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرْجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

“Barangsiapa yang membiasakan bacaan istighfar, maka Allah akan menjadikan baginya keluar dari setiap kesempitan, terbuka dari setiap kesusahan, dan Dia memberi rizqi kepadanya melalui jalan yang tak terduga.”

عَلَيْكُمْ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَالْإِسْتِغْفَارِ فَأَكْثَرُوا مِنْهُمَا فَإِنَّ إِبْلِيسَ قَالَ أَهْلَكْتُ النَّاسَ بِالدُّنُوبِ وَأَهْلَكُونِي بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَالْإِسْتِغْفَارِ فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ أَهْلَكْتُهُمْ بِالْأَهْوَاءِ وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ.

“Kamu harus selalu membaca “Laa ilaaha illallaah” dan istighfar, lalu perbanyaklah kedua bacaan itu, karena sesungguhnya iblis berkata, “Aku telah merusak manusia dengan perbuatan dosa, tapi mereka telah merusakku dengan (bacaan) “Laa ilaaha illallaah” dan istighfar (Astaghfirullaahal ‘azhiim), ketika aku melihat hal itu, maka aku merusak mereka dengan keinginan-keinginan nafsunya, dan mereka menduga bahwa mereka mendapatkan petunjuk.”

10. Lima Petunjuk Dalam Kitab Taurat

وعن الحسن البصرى رحمه الله أنه قال: مكتوب في التوراة خمسة أحرف ان الغنية في القناعة وان السلامة في العزلة وان الحرمة في وفض الشهوات وان التمتع في أيام طويلة وان الصبر في أيام قليلة.

“Diriwayatkan dari Hasan Al-Basri ra. bahwa ia berkata, ditulis dalam Kitab Taurat lima huruf, yaitu: Sesungguhnya kecukupan itu berada dalam qana’ah. Sesungguhnya keselamatan itu berada pada ‘Uzlah. Sesungguhnya kehormatan itu berada dalam meninggalkan syahwat. Sesungguhnya kenikmatan itu berada dalam hari-hari yang panjang. Dan sesungguhnya kesabaran itu terletak dalam hari-hari yang sedikit.”

11. Jagalah Lima Perkara Sebelum Datangnya Lima Perkara Lainnya

وعن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ.

“Imam Hakim dan Baihaqi telah meriwayatkan dari Muhammad Saw., bahwa beliau bersabda, manfaatkanlah kesempatan yang lima, sebelum (datang) lima yang lainnya, yaitu: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Masa sehatmu sebelum datang sakitmu. Masa kayamu sebelum datang fakirmu. Masa hidupmu sebelum matimu. Dan masa senggangmu sebelum datang kesibukanmu.”

12. Akibat Perut Terlalu Kenyang

وعن يبي بن معاذ الرازي رحمه الله من كثر شبعه كثر لحمه ومن كثر لحمه كثر شهوته ومن كثر شهوته كثر ذنوبه ومن كثر ذنوبه قسا قلبه ومن قسا قلبه غرق في آفات الدنيا وزينتها.

“Diriwayatkan dari Yahya bin Mu’adz Ar Raazi ra.: Barangsiapa yang banyak kenyangnya, maka akan banyak dagingnya. Barangsiapa yang banyak dagingnya, maka akan besar syahwatnya. Barangsiapa yang besar syahwatnya, maka banyak dosanya. Dan barangsiapa yang besar dosanya, maka akan keras hatinya. Serta barangsiapa yang keras hatinya, maka ia akan tenggelam dalam bahaya-bahaya dunia dan hiasannya.”

13. Pilihan Orang yang Fakir dan Kaya

وعن سفیان الثوري أنه قال: اختار الفقراء خمساً واختار الأغنياء خمساً واختار الفقراء راحة النفس وفراغة القلب وعبودية الرب وخفة الحساب والدرجة العليا واختار الأغنياء تعب النفس وشغل القلب وعبودية الدنيا وشدّة الحساب والدرجة السفلى.

“Sufyan Ats Tsauri pernah mengatakan, orang-orang yang fakir memilih lima (perkara), begitu juga dengan orang-orang kaya. Orang-orang yang fakir memilih ketentraman jiwa, kesenangan hati, mengabdikan kepada Tuhan, ringan hisab, dan derajat yang tinggi. Sedangkan orang-orang yang kaya menghendaki jiwa yang lelah, sibuk hati, penghambatan kepada dunia, beratnya hisab dan derajat yang rendah.”

14. Penawar Hati

وعن عبد الله الأنطاكي رحمه الله خمس هن من دواء القلب مجالسة الصالحين وقراءة القرآن وإحلاء الباطن وقيام الليل والتضرع عند الصباح.

“Diriwayatkan dari Abdullah Al-Anthaki ra. ia berkata, obat penawar hati itu ada lima macam, yaitu: berkumpul dengan orang-orang yang shaleh, membaca AL-Qur’an, melaparkan perut, shalat tengah malam, dan bersembah sujud di waktu menjelang Shubuh.”

ثَلَاثُ حِصَالٍ تَوْرِثُ السُّوَّةَ فِي الْقَلْبِ: حُبُّ الطَّعَامِ وَحُبُّ النَّوْمِ وَحُبُّ الرَّاحَةِ.

“Tiga perkara akan membuat hati menjadi keras, yaitu: suka makan, suka tidur, dan suka istirahat.”

15. Sasaran Pemikiran

وعن جمهور العلماء أن الفكرة على خمسة أوجه ففكرة في آيات الله يتولد منها التوحيد واليقين وفكرة في آلاء الله يتولد منها المحبة والشكر وفكرة في وعد الله تعالى يتولد منها الرغبة وفكرة في وعيد الله تعالى يتولد منها الهيبة وفكرة في تقصير نفسه عن الطاعة مع إحسان الله اليه يتولد منها الحياة.

“Berdasarkan kesepakatan para ulama (Jumhur Ulama’) dikatakan, sesungguhnya pemikiran itu tertuju pada lima sasaran, yaitu: Berpikir tentang bukti-bukti kebesaran Allah, hal ini dapat menimbulkan tauhid dan yakin. Berpikir tentang anugerah-anugerah Allah, hal ini dapat menimbulkan mahabbah dan syukur. Berpikir tentang janji-janji Allah, hal ini dapat menimbulkan kecintaan kepada hari akhirat. Berpikir tentang ancaman-ancaman Allah, hal ini dapat menimbulkan rasa gentar berbuat maksiat. Dan berpikir tentang kekurangan diri sendiri dalam mengabdikan, padahal terlalu banyak Allah memberi kebaikan, hal ini akan membuahkan rasa malu terhadap Allah.”

تَفَكُّرُ سَاعَةٍ خَيْرٌ مِنْ عِبَادَةِ سِتِّينَ سَنَةً.

“Berpikir satu jam (sesaat), lebih baik daripada ibadah enam puluh tahun.”

انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

“Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi.”

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤَقِّينَ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan.”

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ.

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di setiap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu benar.”

فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“... maka ingatlah akan nikmat-nikmat Allah, agar kalian beruntung.”

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah kamu dapat menghitungnya.”

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya).”

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُونَ

“Maka, apakah orang-orang yang beriman itu sama dengan orang yang fasik (kafir)? Tentu mereka tidak sama.”

فَأَمَّا مَنْ أُعْطِيَ وَاتَّقَىٰ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ.

“Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa serta membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga) maka nanti Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.”

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ

مِنْ قَبْلِهِمْ

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang beramal shaleh, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa.”

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ

“*Sesungguhnya mereka yang banyak berbakti, benar-benar berada di dalam surga yang penuh nikmat.*”

وَإِنَّ الْفَجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

“*Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka, benar-benar dalam neraka.*”

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَعْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ.

“*Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosa-dosanya, maka diantara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan diantara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur dan diantara mereka ada yang kami benamkan kedalam bumi, dan diantara mereka ada (pula) yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.*”

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*”

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja) dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami.*”

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.*”

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَمَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“*Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*”

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ جُحَى ثَلَاثَةِ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya.”

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, supaya kamu berfikir, tentang dunia dan akhirat.”

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى.

“Tetapi kalian (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi, padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.”

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُمُ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya kehidupan akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan kalau mereka mengetahui.”

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Dia mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan.”

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا

“Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya.”

تَفَكَّرُوا فِي آيَاتِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَإِنَّكُمْ لَمْ تَقْدُرُوا حَقَّ قَدْرِهِ.

“Berfikirilah kalilan tentang tanda-tanda kebesaran Allah, dan jangan berfikir tentang Dzat Allah, karena kalian tidak akan mampu mengetahui kehidupan yang sebenarnya.”

16. Jalan Untuk Mencapai Hakekat Taqwa

وعن بعض الحكماء بين يدي التقوى خمس عقبات من جاوزها نال التقوى أولها اختيار الشدة على النعمة وثانيها اختيار الجهد على الراحة وثالثها اختيار الذل على العز ورابعها اختيار السكوت على الفضول وخامسها اختيار الموت على الحياة.

“Diriwayatkan dari sebagian hukama, di hadapan taqwa ada lima jalan (tahapan), siapa yang berhasil melalui seluruhnya, maka ia akan memperoleh hakekat taqwa (taqwa yang sebenarnya), yaitu: Pertama, memilih kesukaran atas kenikmatan. Kedua, memilih kesungguhan atas kebebasan. Ketiga, memilih kelemahan atas keperkasaan. Keempat, memilih diam atas bicara yang tidak ada manfaatnya. Kelima, memilih maut atas kehidupan.”

17. Pelindung Terhadap Lima Perkara

وعن النبي صلى الله عليه وسلم: النَّجْوَى تُحَصِّنُ الْأَسْرَارَ وَالصَّدَقَةُ تُحَصِّنُ الْأَمْوَالَ وَالْإِخْلَاصُ يُحَصِّنُ الْأَعْمَالَ

وَالصَّدَقُ يُحَصِّنُ الْأَقْوَالَ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَالْمَشُورَةُ تُحَصِّنُ الْأَرَءَاءَ.

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Nabi Muhammad Saw. Munajat dapat melindungi segala rahasia, sedekah dapat melindungi harta, ikhlas dapat melindungi amal perbuatan, kejujuran dapat melindungi ucapan, dan musyawarah dapat melindungi segala pendapat.”

اسْتَعِينُوا عَلَى الْحَاجَاتِ بِالْكَتْمَانِ فَإِنَّ كُلَّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ

“Minta bantuanlah dengan merahasiakan untuk mencapai segala kebutuhan, karena sesungguhnya bagi setiap orang yang memperoleh kenikmatan, ada orang yang hasud.”

مَا مِنْ يَوْمٍ غَرَبَتْ فِيهِ شَمْسُهُ إِلَّا أَوْمَلَكَانِ يُنَادِيَانِ اللَّهُمَّ اعْطِ مَنْفَعًا خَلْفًا وَمُمْسِكًا تَلْفَأُوا نُزْلَ فِي ذَلِكَ الْقُرْآنَ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى.

“Tiada hari yang telah terbenam mataharinya, melainkan ada dua Malaikat yang menyeru atau mendoakan, “Wahai Tuhanku, berilah pengganti bagi orang yang menginfakkan (hartanya) dan berilah kerugian bagi orang yang menahan (hartanya).”

الْمَشُورَةُ حِصْنٌ مِنَ النَّدَامَةِ وَأَمَانٌ مِنَ الْمَلَامَةِ

18. Perkara-perkara yang Berkaitan dengan Harta

وقال النبي عليه السلام: إِنَّ فِي جَمْعِ الْمَالِ خَمْسَةَ أَشْيَاءَ الْعَنَاءَ فِي جَمْعِهِ وَالشُّغْلَ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى بِإِضْلَاحِهِ وَالْخَوْفَ مِنْ سَالِبِهِ وَسَارِقِهِ وَاحْتِمَالَ اسْمِ الْبَخِيلِ لِنَفْسِهِ وَمُفَارَقَةَ الصَّالِحِينَ مِنْ أَجْلِهِ وَفِي تَفْرِيقِهِ خَمْسَةَ أَشْيَاءَ رَاحَةَ النَّفْسِ مِنْ طَلَبِهِ وَالْفِرَاقَ لِذِكْرِ اللَّهِ مِنْ حِفْظِهِ وَالْأَمْنُ مِنْ سَالِبِهِ وَسَارِقِهِ وَانْتِسَابَ اسْمِ الْكَرِيمِ لِنَفْسِهِ وَمُصَاحَبَةَ الصَّالِحِينَ لِفِرَاقِهِ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. Sesungguhnya terdapat lima perkara tercela dalam kegiatan pengumpulan harta, yaitu: sengsara dalam mengumpulkan, lupa mengingat Allah dalam mengelola harta, khawatir perampokan dan pencurian. Karena harta, maka seseorang dapat disebut kikir dan demi harta, maka seseorang dapat berpisah dari orang-orang shaleh. Dan terdapat pula lima perkara terpuji dalam melepas harta yaitu: kesenggangan diri dari kesibukan mencarinya. Karena tidak mengelola harta, maka seseorang banyak kesempatan untuk mengingat Allah, aman dari perampokan dan pencurian. Karena melepas harta, maka seseorang dapat disebut orang yang mulia dan karenanya pula, maka orang dapat bersahabat dengan orang-orang yang shaleh.”

19. Tiada Harta Tanpa Disertai Lima Perkara Tercela

وعن سفیان الثوری رحمه الله تعالى: لا یجتمع فی هذا الزمان لأحد مال إلا وعنده خمس خصال طول الأمل وحرص غالب وشح شديد وقلة الورع ونسيان الآخرة.

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Sufyan Ats Tsauri ra. Pada zaman ini, tiada harta pada seseorang melainkan disertai oleh lima hal yang tercela, yaitu: lamunan ngelantur, tamak yang menguasainya, kikir yang berlebihan, tidak adanya lagi sifat wara’i dan melupakan akhirat.”

لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ الدُّنْيَا لِلْآخِرَةِ وَلَا الْآخِرَةَ لِلدُّنْيَا وَلَكِنْ خَيْرُكُمْ مَنْ أَخَذَ مِنْ هَذِهِ وَهَذِهِ.

“Tidak termasuk yang lebih baik diantara kamu, orang yang meninggalkan dunia karena akhirat saja, begitu juga dengan orang yang meninggalkan akhirat untuk

dunia saja. Tetapi yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mengambil ini dunia dan ini akhirat (pertengahan).”

نَعْمَ الْمَطِيئَةُ الدُّنْيَا فَارْتَحِلُوهَا تُبَلِّغَكُمْ الْآخِرَةَ.

“Sebaik-baik tunggangan adalah dunia, maka naiklah kepadanya, karena ia akan menyampaikanmu ke akhirat.”

20. Kejelekan Sifat Tergeza-geza, Kecuali dalam Lima Hal

وعن حاتم الأصم رحمه الله أنه قال: العجلة من الشيطان الا في خمس مواضع فانها من سنن رسول الله صلى الله عليه وسلم إطعام الضيف إذانزل وتجهيزالميت إذامات وتر ويج البنت إذا بلغت وقضاء الدين إذاوجب والتوبة من الذنب إذافرط.

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Hatim Al-Asham ra., ia berkata, tergeza-geza itu berasal dari syaitan, kecuali pada lima tempat, karena sesungguhnya tergeza-geza dalam hal itu termasuk sunnah Rasulullah Saw. yaitu: Memberi makan pada tamu, jika ia menginap. Mengurus jenazah orang yang sudah meninggal. Mengawinkan anakperempuan jika sudah baligh. Membayar hutang jika telah jatuh tempo pembayarannya. Dan bertaubat dari dosa jika terlanjur mengerjakannya.”

مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ شَهْوَتَهُ حَرَّمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ.

“Barangsiapa yang memberi makan kepada saudaranya yang muslim dengan makanan seadanya, maka Allah mengharamkan baginya masuk neraka.”

مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ مِنَ الْخُبْزِ حَتَّى يُشْبِعَهُ وَسَقَاهُ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى يُرْوِيَهُ بَعْدَ مِنَ النَّارِ سَبْعَ خَنَادِقٍ كُلُّ خَنَادِقٍ مَسِيرُهُ سَبْعِمِائَةِ عَامٍ

“Barangsiapa yang memberi roti kepada saudaranya yang muslim hingga merasa kenyang dan memberi air hingga merasa segar, maka ia akan dijauhkan dari neraka yang jarak antara keduanya sejauh tujuh parit, dan jarak setiap parit ke parit yang lain adalah sejauh perjalanan selama tujuh ratus tahun.”

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُجَازَى الْمُؤْمِنُ بَعْدَ مَوْتِهِ أَنْ يُعْفَرَ لِجَمِيعِ مَنْ تَبَعَ جَنَازَتَهُ

“Sesungguhnya balasan orang mukmin yang diberikan pertama kali setelah ia mati, adalah diampuninya dosa seluruh orang yang mengantarkan jenazahnya.”

إِذَا مَاتَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَحْيَا اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ أَنْ يُعَذَّبَ مَنْ حَمَلَهُ وَمَنْ تَبِعَهُ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهِ

“Apabila seorang warga surga meninggal dunia, maka Allah merasa malu menyiksa orang yang memikul jenazahnya dan orang-orang yang melayatnya.”

مَنْ زَوَّجَ بِنْتًا تَوَّجَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجَ الْمُلُوكِ

“Barangsiapa mengawinkan anak gadisnya, maka Allah akan memakaikan mahkota kepadanya dengan mahkota raja-raja.”

إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ يَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْعَفُورُ مِائَةَ مَرَّةٍ

“Wahai Tuhanku, ampunilah daku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Tuhan Yang Maha Menerima taubat lagi Maha Pengampun (sebanyak 100 kali).”

21. Perkara yang Mencilakakan Iblis dan Membahagiakan Adam As

وقال محمد بن الدورى شقى إبليس بخمسة أشياء: لم يقر بالذنب ولم يندم ولم يلم نفسه ولم يعزم على التوبة وقنط من رحمة الله وسعد آدم بخمسة أشياء أقر بالذنب وندم عليه ولام نفسه وأسرع فى التوبة ولم يقنط من رحمة الله.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad bin Dauri ra., iblis celaka karena lima perkara, yaitu tidak mengakui dosa, tidak bersedih, tidak mencela dirinya sendiri, tidak mengazam berniat taubat, dan putus asa dari rahmat Allah. Sedangkan yang membuat Adam merasa bahagia juga lima perkara, yaitu mengakui dosa, menyesali dosanya, menyalahkan dirinya sendiri, segera bertaubat, dan tidak pernah putus asa dari rahmat Allah.”

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

“Wahai Tuhan kami, kami telah berbuat dzalim terhadap diri kami sendiri, jika Engkau tidak mengampuni kami, dan tidak memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi.”

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبِهِ ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ

“Sesungguhnya seorang hamba jika mau mengakui dosanya kemudian ia bertaubat, maka Allah berkenan menerima taubatnya.”

مَنْ أَخْطَأَ حَظِيئَةً أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا ثُمَّ نَدِمَ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ

“Barangsiapa berbuat kesalahan atau berbuat dosa, kemudian menyesali perbuatan itu, maka penyesalannya itulah tebusannya.”

22. Perkara yang Harus Tetap Dipegang Teguh

وعن شقيق البلخي أنه قال: عليكم بخمس خصال فاعملوها اعبدوا الله بقدر حاجتكم اليه وخذوا من الدنيا بقدر عمركم فيها وأذنبوا الله بقدر طاقتكم على عذابه وتزودوا في الدنيا بقدر مكثكم في القبر واعملوا للجنة بقدر ما تريدون فيها المقام.

“Diriwayatkan dari guru Hatim Al-Asham ra., yaitu Syauqiq Al-Balkhi mengatakan laksanakanlah lima perkara ini: beribadahkanlah kepada Allah sebanyak apa yang kamu butuhkan dari-Nya, berbuat dosalah kepada Allah sejauh mana kamu mampu menanggung siksa-Nya, himpunlah bekal di dunia sebanyak usiamu di dunia, dan berbuatlah demi surga, senilai kedudukan surga yang kamu kehendaki.”

23. Lima Perkara yang Paling Utama

وقال عمر رضى الله عنه: رأيت جميع الأخلاء فلم أر خليلا أفضل من حفظ اللسان ورأيت جميع اللباس فلم أر لباسا أفضل من الورع ورأيت جميع المال فلم أر مالا أفضل من القناعة ورأيت جميع البر فلم أر برا أفضل من النصحية ورأيت جميع الأطعمة فلم أر طعاما ألذ من الصبر.

“Diriwayatkan dari Umar ra. bahwa ia berkata, aku melihat semua teman karib, maka aku tidak melihat teman karib yang lebih utama daripada memelihara ucapan. Aku melihat semua pakaian, maka aku tidak melihat pakaian yang lebih utama daripada wara’i. Aku melihat semua harta benda, maka aku tidak melihat harta benda yang lebih utama daripada qana’ah. Aku melihat semua kebaikan, maka aku tidak melihat kebaikan yang lebih utama daripada nasihat. Dan aku melihat semua makanan, lalu aku tidak melihat makanan yang lebih lezat daripada sabar.”

كُنْ وَرَعَاتُكَ أَعْبَادَ النَّاسِ

“Barangsiapa berbuat kesalahan atau berbuat dosa, kemudian menyesali perbuatan itu, maka penyesalannya itulah tebusannya.”

كُنْ وَرَعًا تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ وَكُنْ فَنِعًا تَكُنْ أَشْكُرَ النَّاسِ وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحْسِنَ مُجَاوِرَةً مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَأَقِلَّ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ

“Jadilah kamu orang yang wara’, niscaya menjadi orang yang paling beribadah. Jadilah kamu orang yang qana’ah, niscaya kamu menjadi orang yang bersyukur, cintailah untuk orang lain apa-apa yang kamu cintai untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi oarng mukmin yang paling sempurna. Berbuat baiklah dalam bertetangga dengan orang yang menjadi tetanggamu, niscaya kamu menjajdi Muslim yang sempurna. Dan sedikitlah dalam tertawa, karena banya tertawa itu akan menjadikan hati mati.”

جُبِلَتِ الْقُلُوبُ عَلَى حُبِّ مَنْ أَحْسَنَ إِلَيْهَا وَبُغْضِ مَنْ أَسَاءَ إِلَيْهَا

“Hati tertarik karena cinta kepada orang yang telah berbuat baik kepadanya dan benci kepada orang yang telah berbuat jelek kepadanya.”

24. Perkara yang Terkandung dalam Zuhud

وعن بعض الحكماء أنه قال: الزهد خمس خصال الثقة بالله والتبري عن الخلق والاحلاص في العمل واحتمال الظلم والقناعة بما في اليد.

“Sebagaimana yang dinyatakan oleh sebagian hukama, di dalam zuhud terkandung lima perkara terpuji yaitu: percaya penuh kepada Allah., terbebas diri dari sesama makhluk, tulus ikhlas dalam berbuat, kesanggupan memikul kedzaliman dan kecukupan diri dengan apa yang ada di tangan.”

الرَّهَادَةُ فِي الدُّنْيَا لَيْسَتْ بِتَحْرِيمِ الْحَلَالِ وَلَا إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الرَّهَادَةَ فِي الدُّنْيَا أَلَّا تَكُونَ بِمَا فِي يَدِكَ أَوْ تَقَّ مِنْكَ بِمَا فِي يَدِ اللَّهِ وَأَنْ تَكُونَ فِي ثَوَابِ الْمُصِيبَةِ إِذَا أَنْتَ أُصِيبْتَ بِهَا أَرْغَبَ مِنْكَ فِيهَا لَوْ أَنَّهَا أُبْقِيَتْ لَكَ

“Zuhud di dunia itu bukanlah mengharamkan perkara yang halal dan bukan (pula) menyia-nyiakan harta, tetapi kezuhudan di dunia itu janganlah kamu lebih berpegang teguh pada apa-apa yang ada di tanganmu dari apa-apa yang ada di tangan Allah dan jika kamu ditimpa suatu musibah, maka kamu lebih senang jika seandainya musibah itu tetap ditimpakan kepadamu, karena memandang pahalanya.”

25. Perkara-perkara yang Menyesatkan

وعن بعض العباد أنه قال في المناجاة إلهي طول الأمل غرني وحب الدنيا أهلكني والشيطان أضلني والنفس الأمارة بالسوء عن الحق منعني وقرين السوء على المعصية أعانني فأغثنى ياغيث المستغيثين فان لم تر حمى فمن ذا الذي يرحمني غيرك.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ahli ibadah dalam munajatnya: Wahai Tuhanku, lamunan yang ngelantur telah menipuku. Kecintaan terhadap dunia telah merusak diriku. Syaitan juga telah menyesatkan jalanku. Hawa nafsu pendorong kejahatan itu telah menghalang-halangkiku dari kebenaran. Dan teman yang jahat telah membantu aku melakukan maksiat, maka tolonglah aku, wahai Tuhan penolong terhadap mereka yang memohon pertolongan dan jika Engkau tidak memberiku rahmat, maka siapa lagi selain Engkau yang dapat merahmatiku.”

ذَرَّهُمْ يَاكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

“Biarkanlah mereka di dunia ini makan dan bersenang-bersenang dan dilalaikan dengan angan-angan (kosong), maka nanti mereka akan mengetahui akibat (dari) perbuatan mereka.”

مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا التَّاطَ مِنْهَا بَثَلَاتٍ شَقَاءٍ لَا يَنْفَعُهُ عَنَاهُ وَحِرْصٍ لَا يَبْلُغُ غِنَاهُ وَأَمَلٍ لَا يَبْلُغُ مُتَتَّهَاهُ

“Barangsiapa yang hatinya diracuni kecintaan terhadap dunia, maka melekat padanya tiga perkara, yaitu sengsara yang tiada berkesudahan, tamak yang tiada berkepuasan, dan lamunan yang berkepanjanga tanpa arah tujuan.”

26. Perkara yang Dicintai dan Dilupakan Orang Pada Akhir Masa

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: سَيَأْتِي عَلَى أُمَّتِي زَمَانٌ يُحِبُّونَ الْخَمْسَ وَيَنْسَوْنَ الْخَمْسَ يُحِبُّونَ الدُّنْيَا وَيَنْسَوْنَ الْآخِرَةَ، وَيُحِبُّونَ الْحَيَاةَ وَيَنْسَوْنَ الْمَوْتَ وَيُحِبُّونَ الْفُصُورَ وَيَنْسَوْنَ الْقُبُورَ وَيُحِبُّونَ الْمَالَ وَيَنْسَوْنَ الْحِسَابَ وَيُحِبُّونَ الْخَلْقَ وَيَنْسَوْنَ الْخَالِقَ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. Akan datang suatu masa, dimana umatku lebih mencintai kepada lima perkara dan melupakan lima perkara lainnya, yaitu lebih mencintai duniawi dan melupakan akhiratnya. Lebih cinta hidup dan melupakan mati. Mencintai gedung-gedung bermahligai dan lupa kubur. Mencintai harta benda dan melupakan hisab dan mereka lebih mencintai kepada sesama makhluk dan melupakan Sang Khaliq, Allah SWT.”

مَنْ قَالَ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمْسًا وَعِشْرِينَ مَرَّةً: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي الْمَوْتِ وَفِيمَا بَعْدَ الْمَوْتِ ثُمَّ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ أَعْطَاهُ اللَّهُ أَجْرَ شَهِيدٍ

“Barangsiapa yang membaca “Allaahumma Baarik Lii Fii mauti Wafimaa ba’dal Maut” (Wahai Tuhanku, berkatilah saya dalam kematian dan sesudahnya), setiap hari sebanyak dua puluh lima kali, kemudian ia mati diatas tempat tidurnya, maka Allah akan memberikan kepadanya pahala orang mati syahid.”

الرُّهُدُ أَنْ تُحِبَّ مَا يُحِبُّ خَالِقُكَ وَأَنْ تُبْغِضَ مَا يُبْغِضُ خَالِقُكَ وَأَنْ تَخْرُجَ مِنْ حَلَالِ الدُّنْيَا كَمَا تَخْرُجُ مِنْ حَرَامِهَا، فَإِنَّ حَالَهَا حِسَابٌ وَحَرَامِهَا عَذَابٌ، وَأَنْ تَرْحَمَ الْمُسْلِمِينَ كَمَا تَرْحَمُ نَفْسَكَ، وَأَنْ تَتَحَرَّجَ عَنِ الْكَلَامِ فِيمَا لَا يَعْينُكَ كَمَا تَتَحَرَّجُ مِنَ الْحَرَامِ، وَأَنْ تَتَحَرَّجَ عَنِ كَثْرَةِ الْأَكْلِ كَمَا تَتَحَرَّجُ عَنِ الْمَيْتَةِ الَّتِي اشْتَدَّ نَتْنُهَا، وَأَنْ تَتَحَرَّجَ مِنْ حُطَامِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا كَمَا تَتَحَرَّجُ مِنَ النَّارِ، وَأَنْ تُقَصِّرَ أَمَلَكَ فِي الدُّنْيَا فَهَذَا هُوَ الرُّهُدُ فِي الدُّنْيَا

“Zuhud adalah kamu mencintai apa-apa yang dicintai oleh Penciptamu dan kamu benci terhadap apa-apa yang dibenci Penciptamu, kamu keluar dari dunia yang halal seperti kamu keluar dari dunia yang haram, karena halalnya menjadi hisaban, dan yang haramnya menjadi siksaan, kamu harus menyayangi orang-orang muslim, seperti kamu menyayangi dirimu sendiri, kamu harus mencegah dari perkataan yang tidak bermanfaat bagimu, seperti kamu mencegah dari perkara yang haram, kamu harus mencegah dari makan yang banyak, seperti kamu mencegah dari harta duniawi dan hiasannya, seperti kamu mencegah dari api dan kamu harus memendekkan angan-anganmu tentang dunia, maka inilah zuhud di dunia .”

شُؤِبُوا بِمَجَالِسِكُمْ بِمُكَدِّرِ اللَّذَاتِ؟ قَالُوا وَمَا مُكَدِّرُ اللَّذَاتِ؟ قَالَ الْمَوْتُ

“Kamu harus mencaampurkan majlis-majlismu dengan perkara yang mengeruhkan kelezatan-kelezatan.” Mereka bertanya, “Apakah yang mengeruhkan kelezatan-kelezatan itu?” Beliau bersabda, “Maut.”

27. Tiada Keindahan Tanpa Adanya Lima Perkara

وقال يحيى بن معاذ الرازي رحمه الله في المناجاة: إلهي لا يطيب الليل إلا بمناجاتك ولا يطيب النهار إلا بطاعتك ولا تطيب الدنيا إلا بذكرك ولا تطيب الآخرة إلا بعفوك ولا تطيب الجنة إلا برويتك.

“Sebagaimana yang diucapkan oleh Yahya bin Mu’adz Ar Razi dalam munajatnya: Wahai Tuhanku, tiada indah suatu malam, kecuali dengan bermunajat kepada-Mu.

Tiada indah suatu sinar, melainkan berbuat taat kepada-Mu. Tiada indah suatu siang, kecuali berbuat taat kepada-Mu. Tiada indah dunia ini, kecuali dengan menyebut (berdzikir) kepada-Mu. Tiada indah akhirat, melainkan bersamaan ampunan-Mu. Dan tiada bau harum surga, melainkan dengan melihat wajah-Mu.”

إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللَّهَ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا

“Sesungguhnya dunia itu terlaknat, dan terlaknat pula seluruh isinya, kecuali perbuatan mengingat (berdzikir) kepada Allah dan yang sepadan dengannya serta orang alim dan orang belajar.”

لَمَّا هَبَطَ اللَّهُ آدَمَ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَى الْأَرْضِ حَزِنَ عَلَيْهِ كُلُّ شَيْءٍ جَاوَرَهُ إِلَّا الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِمَا إِنِّي جَاوَرْتُكُمَا بَعْدِي مِنْ عَيْدِي ثُمَّ أَهْبَطْتُهُ مِنْ جَوَارِكُمَا فَحَزِنَ عَلَيْهِ كُلُّ شَيْءٍ جَاوَرَهُ إِلَّا أَنْتُمَا فَقَالَ إِلَهُنَا وَسَيِّدُنَا أَنْتَ أَعْلَمَ أَنَّكَ جَاوَرْتَنَا بِهِ وَهُوَ لَكَ مُطِيعٌ فَلَمَّا عَصَاكَ لَمْ نَحْزَنْ عَلَيْهِ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِمَا وَعَزَّتِي وَجَلَالِي لِأَعَزَّتْكُمَا حَتَّى لَا يُنَالَ كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا بِكُمَا

“Setelah Allah menurunkan Nabi Adam as. dari surga ke arcapada (dunia), maka susahlah segala sesuatu yang semula mendampinginya, kecuali emas dan perak. Kemudian Allah berfirman kepada benda tersebut, “Aku mendampingkan engkau dengan hamba-Ku, kemudian hamba itu Aku lepas dari sampingmu dan semua pihak yang semula mendampinginya, merasa susah karenanya kecuali engkau berdua.” Maka keduanya menjawab, “Tuhan kami, Engaku Maha Mengetahui, bahwa justru membuat kami berdua berdampingan dengannya selagi ia mentaati-Mu, dan setelah itu ia pun durhaka kepada-Mu, maka kami tidak merasa susah atas nasib selanjutnya.” Lalu Allah berfirman kepada keduanya, “Demi ketinggian-Ku dan keagungan-Ku, niscaya Aku akan membuatmu berharga, sehingga tidak dapat diperoleh segala sesuatu melainkan denganmu berdua.”

بَابُ السِّدَاسِيِّ

PETUNJUK YANG MEMUAT ENAM PERKARA

1. Perkara Asing Terdapat Pada Enam Tempat

قال النبي صلى الله عليه وسلم سِتَّةُ أَشْيَاءَ هُنَّ غَرِيبَةٌ فِي سِتَّةِ مَوَاضِعَ: الْمَسْجِدُ غَرِيبٌ فِيْمَا بَيْنَ قَوْمٍ لَا يُصَلُّونَ فِيهِ وَالْمُصْحَفُ غَرِيبٌ فِي مَنْزِلِ قَوْمٍ لَا يُقْرَأُونَ فِيهِ وَالْقُرْآنُ غَرِيبٌ فِي جَوْفِ الْفَاسِقِ وَالْمَرْأَةُ الْمُسْلِمَةُ الصَّالِحَةُ غَرِيبَةٌ فِي يَدْرِجْلِ ظَالِمٍ سَيِّءِ الْخُلُقِ وَالرَّجُلُ الْمُسْلِمُ الصَّالِحُ غَرِيبٌ فِي يَدَامْرَأَةٍ رَدِيَّةٍ سَيِّئَةِ الْخُلُقِ وَالْعَالِمُ غَرِيبٌ بَيْنَ قَوْمٍ لَا يَسْتَمِعُونَ إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَظَرَ الرَّحْمَةِ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., enam perkara asing terdapat pada enam tempat, yaitu: Masjid terasing di kalangan masyarakat yang tidak mau menunaikan shalat di dalamnya. Mushaf terasing di rumah mereka yang tidak mau membacanya. Ajaran Al-Qur’an terasing di dalam hati orang fasik. Muslimah yang shalehah terasing di tangan laki-laki dzalim yang buruk perangainya. Orang Muslim yang shaleh terasing di tangan perempuan hina yang buruk perangainya. Ulama terasing di tengah masyarakat yang tidak lagi memperhatikan petunjuknya. Kemudian Nabi Muhammad Saw. bersabda, “Sesungguhnya di hari kiamat Allah tidak akan memandang mereka yang mengabaikan ulama dengan pandangan kasih sayang .”

أَحَبُّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا الْمَوْطِئُونَ أَكْنَافًا الَّذِينَ يَأْفِقُونَ وَيُؤْلَفُونَ

“Yang paling saya cintai diantara kalian adalah orang yang bagus akhlaknya, ringan tangan serta murah hati, dapat mengasihi serta dikasihi.”

أَهْلُ الْجَنَّةِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ طَلِقٍ

“Ahli surga adalah setiap orang yang rendah hati, yang lemah lembut, yang murah hati dan yang ceria.”

2. Golongan yang Dilaknat Allah, Rasulullah Saw. dan Para Nabi Lainnya

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: سِتَّةٌ لَعْنَتُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى وَكُلُّ نَبِيٍّ مُجَابِ الدَّعَوَاتِ الرَّائِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى وَالْمُكَدِّبُ بِقَدْرِ اللَّهِ تَعَالَى وَالْمُتَسَلِّطُ بِالْجَبْرُوتِ فَيُعْزُ مَنْ أَدَّلَهُ اللَّهُ

تَعَالَى وَيُذِلُّ مَنْ أَعَزَّهُ اللَّهُ وَالْمُسْتَحِلُّ لِحَرَمِ اللَّهِ تَعَالَى وَالْمُسْتَحِلُّ مِنْ عِثْرَتِي مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَالتَّارِكُ لِسُنَّتِي فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَظَرَ الرَّحْمَةِ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi dan Hakim, enam orang yang akan saya laknat, dilaknat pula oleh Allah dan oleh setiap Nabi yang tidak diterima doanya, yaitu: Orang yang menambah isi kitab Allah. Orang yang mendustakan qadar Allah. Penguasa yang dzalim yang menindas dengan sewenang-wenang sehingga memuliakan orang yang dihinakan Allah dan menghinakan orang yang dimuliakan Allah. Oarng yang menghalalkan perbuatan yang diharamkan di tanah haram Allah. Orang yang menghalalkan perbuatan terlarang terhadap keturunan dan kerabatku. Dan orang yang berpaling dari sunnahku, sesungguhnya Allah tidak akan memandang mereka pada hari kiamat nanti dengan pandangan kasih sayang.”

3. Perkara yang Mengajak Manusia ke Dalam Enam Hal

وقال أبو بكر الصديق إن ابليس قائم أمامك والنفس عن يمينك والهوى عن يسارك والدنيا من خلفك والأعضاء عن حولك والجبار فوقك فابليس لعنه الله يدعوك الى ترك الدين والنفس تدعوك الى المعصية. والهوى يدعوك الى الشهوات والدنيا تدعوك الى اختيارها على الآخرة والأعضاء تدعوك الى الذنوب والجبار يدعوك الى الجنة والمغفرة قال الله تعالى أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ فَمَنْ أَجَابَ ابْلِيسَ ذَهَبَ عَنْهُ الدِّينَ وَمَنْ أَجَابَ النَّفْسَ ذَهَبَ عَنْهُ الرُّوحَ وَمَنْ أَجَابَ الْهَوَى ذَهَبَ عَنْهُ الْعَقْلَ وَمَنْ أَجَابَ الدُّنْيَا ذَهَبَ عَنْهُ الْآخِرَةُ وَمَنْ أَجَابَ الْأَعْضَاءَ ذَهَبَتْ عَنْهُ الْجَنَّةُ وَمَنْ أَجَابَ اللَّهَ تَعَالَى ذَهَبَتْ عَنْهُ السَّيِّئَاتُ وَنَالَ جَمِيعَ الْخَيْرَاتِ

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. bahwa ia berkata, sesungguhnya iblis itu berdiri di depanmu, dan nafsu disamping kananmu, dan hawa disamping kirimu, dunia di belakangmu, anggota tubuh disekelilingmu, dan Yang Maha Perkasa di atasmu. Si iblis semoga tertimpa laknat Allah, mengajakmu meninggalkan agama, nafsu mengajakmu berbuat maksiat, hawa memanggilmu menuruti syahwat, dunia mengajakmu agar memilihnya melupakan akhirat, anggota tubuh mengajakmu berbuat dosa, sedang Yang Maha Perkasa mengajakmu menuju surga dan ampunan, sementara Allah berfirman, “Mereka (iblis) mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak menuju surga dan ampunan.” Barangsiapa yang menuruti ajakan iblis, maka hilanglah agamanya. Siapa yang menuruti nafsunya, maka hilanglah roh insaninya. Siapa yang menuruti hawanya, maka hilanglah akalunya. Siapa yang menuruti dunia, maka hilanglah

akhiratnya. Siapa yang menuruti ajakan anggota tubuh, maka hilanglah surganya. Dan barangsiapa yang menuruti ajakan Allah, maka hilanglah kejelekan-kejelekannya dan mendapatkan segala kebaikan.”

ضَرَبَ اللهُ تَعَالَى مَثَلًا صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَعَلَىٰ جَنبَيْهِ الصِّرَاطِ سُوْرَانِ فِيهِمَا أَبْوَابٌ مُّفْتَحَةٌ وَعَلَىٰ
الْأَبْوَابِ سُتُورٌ مُّرْحَاةٌ وَعَلَىٰ بَابِ الصِّرَاطِ دَاعٍ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ ادْخُلُوا الصِّرَاطَ جَمِيعًا
وَلَا تَتَعَرَّجُوا وَدَاعٍ يَدْعُو مِنْ فَوْقِ الصِّرَاطِ فَإِذَا أَرَادَ الْإِنْسَانُ أَنْ يَفْتَحَ شَيْئًا مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ
قَالَ وَيْحَكَ لَا تَفْتَحْهُ فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ تِلْجُهُ، فَالصِّرَاطُ الْإِسْلَامُ وَالسُّوْرَانِ حُدُودُ اللهِ، وَالْأَبْوَابُ
الْمُفْتَحَةُ مَحَارِمُ اللهِ، وَذَلِكَ الدَّاعِي عَلَىٰ رَأْسِ الصِّرَاطِ كِتَابُ اللهِ، وَالدَّاعِي مِنْ فَوْقٍ وَاعِظُ
اللهِ فِي قَلْبِ كُلِّ مُسْلِمٍ

"Allah telah membuat permissalan sebuah jalan yang lurus. Pada kedua sisi jalan tersebut terdapat dua buah pagar. Pada kedua pagar tersebut terdapat pintu-pintu yang terbuka. Dan pada pintu-pintu tersebut terdapat tirai-tirai yang tergerai. Di ujung jalan itu ada seorang penyeru yang berkata, 'Wahai manusia, masuklah kalian semua ke jalan ini, dan janganlah kalian berbelok.' Seorang penyeru yang lain menyeru dari atas jalan. Jika seseorang ingin membuka salah satu dari pintu-pintu itu, dia berkata, 'Celakalah kamu! Janganlah kamu membukanya. Sebab, jika kamu membukanya, maka kamu akan memasukinya.' Jalan itu adalah Islam. Kedua pagar itu adalah hukum-hukum Allah. Pintu-pintu yang terbuka itu adalah larangan-larangan Allah. Penyeru yang ada di ujung jalan itu adalah Kitab Allah. Dan penyeru yang ada di atas jalan itu adalah peringatan Allah yang ada dalam hati setiap mukmin."

مَا مِنْ عَبْدٍ إِلَّا وَلَهُ بَيْتَانِ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ وَبَيْتٌ فِي النَّارِ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَبْنِي بَيْتَهُ فِي الْجَنَّةِ وَيَهْدِمُ
بَيْتَهُ فِي النَّارِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيَهْدِمُ بَيْتَهُ فِي الْجَنَّةِ وَيَبْنِي بَيْتَهُ فِي النَّارِ

"Setiap hamba mempunyai dua rumah, satu rumah di surga dan yang lainnya rumah di neraka. Adapun orang mukmin, dia membangun rumahnya di surga dan dia menghancurkan rumahnya yang ada di neraka. Adapun orang yang kafir, maka ia (justru) menghancurkan rumahnya yang ada di surga dan membangun yang ada di neraka."

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَحَدٌ إِلَّا رَأَىٰ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ لَوْ أَسَاءَ لِيَزِدَّادَ شُكْرًا، وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ إِلَّا رَأَىٰ
مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ لَوْ أَحْسَنَ لِيَكُونَ عَلَيْهِ حَسْرَةً.

“Tidak akan masuk surga seorangpun, melainkan dia akan melihat tempat duduknya di neraka jika ia berbuat jelek, agar bertambah syukur. Dan tidak akan masuk neraka seorangpun, melainkan dia akan melihat tempat duduknya di dalam surga jika ia berbuat baik, agar menjadi penyesalan baginya.”

4. Perkara-perkara yang Dirahasiakan Oleh Allah SWT.

وقال عمر رضى الله عنه ان الله تعالى كتم ستة فى ستة كتم الرضا فى طاعة وكنم الغضب فى معصية وكنم ليلة القدر فى شهر رمضان وكنم أوليائه فيما بين الناس وكنم الوت فى العمر وكنم الصلاة الوسطى فى الصلوات.

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Sayidina Umar ra., sesungguhnya Allah merahasiakan enam perkara di dalam enam perkara lainnya, yaitu: merahasiakan ridha-Nya dalam perbuatan taat. Merahasiakan murka-Nya dalam perbuatan maksiat. Merahasiakan Lailatul Qadar dalam bulan Ramadhan. Merahasiakan wali-wali-Nya di tengah-tengah manusia. Dan menyisipkan kematian di sepanjang umur. Serta merahasiakan shalat Wastha di dalam shalat lima waktu.”

إِنَّ مَنْ زَنَا فِيهِ أَوْ شَرِبَ خَمْرًا لَعَنَهُ اللَّهُ وَمَنْ فِي السَّمَوَاتِ إِلَى مِثْلِهِ مِنَ الْحَوْلِ الثَّانِي

“Sesungguhnya barangsiapa berzina atau minum khamer di bulan Ramadhan, maka ia dilaknat oleh Allah dan Malaikat yang ada di langit, sampai datang tanggal (hari) yang sama di tahun depan.”

5. Rasa Takut yang Dialami Oleh Setiap Orang Mukmin

وقال عثمان رضى الله عنه: إن المؤمن فى ستة أنواع من الخوف أحدها من قبل الله أن يأخذ منه الإيمان والثانى من قبل الحفظة أن يكتبوا عليه مايفتضح به يوم القيامة والثالث من قبل الشيطان أن يبطل عمله والرابع من قبل ملك الموت أن يأخذه فى غفلة بغتة والخامس من قبل الدنيا أن يعترها وتشغله عن الآخرة والسادس من قبل الأهل العيال أن يشتغل بهم فيشغلونه عن ذكرالله تعالى.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Utsman ra., sesungguhnya orang mukmin akan menghadapi enam macam rasa takut, yaitu: Pertama, takut kepada Allah, jangan-jangan dicabut imannya. Kedua, takut kepada para malaikat penjaga, jangan-jangan dicatat hal-hal yang dapat menyingkap kejelekannya pada hari kiamat. Ketiga, takut kepada syaitan, jangan-jangan membatalkan amal perbuatannya. Keempat, takut kepada malaikat pencabut nyawa, jangan-jangan ia mencabut nyawanya di saat ia sedang lengah. Kelima, takut kepada dunia, jangan-jangan

membuatnya tertipu dan lengah dari akhirat. Keenam, takut kepada keluarga serumah dan sanak keluarga, jangan-jangan membuatnya sibuk, sehingga lengah dari mengingat Allah.”

فُضُوْحُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ فُضُوْحِ الْآخِرَةِ

“Terbukanya kejelekan di dunia, itu lebih ringan daripada terbukanya kejelekan di akhirat.”

6. Bekal Untuk Mendapatkan Surga

وعن على رضى الله عنه وكرم وجهه أنه قال: من جمع ستة خصال لم يدع للجنة مطلباً ولا عن النار مهرباً أولها عرف الله تعالى فأطاعه وعرف الشيطان فعصاه وعرف الآخرة فطلبها وعرف الدنيا فرفضها وعرف الحق فاتبعه وعرف الباطل فاجتنبه.

“Sayyidina Ali karramahullahu wajhah ra. pernah mengatakan, barangsiapa mengumpulkan enam hal, berarti ia tidak membiarkan surga untuk dicari dan neraka untuk dijauhi, yaitu: Pertama mengenali Allah kemudian mentaati-Nya. Kedua, mengenali syaitan sebagai musuh Allah, kemudian mendurhakainya. Ketiga, mengenali akhirat, kemudian membekali diri untuk menuju kesana. Keempat, mengenali dunia, kemudian meninggalkannya. Kelima, mengenali kebenaran, kemudian mengikutinya. Keenam, mengenali perkara yang bathil, kemudian menjauhinya.”

7. Enam Kenikmatan Dari Allah SWT.

وقال على كرم الله وجهه النعم ستة أشياء: الإسلام والقرآن ومحمد رسول الله والعافية والستر والغنى عن الناس.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyidina Ali ra., kenikmatan itu ada enam perkara, yaitu: nikmat Islam, Al-Qur’an. Muhammad Rasulullah Saw, sehat wal afiat, tertutup aibnya, dan tidak butuh lagi kepada manusia.”

يَقُولُ رَبُّكُمْ فِي الْحَدِيثِ الْقُدْسِيِّ: يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلَأُ قَلْبَكَ غِنًى وَأَمْلَأُ يَدَيْكَ رِزْقًا
يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَبَاعَدْ عَنِّي أَمْلَأُ قَلْبَكَ فَقْرًا وَأَمْلَأُ يَدَيْكَ شُغْلًا

“Aku rela Allah Tuhanku, Islam agamaku, Muhammad sebagai rasul (utusan) dan Nabiku, Al-Qur’an menjadi pedoman hukum dan panutanku.”

8. Kedudukan Ilmu, Kepahaman, Akal, Hawa, Harta dan Dunia

وعن يحيى بن معاذ الرازي رحمه الله: العلم دليل العمل والفهم وعاء العلم والعقل قائد للخير والهوى مركب للذنوب والمال رداء المتكبرين والدنيا سوق الآخرة.

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Yahya bin Mu’adz Ar Razi ra., ilmu itu sebagai penuntun amal perbuatan, kepahaman itu sebagai tabungan ilmu, akal itu sebagai pembimbing ke arah kebajikan, hawa itu sebagai kendaraan dosa, harta benda itu sebagai hiasan orang-orang yang sombong dan dunia itu adalah merupakan pasar akhirat.”

مَنْ أَخَذَ مِنَ الدُّنْيَا مِنَ الْحَلَالِ حَاسِبَهُ اللَّهُ وَمَنْ أَخَذَ مِنَ الدُّنْيَا مِنَ الْحَرَامِ عَذَّبَهُ اللَّهُ

“Barangsiapa yang mengambil dunia secara halal, maka Allah akan menghisabnya. Dan barangsiapa yang mengambil dunia dengan cara yang haram, maka Allah akan menyiksanya.”

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ هَذِهِ الدُّنْيَا دَارُ التَّوَاءِ لَأَذَارُ اسْتِوَاءِ مَنْزِلٍ تَرِحَ لَمْ يَنْزِلْ فَرِحَ فَمَنْ عَرَفَهَا لَمْ يَفْرَحْ لِرِخَاءٍ وَلَمْ يَحْزَنْ لِشِدَّةِ أَلْوَانِ اللَّهِ خَلَقَ الدُّنْيَا دَارَ بَلْوَى وَالْآخِرَةَ دَارَ عُقْبَى فَجَعَلَ بَلْوَى الدُّنْيَا لِثَوَابِ الْآخِرَةِ وَثَوَابِ الْآخِرَةِ مِنْ بَلْوَى الدُّنْيَا عِوَضًا فَيَأْخُذُ لِيُعْطَى وَيَبْتَلَى لِيَجْزَى فَاحْذَرُوا حَلَاوَةَ رِضَاعِهَا لِمَرَارَةِ فِطَامِهَا وَاهْجُرُوا لِدَيْدِ عَاجِلِهَا لِكُرْبِهِ آجِلِهَا وَلَا تَسْعُوا فِي عُمْرَانِ دَارٍ قَدْ قَضَى اللَّهُ خِرَابَهَا وَلَا تَوَاصِلُوهَا وَقَدْ أَرَادَ مِنْكُمْ اجْتِنَابَهَا فَتَكُونُوا لِسُخْطِهِ مُتَعَرِّضِينَ وَلِعُقُوبَتِهِ مُسْتَحِقِّينَ.

“Wahai para manusia, sesungguhnya dunia itu adalah tempat kekacauan, bukan tempat ketenangan, tempat berduka cita bukan tempat gembira. Maka barangsiapa yang sudah mengetahuinya, niscaya ia tidak akan gembira karena kesenangan dan tidak akan bersedih lantaran mendapat kesulitan. Ingat! Sesungguhnya Allah menciptakan dunia sebagai tempat cobaan dunia untuk mendapatkan pahala di akhirat, dan pahala akhirat karena cobaan dunia adalah sebagai gantinya. Maka Allah mengambil untuk memberi dan memberikan cobaan untuk memberi pahala. Karena itu, waspadalah terhadap manisnya dunia, jangan terpedaya oleh kepahitan menceraikannya. Dan tinggalkanlah kesenangannya, karena akibatnya justru sebaliknya (menyakitkan). Janganlah berjuang untuk meramaikan tempat yang akan dihancurkan oleh Allah dan janganlah menghubungi dunia, karena Allah menghendakimu agar menjauhinya. Jika tidak, maka kamu akan melihat kemurkaannya dan berhak mendapatkan siksa-Nya.”

9. Perkara-perkara yang Dapat Menyamai Dunia Beserta Isinya

وقال بزرجمهر: ست خصال تعدل جميع الدنيا الطعام المرئ والولد الصالح والزوجة الصالحة الموافقة والكلام المحكم وكمال العقل وصحة البدن.

“Bazar Jamhar telah berkata, enam perkara dapat menyamai dunia beserta isinya, yaitu: makanan lezat, anak yang shalehah, istri yang shalehah dan taat, perkataan yang diperhatikan (berpengaruh), kesempurnaan akal dan kesehatan badan.”

لِكُلِّ عَمَلٍ دِعَامَةٌ وَدِعَامَةُ عَمَلِ الْمَرْءِ عَقْلُهُ

“Setiap amal itu ada penyangganya, dan penyangga amal manusia adalah akalnya.”

10. Enam Golongan Penguat yang Lain

وعن الحسن البصرى رحمه الله لولا الأبدال لحسفت الأرض وما فيها ولو لا الصالحون لهلك الطالحون ولو لا العلماء لصار الناس كلهم كالبائم ولو لا السلطان لأهلك بعضهم بعضا ولو لا الحمقى لخربت الدنيا ولو لا الريح لأنتن كل شيء.

“Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Hasan Bashri ra., seandainya tidak ada para wali abdal, maka hancurlah bumi beserta isinya. Seandainya tidak ada orang-orang yang shaleh, maka binasalah orang-orang yang jahat. Seandainya tidak ada para ulama, maka manusia akan seperti binatang. Seandainya tidak ada penguasa, maka manusia akan saling membinasakan. Seandainya tidak ada orang yang lemah, maka hancurlah dunia. Dan seandainya tidak ada angin, maka semua yang ada (di muka bumi) akan berbau busuk.”

الْأَبْدَالُ أَرْبَعُونَ رَجُلًا اثنان وَعِشْرُونَ بِالشَّامِ وَثَمَانِيَةَ عَشَرَ بِالْعِرَاقِ كُلَّمَا مَاتَ مِنْهُمْ وَاحِدٌ أَبَدَلَهُ اللَّهُ مَكَانَهُ فَإِذَا جَاءَ الْأَمْرُ قُبِضُوا كُلُّهُمْ فَعِنْدَ ذَلِكَ تَقُومُ السَّاعَةُ

“Jumlah (wali) Abdal itu ada empat puluh orang, dua puluh orang berada di Syam (Syiria) dan delapan belas orang berada di Irak. Apabila salah seorang diantara mereka meninggal dunia, maka Allah akan menggantikannya dengan yang lain pada posisinya. Apabila telah datang suatu masa (kiamat), maka semua Abdal akan meninggal dunia, maka saat itulah terjadinya kiamat.”

لَنْ تَخْلُوَ الْأَرْضُ عَنْ أَرْبَعِينَ رَجُلًا مِثْلَ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ فِيهِمْ يُسْقَوْنَ وَبِهِمْ يُنْصَرُونَ مَمَاتٍ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَبَدَلَ اللَّهُ مَكَانَهُ آخَرَ

“Bumi tidak akan sepi dari empat puluh orang bagaikan kekasih Allah Yang Maha Penyayang. Karena mereka, diturunkan air hujan dan karena mereka (pula) diberi pertolongan, tidak seorangpun diantara mereka yang meninggal dunia, melainkan Allah menggantikannya dengan yang lain pada posisinya.”

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ فَهُوَ مِنَ الْأَبْدَالِ الرِّضَا بِالْقَضَاءِ وَالصَّبْرُ عَلَى مَحَارِمِ اللَّهِ وَالْعُضْبُ فِي ذَاتِ اللَّهِ

“Tiga perkara, barangsiapa yang memilikinya, maka akan termasuk wali Abdal, yaitu ridha menerima ketentuan Allah, sabar dalam menjauhi larangan-larangan-Nya, dan marah karena Allah.”

11. Perkara-perkara yang Harus Ditakuti

وعن بعض الحكماء أنه قال من لم يخش الله لم ينج من زلة اللسان ومن لم يخش قدومه على الله لم ينج قلبه من الحرام والشبهة ومن لم يكن آيسا عن الخلق لم ينج من الطمع ومن لم يكن حافظاً على عمله لم ينج من الرياء ومن لم يستعِن بالله على احتِراسِ قلبه لم ينج من الحسد ومن لم ينظر الى من هو أفضل منه علما وعملا لم ينج من العجب

“Sebagian ahli hikmah menyatakan, barangsiapa yang tidak takut kepada Allah, maka ia tidak akan selamat dari tergelincirnya lisan. Barangsiapa yang tidak takut bertemu dengan Allah, maka hatinya tidak akan terhindar dari (perkara) haram dan syubhat. Barangsiapa yang tidak putus harapannya dari makhluk, maka ia tidak akan selamat dari kerakusan. Barangsiapa yang tidak memelihara amalnya, maka tidak akan selamat dari perbuatan riya’. Barangsiapa yang tidak mohon pertolongan kepada Allah, agar diprlihara hatinya, maka tidak akan selamat dari hasud. Barangsiapa yang tidak melihat kepada orang yang lebih utama ilmu dan perbuatannya, maka ia tidak akan selamat dari ujub.”

طُوبَى لِمَنْ مَلَكَ لِسَانَهُ وَوَسِعَهُ بَيْتُهُ وَبَكَى عَلَى خَطِيئَتِهِ

“Keuntungan besar bagi orang yang dapat mengendalikan lisannya, merasa cukup luas berada di rumah sendiri, dan menangis karena menyesali kesalahannya.”

دَعِ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَأْنِيْنَةٌ وَالْكَذِبُ رِيْبَةٌ

“Tinggalkanlah apa-apa yang meragukanmu, ambillah yang tidak meragukanmu, karena kebenaran itu adalah menerangkan, sedangkan kebohongan itu meragukan.”

اسْتَعِيْذُوا بِاللّٰهِ مِنْ طَمَعٍ يَهْدِيْ إِلَى طَبْعٍ: أَي دَنَسٍ وَمِنْ طَمَعٍ يَهْدِيْ إِلَى غَيْرِ مَطْمَعٍ وَمِنْ طَمَعٍ حَيْثُ لَا مَطْمَعٍ

“Mohonlah olehmu perlindungan kepada Allah dari sikap tamak (kerakusan) yang membawa kepada kekejian, tamak yang menuntun pada suatu yang tidak dapat diharapkan, dan tamak yang semestinya tidak perlu ditamakkan.”

إِيَّاكُمْ أَنْ تَخْلُطُوا طَاعَةَ اللَّهِ بِحُبِّ ثَنَاءِ الْعِبَادِ فَتَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ

“Janganlah mencampuradukkan antara ketaatan kepada Allah dengan keinginan untuk dipuji orang lain, maka rusaklah amal perbuatanmu.”

الْحَسَدُ يُفْسِدُ الْإِيْمَانَ كَمَا يُفْسِدُ الصَّبْرَ الْعَسَلُ

“Perbuatan dengki (hasud) itu dapat merusak iman, sebagaimana jadam dapat merusak madu.”

مَنْ حَمَدَ نَفْسَهُ عَلَى عَمَلٍ صَالِحٍ فَقَدْ ضَلَّ شُكْرَهُ وَحَبِطَ عَمَلُهُ

“Barangsiapa yang memuji dirinya sendiri atas amal shalehnya, maka sungguh sesatlah syukurnya dan rusaklah amal perbuatannya.”

لَيْسَ بِالْخَيْرِ أَنْ يُظْهَرَ الْقَوْلَ بِلسَانِهِ وَالْعُجْبُ فِي قَلْبِهِ

“Tidak termasuk perbuatan yang baik, seseorang yang menampakkan ucapan dengan lidahnya, sedang ujubnya (sikap sombong) melekat dalam hatinya.”

إِنَّ الْعُجْبَ لِيُحْبِطُ عَمَلَ سَبْعِينَ سَنَةً

“Sesungguhnya ujub (sikap sombong) itu akan merusak amal selama tujuh puluh tahun.”

12. Penyebab Rusaknya Hati

وعن الحسن البصرى أنه قال: إن فساد القلوب عن ستة أشياء أولها يذنبون برجاء التوبة ويعلمون العلمولا يعملون وإذا عملوا لا يخلصون ويأكلون رزق الله ولا يشكرون وما يرضون بقسمة الله ويدفنون موتاهم ولا يعتبرون.

“Diriwayatkan dari Hasan Al-Bashri ra. bahwa ia berkata, sesungguhnya yang menyebabkan hati menjadi rusak itu ada enam perkara, yaitu: Pertama, sengaja berbuat dosa dengan harapan dapat segera bertaubat. Kedua, menuntut ilmu, tapi tidak mau mengamalkannya. Ketiga, jika mau mengamalkannya pun (ilmu tersebut), tapi tidak ikhlas. Keempat, mereka makan rizqi dari Allah, tetapi tidak mau ersyukur. Kelima, tidak ridha dengan apa yang telah diberikan oleh Allah. Keenam, terbiasa menguburkan orang yang sudah meninggal dunia, tapi ia tidak mau mengambil i'tibar (pelajaran) daripadanya.”

إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلَ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ بَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ

“Sesungguhnya kuburan itu adalah awal tempat akhirat, jika seseorang selamat dari kubur, maka ia akan lebih mudah untuk melangkah ke tahap berikutnya. (Sebaliknya) jika seseorang tidak selamat dari kubur, maka ia akan mendapat kesulitan untuk melangkah ke tempat berikutnya.”

إِنَّ لِلْمَوْتِ فَرْعًا فَإِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ وَفَأَهُ أَحْيَاهُ فَلْيُقُلْ

“Sesungguhnya mati itu mengejutkan, maka jika saudaramu mati, maka ucapkanlah:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ وَأَنَا إِلَى رَبَّنَا لَمُنْقَلِبُونَ اللَّهُمَّ اكْتُبْهُ عِنْدَكَ فِي الْمُحْسِنِينَ وَاجْعَلْ كِتَابَهُ فِي عَلِيِّينَ وَاخْلُفْ عَقِبَهُ فِي الْآخِرِينَ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

“Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali, dan sungguh kami kembali kepada Tuhan kami. Wahai Tuhanku, catatlah ia bersama orang-orang yang berbuat baik disisi-Mu dan simpanlah bukunya di 'Illiyin dan gantilah keturunannya dengan yang lain. Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menghalangi pahalanya kepada kami dan janganlah Engkau menguji kami sepeninggalnya.”

مَنْ سَمِعَ بِمَوْتِ مُسْلِمٍ فَدَعَا لَهُ بِخَيْرٍ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرَ مَنْ عَادَهُ حَيًّا وَشِيعَهُ مَيِّتًا

“Barangsiapa yang mendengar orang muslim meninggal dunia, kemudian ia mendoakan kebaikan, maka Allah akan mencatat baginya pahala orang yang

berta'ziah dimasa hidupnya dan orang yang mengantarkan jenazahnya ke tempat pemakaman ketika meninggalnya.”

13. Siksaan Allah Bagi Pecinta Dunia

وقال أيضا من أراد الدنيا واختارها على الآخرة عاقبه الله بست عقوبات ثلاث في الدنيا وثلاث في الآخرة، أما الثلاث التي هي في الدنيا فأمل ليس له منتهى وحرص غالب ليس له قناعة وأخذ منه حلاوة العبادة وأما الثلاث التي هي في الآخرة فهول يوم القيامة والحساب الشديد والحسرة الطويلة

“Sebagaimana yang dikatakan juga (oleh Hasan Al-Bashri ra.), barangsiapa yang mengharap dunia dan lebih memilih daripada akhirat, maka Allah akan menyiksanya dengan enam macam siksaan, yaitu: tiga siksaan ditimpakan di dunia dan tiga lainnya di akhirat. Adapun tiga siksaan yang ditimpakan di dunia itu adalah berangan-angan tanpa batas, sangat rakus tak pernah merasa puas (berkecukupan), dan diambilnya dari sisinya manisnya ibadah. Sedangkan tiga siksaan yang ditimpakan di akhirat itu adalah ketakutan pada hari kiamat, hisab yang sangat dahsyat dan penyesalan yang tidak berkesudahan.”

مَثَلُ الْإِنْسَانِ وَالْأَمَلِ وَالْأَجَلِ فَمَثَلُ الْأَجَلِ إِلَى جَانِبِهِ وَالْأَمَلُ أَمَامَهُ فَبَيْنَا هُوَ يَطْلُبُ الْأَمَلَ
أَمَامَهُ إِذْ أَتَاهُ الْأَجَلُ فَاخْتَلَجَهُ كَمَ

“Hubungan antara manusia, lamunan, dan ajal kematian, itu adalah bagaikan kematian disebelahnya dan lamunan didepannya. Sementara itu mengejar lamunan didepannya, dan secara tiba-tiba kematian datang dan menerkamnya.”

مِنْ مُسْتَقْبَلِ يَوْمًا لَا يَسْتَكْمِلُهُ وَتُنْتَظَرُغَدًا لَا يَبْلُغُهُ لَوْ نَظَرْتُمْ إِلَى الْأَجَلِ وَمَسِيرُهُ لِأَبْغَضْتُمْ الْأَمَلَ
وَعُرُورُهُ

“Banyak orang yang menghadapi hari depan tidak dapat menyempurnakan dan banyak orang menunggu hari esok (malah) tidak kesampaian. Seandainya kamu dapat melihat ajal di perjalanannya, niscaya kamu akan membenci angan-angan dan tipu dayanya.”

14. Akibat Buruk yang Dialami Enam Golongan

وقال أحنف بن قيس رضي الله عنه: لا راحة للحسود ولا مروءة للكذوب ولا حيلة للبخيل ولا وفاء للملوك ولا سؤدد لسيئ الخلق ولا راد لقضاء الله

“Diriwayatkan, bahwa Ahnaf bin Qais ra. berkata, tidak ada kesenggangan jiwa bagi orang yang hasud, tidak ada harga diri bagi orang pendusta, tidak ada tipu muslihat bagi orang yang kikir, tiada kesetiaan bagi para raja, tiada kemuliaan derajat bagi orang yang bejat akhlaknya dan tiada penangkal bagi keputusan Allah SWT.”

الْمُؤْمِنُ يَغِيْبُ وَالْمُنَافِقُ يَحْسُدُ

“Orang mukmin itu bersikap Ghibthah (persaingan), sedangkan orang munafik selalu berbuat hasud.”

مَنْ عَامَلَ النَّاسَ فَلَمْ يَظْلِمْهُمْ وَحَدَّثَهُمْ فَلَمْ يَكْذِبْهُمْ وَوَعَدَهُمْ فَلَمْ يُخْلِفْهُمْ فَهُوَ بِمَنْ كَمَلَتْ مُرُوءَتُهُ وَظَهَرَتْ عَدَالَتُهُ وَوَجَبَتْ أُخُوَّتُهُ

“Barangsiapa yang bergaul dengan orang lain, kemudian tidak berbuat dzalim, berkata dengan mereka tanpa berdusta, dan berjanji dengan mereka tanpa berkhianat, maka orang itu termasuk orang yang telah sempurna budi pekertinya dan tampak keadilannya serta tetap persaudaraannya.”

طَعَامُ الْجَوَادِ دَوَاءٌ وَطَعَامُ الْبَخِيلِ دَاءٌ

“Makanan orang dermawan menjadi obat sedang makanan orang yang kikir dapat menjadi penyakit.”

صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي إِنْ صَلَحُوا صَلَحَتِ الْأُمَّةُ: الْأُمَرَاءُ وَالْفُقَهَاءُ

“Dua golongan dari umatku, jika mereka baik, maka baiklah seluruh umat, yaitu golongan pejabat (pemimpin) dan fuqaha (ulama).”

لَنْ تَهْلِكَ الرَّعِيَّةُ وَإِنْ كَانَتْ ظَالِمَةً مُسِيئَةً إِذَا كَانَتِ الْوُلَاةُ هَادِيَةً مَهْدِيَّةً وَلَكِنْ تَهْلِكُ الرَّعِيَّةُ وَإِنْ كَانَتْ هَادِيَةً مَهْدِيَّةً إِذَا كَانَتِ الْوُلَاةُ ظَالِمَةً مُسِيئَةً

“Rakyat tidak akan binasa, meskipun berbuat dzalim dan kejahatan, apabila pemerintahnya mendapat petunjuk dan menunjukkan (pada kebenaran), akan tetapi rakyat akan menjadi binasa meskipun mendapatkan petunjuk dan ditunjukkan, apabila pemerintahnya berbuat dzalim dan kejahatan (sewenang-wenang).”

سُوءُ الْخُلُقِ شُوْمٌ وَشِرَارِكُمْ أَسْوَأُكُمْ خُلُقًا

“Budi pekerti yang jelek itu tercela, dan yang paling buruk diantara kalian adalah orang yang paling jelek budi pekertinya.”

إِنَّ الْخُلُقَ السَّيِّئَ يُفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ

“Sungguh budi pekerti yang jelek, itu dapat merusak amal perbuatan, sebagaimana cuka merusak madu.”

أَحَبُّ عِبَادِ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى اللَّهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Hamba Allah yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling baik budi pekertinya.”

مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ مِنْ أَعْمَالِ الْجَنَّةِ

“Budi pekerti yang baik termasuk amalan penghuni surga.”

15. Tanda-tanda Diterimanya Sebuah Pertaubatan

سئل بعض الحكماء هل يعرف العبد إذا تاب أنتوبته قبلت أم ردت قال لأحكم في ذلك ولكن لذلك علامات أن يرى نفسه غير معصومة من المعصية ويرى في قلبه الفرح غائبا والحزن شاهدا ويقرب أهل الخير ويباعد أهل الشر ويرى القليل من الدنيا كثيرا ويرى الكثير من عمل الآخرة قليلا ويرى قلبه مشتغلا بما ضمن من الله تعالى فارغا عما ضمن الله منه ويكون حافظ اللسان دائم الفكرة لازم الغم والندامة

“Sebagaimana hukama pernah ditanya, “Apakah seorang hamba mengetahui, diterima atau tidaknya pertaubatannya?” Maka ia menjawab, “Aku sendiri tidak tahu persis akan hal itu, tetapi masalah itu ada tanda-tandanya, diantaranya yaitu: Pertama, mengetahuinya bahwa dirinya tidak dipelihara dari perbuatan maksiat. Kedua, mengetahui dalam hatinya tidak ada kegembiraan (sedikitpun), yang ada

hanyalah kesedihan. Ketiga, ia mendekat kepada orang yang baik dan menjauhkan diri dari orang yang jahat. Keempat, ia mengetahui, bahwa dunia yang sedikit itu banyak dan menganggap amal akhirat yang banyak itu sedikit. Kelima, hatinya sibuk dengan perkara yang dijamin oleh Allah baginya. Keenam, menjaga lisannya, senantiasa bertafakkur dan sedih serta menyesal.”

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ حِفْظُ اللِّسَانِ

“Amal perbuatan yang paling dicintai oleh Allah adalah memelihara lisan.”

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَعْنِيهِ

“Sesungguhnya manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nanti), adalah orang yang paling banyak membicarakan perkara yang tidak ada manfaatnya.”

التَّفَكُّرُ فِي عَظْمَةِ اللَّهِ وَجَنَّتِهِ وَنَارِهِ سَاعَةً خَيْرٌ مِنْ قِيَامِ لَيْلَةٍ

“Berpikir tentang keagungan Allah, surga dan neraka-Nya, selama satu jam itu lebih baik daripada shalat sunnat di malam hari.”

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَتَهْلِكُوا

“Berpikir tentang ciptaan Allah, janganlah berpikir tentang Dzat Allah, maka kamu akan celaka.”

16. Tipu Daya Syaitan yang Paling Besar

وقال يحيى بن معاذ رحمه الله: من أعظم الاغترار عندى التمدادى فى الذنوب على رجاء العفو من غير ندامة وتوقع القرب من الله تعالى بغير طاعة وانتظار زرع الجنة ببذر النار وطلب دارالمطيعين بالمعاصى وانتظتظار الجزاء بغير عمل والتمنى على الله عزوجل مع الافراط.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Yahya bin Mu’adz, tipu daya (syaitan) yang paling besar menurutku yaitu: Terus menerus berbuat dosa dengan harapan mendapat ampunan tanpa disertai penyesalan. Mengaku dekat dengan Allah tanpa disertai perbuatan taat. Mengharap merasakan kesenangan surga dengan menyebarkan benih neraka. Menginginkan rumah orang yang taat dengan melakukan perbuatan maksiat. Mengharapkan pahala tanpa beramal. Dan berangan-angan kepada Allah disertai perbuatan melampaui batas.”

أَمَّا تُحْزُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Sungguh kamu akan dibalas sesuai dengan apa yang kamu perbuat.”

قال الشاعر: برجو النجاة ولا يسلك # مسالكها ان السفنة لا تجرى على اليبس

“Sebagaimana yang disyaratkan oleh seorang penyair: Dia mengharapkan keselamatan, tapi ia tidak menempuh jalan keselamatan # Sungguh, perahupun tidak mungkin dapat berlayar di atas daratan.”

17. Karunia Allah yang Paling Baik

وقال أحنف بن قيس حين سئل ما خير ما يعطى العبد عقل غريزي قيل فان لم يكن قال أدب
صالح قيل فان لم يكن قال صاحب موفق قيل فان لم يكن قال قلب مرابط فان لم يكن
قال طول الصمت قيل فان لم يكن قال موت حاضر.

مَا كَتَسَبَ الْمَرْءُ مِثْلَ عَقْلِ يَهْدِي صَاحِبَهُ إِلَى هُدًى أَوْ يَرُدُّهُ عَن رَدًى

“Usaha manusia tidak seperti usaha akal, akal memberikan petunjuk kepada orang yang ditempatinya, atau menolaknya dari perkara yang jelek.”

رَأْسُ الْعَقْلِ بَعْدَ الْإِيمَانِ التَّوَدُّدُ إِلَى النَّاسِ وَمَا يَسْتَعْنِي رَجُلٌ عَن مَشُورَةٍ وَإِنَّ أَهْلَ الْمَعْرُوفِ فِي
الدُّنْيَا هُمُ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ وَأَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا هُمُ أَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الْآخِرَةِ

“Pemuka akal setelah iman adalah kasih sayang terhadap sesama manusia dan seseorang memang tidak dapat terlepas dari pentingnya musyawarah; dan sungguh, ahli kebaikan di dunia, mereka adalah ahli keabikan di akhirat, dan ahli munkar di dunia, mereka juga adalah ahli munkar di akhirat.”

لَوْ كَانَ الْمُؤْمِنُ عَلَى قَصَبَةٍ فِي الْبَحْرِ لَقَيَّضَ اللَّهُ لَهُ مَنْ يُؤْذِيهِ

“Andaikata ada seorang mukmin diatas sebilah bambu di tengah lautan, niscaya Allah akan memberikan kekuatan untuk menghadapi orang yang menyakitinya.”

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَخْزَنَ لِسَانَهُ

“Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman, sehingga dia sendiri mengendalikan lisannya.”

رَحِمَ اللَّهُ مَنْ حَفِظَ لِسَانَهُ وَعَرَفَ زَمَانَهُ وَاسْتَقَامَتْ طَرِيقَتُهُ

“Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang memelihara lisannya, mengenal zamannya dan lapang jalan hidupnya.”

بَابُ السَّبَاعِي

PERKARA YANG MEMUAT TUJUH PERKARA

1. Golongan yang Selalu Dinaungi Oleh Allah SWT.

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ﷺ: سَبَعَةُ نَفَرٍ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ دَمْعًا مِنْ حَشْيَةِ اللَّهِ تَضَعَالَى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُتَعَلِّقٌ بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ حَتَّى يَعُودُ إِلَيْهِ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا فَلَمْ تَعْلَمْ بِثَمَالِهِ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ فَجَتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَفُتِرَقَاعَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ جَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا فَأَبَى وَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ تَعَالَى

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. yang bersumber langsung dari Nabi Muhammad Saw., bahwa beliau bersabda, tujuh golongan akan selalu berada dalam naungan Allah dibawah naungan ‘Arsy-Nya nanti pada hari yang tiada lagi naungan melainkan naungan Allah, yaitu: Imam yang adil, pemuda yang baru tumbuh beribadah kepada Allah SWT., orang yang berdzikir kepada Allah di tempat yang sepi sampai mencucurkan air mata karena takut kepada Allah, orang yang jiwanya tertambat pada masjid, jika ia keluar dari masjid maka akan segera kembali lagi, orang yang memberikan sedekah secara rahasia sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diberikan oleh tangan kanannya itu, dua orang yang saling menyayangi karena Allah, berkumpul dan berpisah karena Allah, dan laki-laki yang diajak perempuan cantik (untuk berbuat zina dengannya) tapi ia malah menolaknya dan mengatakan, “Sungguh aku takut kepada Allah SWT.”

2. Ancaman Bagi Orang yang Bakhil

وقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه البخيل لا يخلو من إحدى السبع إيمان يموت فيرثه من يذل ماله وينفقه لغير ما أمر الله تعالى أو يسلط الله عليه سلطانا جائرا فيأخذ به بعد تذليل نفسه أو يهيج شهوة تفسد عليه ماله أو يبدوله رأى في بناء أو عمارة في أرض خراب فيذهب فيه ماله أو يصيب له نكبة من نكبات الدنيا من غرق أو حرق أو سرقة وما أشبه ذلك أو يصيبه علة دائمة فينفق ماله في مداواتها أو يدفنه في موضع من المواضع فينساه فلا يجده

“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. ia berkata, orang yang bakhil tidak akan selamat dari tujuh perkara, yaitu: ia mati, kemudian hartanya diwarisi oleh orang yang membelanjakannya untuk keperluan diluar yang diperintahkan oleh

Allah. Ia dikuasai oleh penguasa jahat yang merampas hartanya setelah menyakitinya dulu. Allah membangkitkan nafsu syahwatnya, sehingga memusnahkan hartanya. Ia mempunyai kemauan untuk membangun atau memugar bangunan di tempat yang rawan, yang menyebabkan hartanya musnah. Ia ditimpa musinah duniawi seperti banjir, kebakaran atau kecurian dan lain sebagainya. Ia terserang penyakit yang tak kunjung sembuh, hingga hartanya habis untuk biaya berobatnya; atau mungkin ia menanam hartanya di dalam suatu tempat, kemudian ia lupa letak tempatnya dan tidak dapat menemukannya kembali.”

3. Sebab Akibat Buruk yang Dapat Merusak Hati

وقال عمر رضى الله عنه: من كثر ضحكه قلت هيئته ومن استخف بالناس استخف به ومن أكثر من شئ عرف به ومن كثر كلامه كثر سقطه ومن كثر سقطه قل حياؤه ومن قل حياؤه قل ورعه ومن قل ورعه مات قلبه.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyidina Umar ra., barangsiapa yang banyak tertawa, maka sedikit wibawanya. Dan barangsiapa yang meremehkan manusia, maka ia juga akan diremehkan (manusia yang lain). Siapa yang banyak melakukan sesuatu, maka ia dikenal oleh ahli sesuatu itu. Siapa yang banyak bicara, maka akan banyak pula salahnya; dan siapa yang banyak salahnya, maka sedikit perasaan malunya. Siapa yang sedikit perasaan malunya, maka sedikit pula wara'inya. Dan barangsiapa yang sedikit wara'inya, maka matilah hatinya.”

إِيَّاكَ وَكَثْرَةَ الضَّحِكِ فَإِنَّهُ يَمِيتُ الْقَلْبَ وَيَذْهَبُ بِنُورِ الْوَجْهِ

“Janganlah kamu banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati dan menghilangkan cahaya muka.”

الْمُرَاغُ اسْتِدْرَاجٌ مِنَ الشَّيْطَانِ وَاخْتِدَاعٌ مِنَ الْهَوَى

“Senda gurau adalah tipu daya dari syaitan dan tipu daya muslihat dari hawa nafsu.”

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَعْنِيهِ

“Sungguh manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nanti) adalah yang paling banyak membicarakan sesuatu yang tidak membawa manfaat bagi dirinya.”

يُعَذِّبُ اللِّسَانَ بِعَذَابٍ لَا يُعَذِّبُ بِهِ شَيْءٌ مِنَ الْجَوَارِحِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ لِمَ عَذَّبْتَنِي بِعَذَابٍ لَمْ تُعَذِّبْ بِهِ شَيْئًا مِنَ الْجَوَارِحِ فَيَقَالَ لَهُ خَرَجْتَ مِنْكَ كَلِمَةً بَلَغَتْ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا فَسَفِكَ بِهَا الدَّمَ الْحَرَامَ وَأَخَذَ بِهَا الْمَالَ الْحَرَامَ وَأَنْتَهِكَ بِهَا الْفَرْجَ الْحَرَامَ فَوَعَرَّتَنِي لِأَعَذِّبَنَّكَ بِعَذَابٍ لَا أُعَذِّبُ بِهِ شَيْئًا مِنَ الْجَوَارِحِ

“Lisan akan disiksa dengan suatu siksaan yang mana tubuhpun tidak akan disiksa dengan siksaan itu, lalu ia berkata, “Wahai Tuhanku, mengapa Engkau menyiksaku dengan suatu siksaan yang tidak Engkau berikan kepada tubuh? “Maka Dijawab, “Karena telah keluar perkataan darimu yang telah sampai ke Timur dan Barat, dengan perkataanmu itu mengalir darah yang haram. Demi kemuliaan-Ku. Aku akan menyiksamu dengan suatu siksaan yang Aku tidak menimpakannya kepada tubuh (mu) sedikitpun.”

4. Kalimat yang Tertulis Dalam Harta Terpendam dan Anak Yatim Pada Zaman Nabi Musa as.

وعن عثمان رضى الله عنه أنه قال فى قوله تعالى: وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزُهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا الكنز لولح من ذهب وعلله أى للولح سبعة أسطر مكتوب فى إحداهما عجب من عرف الموت وهو يضحك وعجب من عرف الدنيا فانية وهو يرغب فىها وعجب من عرف أن الأمور بأقدار وهو يغتم للوفات وعجب من عرف الحساب وهو يجمع مالا، وعجب من عرف النار وهو يذنب وعجب من عرف الجنة يقينا وهو يستريح بالدنيا وعجب من عرف الشيطان عدوا فأطاعه

“Telah diriwayatkan dari Utsman bin Affan ra. dimana beliau menjelaskan firman Allah Swt. “... ternyata dibawahnya terdapat kanzun (simpanan) untuk mereka (dua anak yatim) dan ternyata ayah mereka adalah orang shaleh.” Kanzun adalah lempengan lempengan emas yang diatasnya tertulis kalimat sebagai berikut: Saya heran kepada orang yang tahu akan kematian, tapi ia malah tertawa. Saya heran kepada orang yang tahu bahwa dunai akan rusak, tapi ia justru mencintainya. Saya heran kepada orang yang tahu bahwa semua urusan itu sesuai dengan ketetapan Allah, tapi ia masih bingung karena urusannya telah berlalu. Saya heran kepada orang yang telah mengetahui adanya hisab, tapi ia malah senang mengumpulkan harta. Saya heran kepada orang yang telah mengetahui adanya neraka, tapi ia malah senang berbuat dosa. Saya heran kepada orang yang telah mengetahui secara yakin adanya surga, tetapi ia bersenang-senang dengan dunia. Dan saya heran kepada orang yang telah mengetahui syaitan sebagai musuh, tetapi ia justru mentaati ajakannya.”

5. Perkara yang Melebihi Segalanya

وسئل على رضى الله عنه ما أثقل من السماء وما أوسع من الأرض وما أغنى من البحر وما أشد من الحجر وما أحر من النار وما أبرد من الزمهرير وما أمر من السم؟ فقال على رضى الله عنه: البهتان على البرايا أثقل من السماء والحق أوسع من الأرض وقلب القانع أغنى من البحر وقلب المنافق أشد من الحجر والسلطان الجائر أحر من النار والحاجة الى اللئيم أبرد من الزمهرير والصبر أمر من السم، وقيل النميمة أمر من السم

“Dalam suatu riwayat diterangkan, bahwa Ali Karamallahu Wajhah pernah ditanya, Apakah yang lebih berat dibanding langit? Apa yang lebih luas daripada bumi? Apa yang lebih kaya jika dibandingkan dengan laut? Apa yang lebih keras daripada batu? Apa yang lebih panas dibanding api? Apa yang lebih dingin dibanding air Zamharir? Apa yang lebih pahit dibanding racun? .”

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ

لَيْسَ مِنِّي ذُو حَسَدٍ وَلَا نَمِيْمَةٌ وَلَا كَهَانَةٌ وَلَا أَنَامِيْنَةٌ

6. Pandangan Nabi Muhammad Saw. Tentang Dunia

قال النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا دَارُ مَنْ لَادَارَ لَهُ وَمَالٌ مَنْ لَامَالَ لَهُ وَهَذَا يَجْمَعُ مَنْ لَاعْقَلَ لَهُ وَيَشْتَغِلُ بِشَهَوَاتِهَا مَنْ لَأَفْهَمَ لَهُ وَعَلَيْهَا يَحْزَنُ مَنْ لَاعِلِمَ لَهُ وَهَذَا يَحْسُدُ مَنْ لَأَلْبَّ لَهُ وَإِلَيْهَا يَسْعَى مَنْ لَأَيَقِيْنَ لَهُ.

“Sebagaimana sabda Nabi Saw., Dunia adalah tempat orang yang tidak mempunyai tempat. Dan hartanya orang yang tidak mempunyai harta. Dunia dikumpulkan oleh orang yang tidak mempunyai akal. Dan disibukkan oleh orang yang tidak memahaminya; orang yang tidak mempunyai pengetahuan akan merasakan sedih. Dan orang yang tidak punya akan iri dengan dunia. Dan orang yang tidak punya keyakinan akan memperjuangkan atau mencarinya.”

إِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى وَلَدِهِ صِعَارًا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَبْوَيْنِ شَيْخَيْنِ كَبِيرَيْنِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ يُعْفُهَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى رِيَاءً وَمُفَاخَرَةً فَهُوَ فِي سَبِيلِ الشَّيْطَانِ

“Jika ia pergi mencari dunia sebatas kebutuhan anak kecilnya, maka ia berada di jalan Allah. Jika ia mencari dunia sebatas kebutuhan kedua orangtuanya yang sudah renta, maka ia akan berada di jalan Allah; jika ia pergi mencari dunia sebatas untuk kebutuhan dirinya sendiri agar tidak minta-minta pada orang lain, maka ia berada di jalan Allah; dan jika ia pergi mencari dunia untuk pamer dan kebanggaan, maka ia berada di jalan syaitan.” (HR. Imam Thabrani)

7. Wasiat Malaikat Jibril Kepada Rasulullah Saw.

وعن جابر بن عبد الله الأنصاري رضى الله عنه عن النبي ﷺ أنه قال: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ يَجْعَلُهُ وَارِثًا وَمَا زَالَ يُوصِينِي بِالنِّسَاءِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيَحَرِّمُ طَلَاقَهُنَّ وَمَا زَالَ يُوصِينِي بِالْمَمْلُوكِينَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ يَجْعَلُ لَهُمْ وَقْتًا يَعْتَقُونَ فِيهِ وَمَا زَالَ يُوصِينِي بِالسَّوَاكِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ فَرِيضَةٌ وَمَا زَالَ يُوصِينِي بِالصَّلَاةِ فِي الْجَمَاعَةِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ تَعَالَى صَلَاةً إِلَّا فِي الْجَمَاعَةِ وَمَا زَالَ يُوصِينِي بِقِيَامِ اللَّيْلِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَا نَوْمَ بِاللَّيْلِ وَمَا زَالَ يُوصِينِي بِذِكْرِ اللَّهِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَا يَنْفَعُ قَوْلُ الْإِبَةِ.

“Sebagaimana diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah al Anshari ra. yang bersumber langsung dari Nabi Muhammad Saw., bahwa beliau bersabda, Malaikat Jibril selalu mewasiatkan kepadaku tentang tetangga, sampai saya kira ia mau menjadikannya sebagai ahli waris. Malaikat Jibril selalu mewasiatkan kepadaku tentang perempuan, sampai saya kira ia akan mengharamkan menalakinya. Malaikat Jibril selalu mewasiatkan kepadaku tentang hamba-hamba sahaya, sampai saya kira ia akan menentukan saat kemerdekaan mereka dengan sendirinya. Malaikat Jibril selalu mewasiatkan kepadaku tentang bersiwak, sampai saya kira ia akan menjadikan wajib. Malaikat Jibril selalu mewasiatkan kepadaku tentang shalat berjama'ah, sampai saya kira bahwa Allah tidak akan menerima shalat kecuali dengan berjama'ah. Malaikat Jibril selalu mewasiatkan kepadaku agar mengerjakan shalat Qiyamul Lail, sampai saya kira tidak boleh tidur di malam hari. Dan Malaikat Jibril selalu mewasiatkan kepadaku agar berdzikir (menyebut) Allah, sampai saya kira suatu ucapan tidak bermanfaat tanpa disertai dzikir Allah (menyebut Asma Allah).”

8. Golongan yang Mendapat Murka Allah Pada Hari Kiamat

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: سَبْعَةٌ لَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمُ الْخَالِقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَيُدْخِلُهُمُ النَّارَ الْقَاعِلِ وَالْمَفْعُولِ بِهِ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ الرَّجُلَ فَهُمَا زَانِيَانِ وَإِذَا أَتَتِ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَهُمَا زَانِيَتَانِ وَالنَّاكِحُ بِيَدِهِ وَنَاكِحُ الْبَهِيمَةِ وَنَاكِحُ الْمَرْأَةَ مِنْ دُبُرِهَا وَالْجَامِعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَبَنَتِهَا وَالزَّانِي بِحَلِيلَةِ جَارِهِ وَالْمُؤَذَى جَارَهُ حَتَّى يَلْعَنَهُ

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., tujuh orang (golongan) yang nanti pada hari kiamat, Allah tidak memandangi mereka dengan pandangan rahmat, tidak pula menyucikan mereka, bahkan memasukan mereka ke dalam neraka, yaitu: Orang yang mengerjai dan dikerjai (bermain seks dengan sesama jenis). Orang yang nikah dengan tangannya (masturbasi). Orang yang menyetubuhi binatang. Orang yang menyetubuhi dubur perempuan. Orang yang mengawini perempuan beserta anaknya sekaligus. Orang yang berzina dengan istri tetangga dan orang yang menyakiti tetangga sampai tetangga itu mengumpatnya.”

9. Orang-orang yang Matinya Termasuk Mati Syahid

قال النبي صلى الله عليه وسلم: الشُّهَدَاءُ سَبْعَةٌ سِوَى الْمُقْتُولِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْمَبْطُونُ شَهِيدٌ وَالْعَرِيْقُ شَهِيدٌ وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ وَالْحَرِيْقُ شَهِيدٌ وَالْمَيْتُ تَحْتَ الْمَهْدِ شَهِيدٌ وَالْمَرْأَةُ الَّتِي مَاتَتْ عَنِ الْوِلَادَةِ شَهِيدٌ.

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., selain orang yang gugur di medan perang (jihad fi sabilillah), masih ada tujuh orang yang matinya termasuk mati syahid, yaitu: Orang yang mati karena sakit perut, adalah mati syahid. Orang yang mati karena tenggelam, juga termasuk mati syahid. Orang yang mati karena sakit pinggang, termasuk mati syahid. Orang yang mati karena penyakit tha'un (penyakit menular yang telah mewabah), juga termasuk mati syahid. Orang yang mati tertimpa bangunan roboh, adalah mati syahid. Dan seorang ibu yang mati pada waktu melahirkan, itu juga termasuk mati syahid.”

10. Pilihan Orang yang Berakal

وعن ابن عباس رضي الله عنهما حق على العاقل أن يختار سبعا على سبع الفقر على الغنى والذل على العز والتواضع على الكبر والجوع على الشبع والغم على السرور والدون على المرتفع والموت على الحياة.

“Dirirwayatkan dari Ibnu Abbas ra., orang yang berakal harus memilih tujuh (sifat) daripada tujuh (sifat) lainnya, yaitu memilih fakir daripada kaya. Memilih hina daripada mulia. Memilih tawadhu daripada sombong. Memilih lapar daripada kenyang. Memilih susah daripada gembira. Memilih kerendahan daripada ketinggian dan memilih mati daripada hidup.”

الْفُقْرَيْنِ عِنْدَ النَّاسِ وَزَيْنٌ عِنْدَ اللَّهِ

“Kefakiran itu cela bagi manusia, tapi perhiasan bagi Allah.”

يَا مَعْشَرَ الْفُقَرَاءِ اعْطُوا اللَّهَ الرِّضَامِنْ قُلُوبِكُمْ تَظْفَرُوا بِثَوَابِ فَقْرِكُمْ وَإِلَّا فَلَا

“Wahai orang-orang fakir, tunjukkanlah sifat ridha dari hatimu kepada Allah, maka engkau akan berhasil memperoleh pahala kefakiran, jika tidak begitu, maka tidak bermanfaat apa-apa bagimu.”

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ أَفْضَلُ مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ

“Orang mukmin yang bercampur dengan manusia dan sabar menerima gangguan mereka, adalah lebih utama dibandingkan orang mukmin yang tidak bergaul dengan orang lain dan tidak sabar menerima gangguan mereka.”

مَنْ تَوَاضَعَ تَخَشُّعًا لِلَّهِ رَفَعَهُ اللَّهُ وَمَنْ تَطَاوَلَ نَعَاطِمًا وَضَعَهُ اللَّهُ

“Barangsiapa yang tawadhu karena khusyu kepada Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya; dan barangsiapa yang mengunggulkan diri karena sombong, maka Allah akan menurunkan derajatnya.”

مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَعَاطَمُ فِي نَفْسِهِ وَيَجْتَأَلُ فِي مَشِيَّتِهِ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ

“Tiada seorangpun yang membusungkan dadanya dan berjalan berlagak sombong, melainkan ia akan menemui Allah, sedang Dia murka kepadanya.”

إِذَا أَقَلَّ الرَّجُلُ الطُّعْمَ مَلَأَ اللَّهُ جَوْفَهُ نُورًا

“Apabila seseorang mengurangi laparnya, maka Allah akan memenuhi nur dalam perutnya.”

أَحْبَبُّكُمْ إِلَى اللَّهِ أَقْلُكُمْ طُعْمًا وَأَخْفُكُمْ بَدَنًا

“Diantara kalian yang paling disenangi oleh Allah, adalah siapa saja yang paling sedikit makannya dan paling ringan badannya.”

إِنَّ مِنَ السَّرْفِ أَنْ تَأْكُلَ كُلَّ مَا شَتَّهَيْتَ

“Sesungguhnya adalah termasuk kelewatan batas, jika engkau makan segala yang engkau berselera.”

عَلَيْكُمْ بِالْحُزْنِ فَإِنَّهُ مِفْتَاحُ الْقَلْبِ. قالوا يارسول الله وَكَيْفَ الْحُزْنُ؟ قال: أَجِيعُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَظْمِئُوهَا

“Kamu harus bersedih, karena bersedih adalah pintu hati.” Mereka (para sahabat) bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana cara bersedihnya?” Rasulullah Saw. menjawab, “Buatlah lapar dan haus pada diri kalian.”

إِنَّ التَّوَاضَعَ بِالذُّونِ مِنْ شَرَفِ الْمَجَالِسِ

“Sesungguhnya perbuatan merendahkan diri itu termasuk sikap yang mulia dalam suatu majlis.”

مَنْ رَفَعَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا فَمَعَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ فِي الدُّنْيَا يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكَاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَنْشِطُهُ مِنْ بَيْنِ الْجَمْعِ فَقَالَ أَيُّهَا الْعَبْدُ الصَّالِحُ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ إِلَىٰ إِلَيَّ فَإِنَّكَ مِمَّنْ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Barangsiapa yang meninggikan diri sendiri di dunia, maka Allah akan menjatuhkannya pada hari kiamat (nant); barangsiapa yang tawadhu di dunia karena Allah, maka pada hari kiamat (nant) Allah akan mengutus malaikat kepadanya untuk kemudian membangkitkan (mengangkat)nya diantara orang-orang yang berkumpul (di padang Masyhar) seraya berkata, “Wahai hamba yang shaleh, Allah berfirman, “Kemarilah bersama-Ku, kemarilah bersama-Ku! Sesungguhnya kamu termasuk golongan mereka yang tidak dicekam ketakutan lagi pula tidak kesusahan.”

بَابُ الثَّمَانِي

PETUNJUK YANG MEMUAT DELAPAN PERKARA

1. Perkara yang Tidak Pernah Puas Terhadap Sesuatu

قال النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَمَانِيَةُ أَشْيَاءَ لَا تَشْبَعُ مِنْ ثَمَانِيَةِ الْعَيْنِ مِنَ النَّظَرِ وَالْأَرْضُ مِنَ الْمَطَرِ وَالْأُنْثَى مِنَ الذَّكْرِ وَالْعَالِمُ مِنَ الْعِلْمِ وَالسَّائِلُ مِنَ الْمَسْئَلَةِ وَالْحَرِيصُ مِنَ الْجَمْعِ وَالْبَحْرُ مِنَ الْمَاءِ وَالنَّارُ مِنَ الْحَطَبِ

“Sebagaimana sabda Nabi Saw., delapan perkara yang tidak pernah merasa puas (kenyang) terhadap delapan perkara lainnya, yaitu: Mata tidak pernah puas dengan melihat. Bumi tidak pernah merasa puas dari curah hujan. Perempuan tidak pernah puas dari kaum laki-laki. Orang alim tidak pernah merasa puas dengan ilmu. Peminta-minta tidak pernah puas dengan permintaan. Orang yang rakus tidak pernah puas dengan penumpukan harta. Laut tidak pernah puas dengan air, dan api tidak pernah puas dengan kayu bakar.”

مَنْ فَتَحَ بَابَ مَسْئَلَةٍ فَتَحَ اللهُ لَهُ بَابَ فَقْرٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ فَتَحَ بَابَ عَطِيَّةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ تَعَالَى أَعْطَاهُ اللهُ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Barangsiapa yang membuka permintaan, maka Allah akan membuka pintu kefakiran baginya di dunia dan di akhirat. Dan barang-barang yang membuka pintu pemberian karena mencari ridha Allah, maka Allah akan memberikan kepadanya kebaikan di dunia dan di akhirat.”

مَا فَتَحَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ بَابَ مَسْئَلَةٍ يَسْأَلُ النَّاسَ إِلَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ لِأَنَّ الْعِغْفَةَ خَيْرٌ

“Tiada seseorangpun yang membuka pintu permintaan untuk dirinya sendiri, dimana ia meminta sesuatu kepada manusia, melainkan Allah membukakan pintu kefakiran baginya, karena perbuatan menahan diri dari meminta-minta itu lebih bagus.”

2. Delapan Macam Perhiasan

وقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه: ثمانية أشياء زينة لثمانية أشياء: العفاف زينة الفقر والشكر زينة النعمة والصبر زينة البلاء والتواضع زينة الحسب والحلم زينة العلم والتذلل زينة المتعلم وترك المنة زينة الاحسان والخشوع زينة الصلاة

“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. bahwa ia berkata, tidak memintaminta adalah hiasan kefakiran; bersyukur adalah perhiasan nikmat. Sabar adalah perhiasan bencana. Tawadhu adalah perhiasan leluhur. Sikap penyantun menjadi hiasan ilmu. Rendah hati menjadi hiasan penuntut ilmu. Meninggalkan pemberian adalah perhiasan kebaikan. Dan khusyu’ adalah perhiasan shalat.”

تُخَفُّهُ الْمُؤْمِنِينَ فِي الدُّنْيَا الْفَقْرُ

“Bingkisan orang mukmin di dunia adalah kefakiran.”

الصَّبْرُ سِتْرٌ مِنَ الْكُرْبِ وَعَوْنٌ عَلَى الْخُطُوبِ

“Sabar itu menjadi penutup berbagai kebingungan dan menolong berbagai urusan.”

أَنَّهُ كَلَّمَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ فَقَالَ لَهَا مَنْ أَنْتِ؟ فَقَالَتْ بِنْتُ الرَّجُلِ الْجَوَادِ حَاتِمٍ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْحَمُوا عَزِيزَ قَوْمٍ ذَلَّ ارْحَمُوا غَنِيًّا افْتَقَرَ ارْحَمُوا عَالِمًا ضَاعَ بَيْنَ الْجُهَالِ

“Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad Saw., bahwa seorang perempuan dari tawanan berkata kepada Nabi Muhammad Saw. kemudian Nabi Muhammad Saw. bertanya kepadanya, “Siapa kamu?” Jawabnya, “Anak seorang laki-laki yang pemurah, yaitu Hatim.” Lalu Nabi Muhammad Saw. berkata, “Kasihaniilah kaum yang mulia, kemudian ia jatuh hina, kasihaniilah orang yang kaya, kemudian ia fakir, dan kasihaniilah orang alim yang terlantar di tengah-tengah orang bodoh.”

مَنْ خَرَجَ يُرِيدُ عِلْمًا يَتَعَلَّمُهُ فَتَحَ اللَّهُ لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ وَفَرَشَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَكْنَافَهَا وَصَلَّتْ عَلَيْهِ مَلَائِكَةُ السَّمَوَاتِ وَحَيْثَانُ الْبَحْرِ

“Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka Allah akan membukakan kepadanya pintu ke surga, dan malaikat merentangkan sayapnya, dan baginya pula

para Malaikat penghuni langit serta ikan-ikan di laut memohonkan rahmat kepada Allah.”

3. Delapan Anugrah dari Allah SWT.

قال عمر رضى الله عنه: من ترك فضول الكلام منح الحكمة ومن ترك فضول النظر منح خشوع القلب ومن ترك فضول الطعام منح لذة العبادة من ترك فضول الضحك منح الهيبة ومن ترك المزاح منح البهاء ومن ترك حب الدنيا منح حب الآخرة ومن ترك الاشتغال بعيوب غيره منح الاصلاح بعيوب نفسه ومن ترك التجسس فى كيفية الله تعالى منح البراءة من النفاق

“Sayyidina Umar ra. pernah berkata, barangsiapa yang menjauhi banyak bicara, maka akan dianugerahi hikmah. Siapa yang menjauhi banyak melihat (sesuatu yang tidak baik), niscaya dianugerahi hati yang khusyu’. Barangsiapa yang menjauhi banyak makanan, niscaya akan dianugerahi kelezatan ibadah. Barangsiapa yang menjauhkan diri dari banyak tertawa, maka akan dianugerahi kewibawaan. Barangsiapa yang meninggalkan bergurau, niscaya akan dianugerahi wibawa yang anggun. Barangsiapa yang menjauhkan diri dari cinta dunia, maka akan dianugerahi rasa kecintaan terhadap akhirat. Barangsiapa yang meninggalkan kesibukan dari meneliti aib orang lain, niscaya akan dianugerahi perbaikan aib dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang meninggalkan mengintai-intai kepada Allah, maka ia akan dianugerahi kebebasan dalam kemunafikan.”

لَا تَدْخُلُ حَلَاوَةُ الْإِيمَانِ قَلْبَ امْرِئٍ حَتَّى يَتْرَكَ بَعْضَ الْحَدِيثِ خَوْفَ الْكَذِبِ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا وَيَتْرَكَ بَعْضَ الْمِرَاءِ وَإِنْ كَانَ مُحَقًّا

“Manisnya iman tidak akan masuk ke dalam hati seseorang, sehingga ia meninggalkan sebagian pembicaraan karena dikhawatirkan berdusta, meskipun pembicaraannya itu benar, dan meninggalkan sebagian perbuatan yang terlihat, meskipun perbuatan itu benar.”

مَنْ صَبَرَ عَلَى الْقُوْتِ الشَّدِيدِ صَبْرًا جَمِيلًا أَسْكَنَهُ اللَّهُ مِنَ الْفِرْدَوْسِ حَيْثُ شَاءَ

“Barangsiapa menahan diri dari makan yang sangat berlebihan dengan kesabaran yang baik, maka Allah akan menempatkannya di dalam surga Firdaus, sesuai dengan kehendak-Nya.”

إِذَا أَمْرِي أَشْتَهَى شَهْوَةً فَرَدَّ شَهْوَتَهُ وَأَثْرَعَلَى نَفْسِهِ غُفْرَلَهُ

“Siapa yang menginginkan syahwatnya, kemudian ia mengekangnya dan melupakan keinginan dirinya, maka ia akan diampuni dosanya.”

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَقُولُ الْكَلِمَةَ لَا يَقُولُهَا إِلَّا لِيُضْحِكَ بِهَا النَّاسَ يَهْوَى أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَإِنَّهُ لَيَزِلُّ عَنْ لِسَانِهِ أَشَدَّ مِمَّا يَزِلُّ عَنْ قَدَمَيْهِ

“Sesungguhnya seseorang yang melontarkan kata-kata yang hanya untuk membuat orang lain tertawa, adalah ia akan menukik lebih jauh dibanding jarak-antara langit dan bumi, dan terpeleset lisan itu lebih dahsyat daripada terpeleset kedua kaki.”

الصَّمْتُ سَيِّدُ الْأَخْلَاقِ مَنْ مَرَّحَ اسْتُخِفَّ بِهِ

“Diam itu menjadi pemuka/rajanya budi pekerti, barangsiapa bergurau maka ia akan diremehkan orang.”

سِتَّةُ أَشْيَاءَ تُحْبِطُ الْأَعْمَالَ الْاِسْتِعَالَ بِعِيُوبِ الْخَلْقِ وَقَسْوَةُ الْقَلْبِ وَحُبُّ الدُّنْيَا وَقَلَّةُ الْحَيَاءِ
وَطُولُ الْأَمَلِ وَظُلْمٌ لَا يَنْتَهَى

“Enam perkara dapat membatalkan berbagai amal, yaitu: sibuk dengan aib orang lain, mencintai dunia, sedikit malu, panjang angan-angan dan berbuat dzalim yang tidak berkesudahan.”

4. Tanda-tanda Orang yang Makrifat

وعن عثمان رضى الله عنه أنه قال: علامة العارفين ثمانية أشياء: قلبه مع الخوف والرجاء
ولسانه مع الحمد والثناء وعينه مع الحياء والبكاء وإرادته مع الترك والرضا يعنى ترك الدنيا
وطلب رضامولاه

“Diriwayatkan dari Utsman ra. bahwa ia berkata, tanda-tanda orang yang ma'rifat itu ada delapan, yaitu: Hatinya penuh dengan rasa takut tapi juga penuh harapan. Lisannya penuh puji dan puja. Kedua matanya penuh dengan rasa malu dan tangis.

Kehendaknya disertai dengan tidak berkehendak sendiri. Senang meninggalkan dunia dan mencari keridhaan Tuhannya.”

مَا اجْتَمَعَ الرَّجَاءُ وَالْخَوْفُ فِي قَلْبِ مُؤْمِنٍ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ الرَّجَاءَ وَأَمَّنَهُ مِنَ الْخَوْفِ

“Tiada berkumpul pengharapan dan rasa takut dalam hati seorang mu’im, melainkan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung mengaruniai apa yang diharapkan dan mengamankannya dari ketakutan.”

لَوْ أَنَّ بُكَاءَ دَاوُدَ وَبُكَاءَ أَهْلِ الْأَرْضِ يَعْدِلُ بُكَاءَ آدَمَ مَا عَدَلَهُ

“Seandainya tangis Nabi Dawud dan tangis penduduk bumi dibandingkan dengan tangis Nabi Adam as. niscaya tidak akan dapat menandinginya.”

5. Kebaikan Tiada Berarti Tanpa Disertai Delapan Perkara

وعن علي رضي الله عنه لا خير في صلاة لا خشوع فيها ولا خير في صوم لا امتناع فيه عن اللغو ولا خير في القراءة لا تدبريها ولا خير في علم لا ورع فيه ولا خير في مال لا سخاوة فيه ولا خير في احوة لا حفظ فيها ولا خير في نعمة لا بقاء فيها ولا خير في دعاء لا اخلاص فيه

“Diriwayatkan dari Sayyidina Ali karramallaahu wajhah ra. ia berkata, tiada kebaikan dalam shalat tanpa kekhusyuan. Tiada kebaikan dalam berpuasa tanpa menahan pembicaraan yang tiada bermanfaat. Tiada kebaikan dalam membaca Al-Qur’an tanpa disertai menghayati kandungannya. Tiada kebaikan dalam ilmu tanpa wira’i. Tiada kebaikan dalam harta benda yang tidak disertai kedermawanan. Tiada kebaikan dalam persahabatan yang tidak diikuti saling menjaga (dari kejelekan). Tiada kebaikan dalam kenikmatan yang tidak abadi. Dan tidak ada kebaikan dalam doa yang tidak dipanjatkan dengan ikhlas.”

مَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ

“Barangsiapa yang menjauhi syubhat, maka berarti ia telah membersihkan diri bagi agama dan harga dirinya. Dan barangsiapa yang terjerumus pada yang syubhat, maka ia akan terjerumus pula kepada yang haram.”

مَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ بِصَدَقَةٍ أَوْ صِلَةٍ إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ بِهَا كَثْرَةً وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْئَلَةٍ يُرِيدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ بِهَا قِلَّةً

“Tiada seorangpun yang membuka pintu pemberian, baik sedekah maupun relasi, melainkan Allah akan menambahnya lebih banyak lagi. Dan tiada seorangpun yang membuka pintu permintaan agar ia memperoleh lebih banyak lagi, melainkan Allah akan memperbesar kekurangannya.”

عَلَيْكُمْ بِإِخْوَانِ الصَّافِيَاتِ لَهُمْ زِينَةٌ فِي الرَّخَاءِ وَعِصْمَةٌ فِي الْبَلَاءِ

“Hendaklah kamu bersahabat dengan kawan yang tulus hatinya, karena mereka menjadi hiasan di kala bahagia dan menjadi perisai di saat bencana.”

الْمَرْءُ كَثِيرٌ بِأَخِيهِ وَلَا خَيْرَ فِي صُحْبَةٍ مَنْ لَا يَرَى لَكَ مِنَ الْحَقِّ مِثْلَ مَا تَرَى لَهُ

“Seseorang itu banyak temannya, akan tetapi tidak ada kebaikan bersahabat dengan orang yang tidak melihat kebenaran yang ada padamu, seperti engkau melihat kebenaran yang ada padanya.”

إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ أَوْعِيَةٌ فَخَيْرُهَا أَوْعَاهَا فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ وَأَنْتُمْ وَاثِقُونَ بِالْإِجَابَةِ فَإِنَّ اللَّهَ

لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ دَعَا مِنْ ظَهْرِ قَلْبٍ غَافِلٍ

“Sesungguhnya hati ini adalah wadah, maka sebaik-baik wadah adalah yang dapat menghimpun. Jika kamu sekalian memohon kepada Allah, maka memohonlah kepada-Nya dengan penuh keyakinan bahwa akan dikabulkan, karena Allah tiada berkenan mengabulkan doa dari orang yang memanjatkannya dengan hati yang lalai.”

بَابُ التَّسَاعَى

PETUNJUK YANG MEMUAT SEMBILAN PERKARA

1. Induk dari Segala Kesalahan

قال النبي □ أوحى الله تعالى إلى موسى بن عمران في التوراة إنَّ أُمَّهَاتِ الخَطَايَا ثَلَاثٌ: الكِبْرُ والحَسَدُ والحِرْصُ فنشأ منها ستة فصرن تسعة: الأولى من الستة الشبع والنوم والراحة حب الأموال وحب الثناء والمحمدة وحب الرياسة.

“Nabi Muhammad Saw., bersabda, Allah telah menurunkan wahyu kepada Nabi Musa bin Imran di dalam kitab Taurat. Sesungguhnya induk dari segala kesalahan itu ada tiga, yaitu: sombong, hasud, dan rakus. Lalu dari yang tiga itu muncullah enam macam yang lainnya, sehingga menjadi sembilan, yaitu: kenyang, tidur, bersenang-senang, mencintai harta, mencintai pujian (senang dipuji), dan senang jabatan.”

الكِبْرُ بَطْرُ الحَقِّ وَعَمَطُ النَّاسِ

“Sikap sombong itu menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.”

2. Tanda-tanda Orang yang Beribadah

وقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه: العباد ثلاثة أصناف لكل صنف ثلاث علامات يعرفون بها صنف يعبدون الله على سبيل الخوف وصنف يعبدون الله على سبيل الرجاء وصنف يعبدون الله على سبيل الحب فلأول ثلاث علامات: يستحقر نفسه ويستقل حسناته ويستكثر سيئاته وللثاني ثلاث علامات: يكون قدوة الناس في جميع الحالات ويكون أسخى الناس كلهم بالمال زهدا في الدنيا ويكون حسن الظن بالله في الخلق كلهم، وللثالث ثلاث علامات يعطى ما يجه ولا يبالي بعد أن يرضى ربه ويعمل بسخط نفسه ولا يحتم به بعد أن يرضى ربه ويكون في جميع الحالات مع سيده في أمره ونهيهِ

“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash Shiddiq ra. bahwa ia berkata, mereka yang beribadah ada tiga golongan, masing-masing mempunyai tanda-tanda yang dapat diketahui, yaitu: golongan pertama, beribadah kepada Allah karena takut kepada-Nya. Golongan kedua, beribadah kepada Allah karena mengharap anugerah-Nya.

Golongan ketiga, beribadah kepada Allah karena cinta kepada-Nya. Adapun tanda-tanda golongan yang pertama adalah sebagai berikut: melihat dirinya hina, merasa kebajikannya sedikit dan merasa kejelekannya banyak. Golongan yang kedua memiliki ciri-ciri: ia mengikuti semua hal ihwal manusia, ia dermawan kepada orang lain dan juhud terhadap dunia, dan ia baik sangka kepada Allah dalam menghadapi semua makhluk. Sedangkan tanda-tanda golongan yang ketiga adalah sebagai berikut: ia memberikan sesuatu yang disenangi dan tidak peduli setelah Tuhannya ridha, mengerjakan pekerjaan yang membuat benci nafsunya dan tidak melayaninya setelah mendapat ridha Tuhannya, dan di dalam segala hal ihwal hidupnya selalu bersesuaian dengan Tuhannya, baik mengenai perintah maupun larangan-Nya.”

لَا يَمُوتُ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ حَسَنُ الظَّنِّ بِاللَّهِ

“Jangan sampai salah satu dari kalian mati, melainkan dalam keadaan baik sangka kepada Allah SWT.”

لَوْ وُزِنَ خَوْفُ الْمُؤْمِنِ وَرَجَاؤُهُ لَاعْتَدَلَ

“Jika ditimbang antara Khauf (ketakutan) orang mukmin dan harapannya, maka keduanya akan seimbang.”

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبَبْتُمْ

“Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan, hingga kamu manafkahkan harta yang menjadi kesenangan kalian.”

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ جَحْدِ الْبَلَاءِ إِلَّا بَلَاءً فِيهِ عِلَاءٌ

“Aku berlindung kepada Allah dari payahnya ujian, kecuali ujian yang membawa kemuliaan di sisi Allah.”

3. Anak Turunan Iblis

وقال عمر رضى الله عنه: إن ذرية الشيطان تسعة زليتون ووثين ولقوس وأعوان وهفاف ومرة ومسوط وداسم وولهان، فأما زليون فهو صاحب الأسواق فينصب فيها رايته وأما وثين فهو صاحب المصيبات وأما أعوان فهو صاحب السلطان وأما هفاف فهو صاحب الشراب وأما

مرة فهو صاحب المزامير وأما القوس فهو صاحب الجوس وأما المسوط فهو صاحب الأخبار يلقيها في أفواه الناس ولا يجدون لها أصلا وأما الداسم فهو صاحب البيوت إذ ادخل الرجل المنزل ولم يسلم ولم يذكر اسم الله تعالى أوقع فيما بينهم المنازعة حتى يقع الطلاق والخلع والضرب وأما ولهان فهو يوسوس في الوضوء والصلاة والعبادات

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyidina Umar ra. sesungguhnya keturunan syaitan itu ada sembilan, yaitu: Zallaitoun, Watsin, Laqous, A’wan, Haffaf, Murrah, Masaouth, Dasim dan Walhan. Si Zallaitoun bertugas mengelola penggodaan di pasar-pasar, disinilah ia mengibarkan panji-panji. Si watsin bertugas mengelola penggodaan pada bencana (musibah). Si A’wan bertugas menggoda pejabat. Si Haffaf bertugas menggoda pada pemabuk. Si Murrah bertugas menggoda pada permainan seruling. Si Laqous bertugas menggoda Majusi. Si Masouth bertugas mengelola pengacauan pada berita-berita, sehingga para penerima berita tidak tahu lagi dari mana sumbernya. Si Dasim bertugas mengelola penggodaan rumah-rumah, sehingga jika suami datang tidak memberikan salam serta tidak pula menyebut Asma Allah, lalu ia kobarkan api pertengakaran sampai akhirnya terjadi thalak, khuluk, atau tamparan oleh suami itu kepada istrinya. Dan si Walhan bertugas menimbulkan rasa was-was dalam wudhu, shalat, dan ibadah-ibadah yang lain.”

لِلْوُضُوءِ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ الْوَلْهَانُ فَاتَّقُوهُ - أَوْقَالَ - فَاحْذَرُوهُ.

“Dalam berwudhu terdapat syaitan yang menggoda, ia bernama Walhan, maka peliharalah dirimu, atau beliau berkata: “Berhati-hatilah kamu.”

4. Keutamaan Orang yang Memelihara Shalat

وقال عثمان رضى الله عنه: من حفظ الصلوات الخمس لوقتها وداوم عليها أكرمه الله بتسع كرامات: أولها يحبه الله ويكون بدنه صحيحا وتحرسه الملائكة وتنزل البركة في داره ويظهر على وجهه سيما الصالحين ويلين الله قلبه ويمر على الصراط كالبرق اللامع وينجيه الله من النار وينزله الله في جوار الذين لا خوف عليهم ولا هم يحزنون

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyidina Utsman ra. barangsiapa memelihara shalat yang lima tepat pada waktunya, dan rutin dalam melaksanakannya, maka Allah akan memuliakannya dengan sembilan kemuliaan, yaitu: dicintai Allah, tubuh selalu sehat, dijaga oleh Malaikat, turun berkah pada rumahnya, akan tampak pada wajahnya tanda-tanda orang yang shaleh, Allah akan melembutkan hatinya, akan melewati shirath (titian) secepat kilat, akan diselamatkan oleh Allah dari api neraka,

dan Allah akan menempatkannya beserta orang-orang yang tidak takut dan tidak sedih.”

خَمْسُ صَلَوَاتٍ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاهًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورًا وَلَا بُرْهَانًا وَلَا نَجَاهًا وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ فِرْعَوْنَ وَقَارُونَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلْفٍ

“Lima shalat (fardhu), barangsiapa yang dapat memeliharanya, maka ia akan memperoleh nur dan burhan (bukti kebenaran diri), juga keselamatan di hari kiamat. Barangsiapa yang tidak mau memeliharanya, maka ia tidak akan mempunyai nur (cahaya), burhan dan tidak pula memperoleh keselamatan. Dan pada hari kiamat (nanti) ia akan bersama Fir’aun, Qarun, Haman, dan Ubay bin Khalaf.”

5. Menangis dan Keutamaannya

وعن علي رضي الله عنه البكاء على ثلاثة أوجه: أحدها من خوف عذاب الله تعالى والثاني من رهبة السخط والثالث من خشية القطيعة فأما الأول فهو كفارة للذنوب وأما الثاني فهو طهارة للعيوب وأما الثالث فهو الولاية مع رضا المحبوب

“Diriwayatkan dari Sayyidina Ali ra. ada tiga latar belakang menangis, yaitu: Pertama, menangis karena takut terkena siksa Allah. Kedua, menangis karena takut terkena murka Allah. Ketiga, takut diputuskan dari rahmat-Nya. Menangis yang pertama dapat melebur dosa-dosa. Menangis yang kedua dapat membersihkan berbagai aib (cacat), dan menangis yang ketiga dapat menjadi wali atau kekasih Allah dan beroleh ridha yang dikasihi (Allah).”

فثمره كفارة الذنوب النجاة من العقوبات وثمره طهارة العيوب النعيم المقيم والدرجات العلى وثمره الولاية مع رضا المحبوب حسن البشارة من الله تعالى بالرضا وبالرؤية وزيارة الملائكة وزيادة الفضيلة

“Pelebur dosa membuahkan keselamatan dari siksa, dan bersih dari berbagai aib membuahkan kenikmatan yang abadi dan derajat yang tinggi (di surga). Kedudukan wali dan ridha Allah akan membuahkan kegembiraan yang memuncak dari Allah dengan limpahan ridha-Nya, serta beroleh kesempatan melihat langsung Dzat Allah, mendapat kunjungan pada malaikat dan bertambah keutamaannya.”

بَابُ الْعَشَارَى

PETUNJUK YANG MEMUAT SEPULUH PERKARA

1. Keutamaan Bersiwak (menggosok gigi)

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عَلَيْكُمْ بِالسَّوَاكِ فَإِنَّ فِيهِ عَشْرَ خِصَالٍ يُطَهِّرُ الْفَمَ وَيُرْضِي الرَّبَّ وَيُسْخِطُ الشَّيْطَانَ وَيُجِبُّهُ الرَّحْمَنُ وَالْحَفَظَةُ وَيَشُدُّ اللَّثَّةَ وَيَقْطَعُ الْبَلْعَمَ وَيُطَطِّبُ النَّكْهَةَ وَيُطْفِئُ الْمِرَّةَ وَيُجَلِّي الْبَصَرَ وَيُذْهِبُ الْبَخَرَ وَهُوَ مِنَ السُّنَّةِ

“Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., perhatikanlah olehmu bersiwak (menggosok gigi dengan kayu arak), karena di dalamnya terdapat sepuluh keutamaan, yaitu: membersihkan mulut, mendatangkan ridha Allah, menjadikan marah syaithan, dicintai Allah Yang Maha Pengasih dan malaikat Hafadhah, menguatkan gusi, menghentikan dahak, mengharamkan bau pernafasan, memadamkan gejala tempramen (watak), menajamkan pandangan mata dan menghilangkan bau mulut. Dan bersiwak itu termasuk Sunnah Nabi.”

ثم قال عليه الصلاة والسلام: الصَّلَاةُ بِالسَّوَاكِ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِينَ صَلَاةً بِغَيْرِ سِوَاكِ

“Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., Shalat sekali dengan bersiwak itu lebih utama dibanding tujuh puluh kali shalat tanpa siwak.”

2. Anugrah Allah Swt. yang Sangat Berharga

وقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه: ما من عبد رزقه الله عشر خصال إلا وقد نجا من الآفات والعاهات كلها وصار في درجة القربين ونال درجة المتقين أولها صدق دائم معه قلب قانع الثاني صبر كامل معه شكم دائم والثالث فقر دائم معه زهد حاضر والرابع فكر دائم معه بطن جائع والخامس حزن دائم معه خوف متصل والسادس جهد دائم معه بدن متواضع والسابع رفق دائم معه رحم حاضر والثامن حب دائم معه حياء حاضر والتاسع علم نافع معه عمل دائم والعاشر إيمان دائم معه عقل ثابت.

“Abu Bakar Ash Shiddiq ra. telah mengatakan, tidak ada seorang hambapun yang dianugerahi sepuluh hal, melainkan ia selamat dari berbagai bencana dan penyakit, dia sederajat dengan Muqarrabin serta ia akan mendapatkan derajat orang yang

bertaqwa, yaitu: Pertama, jujur yang terus menerus disertai hati yang qana'ah (puas dengan apa yang ada). Kedua, kesabaran yang sempurna disertai dengan rasa syukur yang terus menerus. Ketiga, kefakiran yang abadi yang diikuti dengan sikap zuhud. Keempat, berpikir terus menerus disertai dengan perut yang lapar. Kelima, keprihatinan yang abadi disertai rasa takut yang terus menerus. Keenam, kerja keras yang terus menerus sikap rendah diri. Ketujuh, keramahan yang terus menerus disertai dengan kasih sayang. Kedelapan, cinta yang terus menerus disertai rasa malu. Kesembilan, ilmu yang bermanfaat diikuti dengan pengamalan yang terus menerus. Kesepuluh, iman yang langgeng yang disertai dengan akal yang kuat.”

أَفْضَلُ الْإِيمَانِ الصَّبْرُ وَالسَّمَاخَةُ

“Iman yang paling utama adalah sabar dan murah hati.”

نِعْمَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ الصَّبْرُ وَالِدُعَاءُ

“Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah sabar dan doa.”

يَا مَعْشَرَ الْفُقَرَاءِ أَعْطُوا اللَّهَ الرِّضَامِنْ قُلُوبِكُمْ تَنْظَرُوا بِثَوَابِ فَقْرِكُمْ وَإِلَّا فَلَا

“Wahai golongan fakir, buatlah hati kalian rela pada (takdir) Allah, niscaya kalian akan memperoleh pahala dari kefakiran kalian, jika tidak rela, maka tiada pahala bagi kalian.”

تَفَكَّرُوا فِي كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي ذَاتِ اللَّهِ، فَإِنَّ بَيْنَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ إِلَى كُرْسِيِّهِ سَبْعَةَ آلَافٍ نُورٍ وَهُوَ فَوْقَ ذَلِكَ

“Berpikirlah tentang segala sesuatu, tapi jangan berpikirlah tentang Dzat Allah, karena terdapat tujuh ribu cahaya diantara langit ke tujuh sampai Kursi Allah dan Allah diatas itu semua.”

رَحِمَ اللَّهُ قَوْمًا يَحْسَبُهُمُ النَّاسُ مَرْضَى وَمَاهُمْ بِمَرْضَى

“Allah menyayangi suatu kaum yang mereka disangka orang lain sakit, padahal mereka itu tidak sakit.”

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ لِأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً كَفَى بِالْمَرْءِ عِلْمًا أَنْ يَخْشَى اللَّهَ وَكَفَى بِالْمَرْءِ جَهْلًا أَنْ يُعْجَبَ بِنَفْسِهِ

“Seandainya kalian mengetahui apa yang ada pada Allah untuk kalian, pasti kalian akan bertambah senang dengan kefakiran dan butuh.”

إِنَّمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ يَرْجُوهَا وَإِنَّمَا يَجْتَنِبُ النَّارَ مَنْ يَخَافُهَا وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ يَرْحَمُ
تَوَاضَعُوا وَجَالِسُوا الْمَسَاكِينَ تَكُونُوا مِنْ كِبَارِ أَهْلِ اللَّهِ وَتَخْرُجُوا مِنَ الْكِبَرِ وَعَبُدْ رَبَّكَ حَتَّى
يَأْتِيكَ الْيَقِينُ

إِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحَمَاءَ

كُلُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟ قَالُوا نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ أَفْصِرُوا مِنَ الْأَمَلِ وَأَتْبِتُوا آجَالَكُمْ
بَيْنَ أَبْصَارِكُمْ وَاسْتَحْيُوا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كُنَّا نَسْتَحْيِي مِنَ اللَّهِ قَالَ لَيْسَ
كَذَلِكَ الْحَيَاءُ مِنَ اللَّهِ وَلَكِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ اللَّهِ أَنْ لَا تَنْسُوا الْمَقَابِرَ وَالْبَلَى وَأَنْ لَا تَنْسُوا الْجُوفَ
وَمَا وَعَى وَأَنْ لَا تَنْسُوا الرَّأْسَ وَمَا حَوَى وَمَنْ اشْتَهَى كَرَامَةَ الْآخِرَةِ يَدْعُ زِينَةَ الدُّنْيَا هُنَالِكَ اسْتَحْيَا
الْعَبْدُ مِنَ اللَّهِ وَهُنَالِكَ أَصَابَ وَلَايَةَ اللَّهِ

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ أَنْ تَعَلَّمُوا فَلَنْ يَنْفَعَكُمْ اللَّهُ بِالْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا بِمَا تَعَلَّمُونَ

“Pelajarilah ilmu apapun yang engkau mau mempelajarinya dan Allah tidak membuat ilmu bermanfaat untukmu sehingga engkau mau mengamalkan ilmu yang telah engkau pelajari itu.”

أَفَةُ الظَّرْفِ الصَّلَفِ، وَأَفَةُ الشَّجَاعَةِ الْبُعْثُ، وَأَفَةُ السَّمَاخَةِ الْمَنُّ، وَأَفَةُ الْجَمَالِ الْخِيَلَاءُ، وَأَفَةُ
الْعِبَادَةِ الْفُتْرَةُ، وَأَفَةُ الْحَدِيثِ الْكُذِبُ، وَأَفَةُ الْعِلْمِ التَّسْيَانُ، وَأَفَةُ الْحِلْمِ السَّفَهُ، وَأَفَةُ الْحَسَبِ
الْفَخْرُ، وَأَفَةُ الْجُودِ السَّرْفُ

“Afta (penyakit) kejuaraan adalah kegemaran dipuji secara berlebihan, afat keberanian adalah kegemaran menyimpang dari kebenaran, afat kemurahan adalah menyebut-nyebut pemberian, afat kecantikan adalah kesukaan mejeng, afat ibadah adalah menghentikannya, afat omongan adalah dusta, afat ilmu adalah lupa, afat sikap murah hati adalah sikap tolol, afat kedudukan adalah kesombongan dan afat kedermawanan adalah pengeluaran secara berlebihan.”

3. Perkara Belum Dianggap Baik Sebelum Diikuti yang Lainnya

وقال عمررضى الله عنه: عشرة لاتصلح بغيرعشرة لا يصلح العقل بغيرورع ولا العمل بغيرعلم ولا الفوز بغيرخشية ولا السلطان بغيرعدل ولا الحسب بغيرأدب ولا السرور بغيرأمن ولا الغنى بغيرخود ولا الفقر بغيرقناعة ولا الرفعة بغيرتواضع ولا الجهاد بغيرتوفيق.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Umar ra., sepuluh perkara belum dianggap baik sebelum diikuti oleh sepuluh perkara lainnya, yaitu: Akal belum baik tanpa diikuti sikap wira’i. Amal perbuatan belum dianggap baik tanpa dibarengi ilmu. Keberuntungan belum dianggap baik tanpa diikuti dengan taqwa kepada Allah. Penguasa belum dianggap baik tanpa dibarengi keadilan. Reputasi belum dianggap baik tanpa dibarengi tata krama (kesopanan). Kesenangan belum nyaman tanpa dibarengi keamanan. Kekayaan belum dianggap baik tanpa disertai sikap qana’ah (menerima apa adanya). Keluhuran nasab belum dianggap baik tanpa disertai sikap tawadhu’ (rendah hati). Dan perjuangan menuju kebenaran belum dianggap baik tanpa diiringi taufiq Allah SWT.”

“Jika akalmu mengerti tentang sesuatu yang tidak pantas, maka kamu berarti orang yang berakal.”

العقل نُورٌ فِي الْقَلْبِ يُفَرِّقُ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ

“Akal adalah cahaya di dalam hati yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.”

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الْعِلْمُ بِاللَّهِ إِنَّ الْعِلْمَ يَنْفَعُكَ مَعَهُ قَلِيلُ الْعَمَلِ وَكَثِيرُهُ وَإِنَّ الْجُهْلَ لَا يَنْفَعُكَ مَعَهُ قَلِيلُ الْعَمَلِ وَلَا كَثِيرُهُ

“Sebaik-baik amal adalah ilmu mengenai Allah, karena sesungguhnya amal sedikit maupun banyak akan bermanfaat beserta ilmu, dan sesungguhnya amal baik sedikit maupun banyak tidak akan berarti apa-apa beserta kebodohan.”

لَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَلْبِغَ اللَّبُّ فِي الضَّرْعِ

“Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut siksa Allah, sehingga air susu masuk lagi ke dalam teteknya.”

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ، وَأَبْعَضُ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَبْعَدُهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ جَائِرٌ

“Orang yang paling dicintai oleh Allah dan yang paling dekat dengan-Nya nanti pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil. Adapun orang yang paling dimurkai oleh Allah dan yang paling jauh dengan-Nya pada hari kiamat nanti adalah pemimpin yang berbuat dzalim.”

السَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ وَالْجَاهِلُ السَّخِيُّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الْعَابِدِ الْبَخِيلِ

“Orang yang dermawan itu dekat kepada Allah, dekat kepada manusia, dekat kepada surga, dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang kikir itu jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga, dan dekat dengan neraka. Orang bodoh yang pemurah lebih dicintai oleh Allah daripada ahli ibadah yang kikir.”

كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبَدُ النَّاسِ وَكُنْ قَنِعًا تَكُنْ أَشْكُرُ النَّاسِ وَأَحَبُّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحْسَنُ مَجَاوِرَةً مِنْ جَاوِرِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَأَقْلَّ الضَّحْكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحْكَ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ

“Jadilah engkau orang wira'i, maka kamu menjadi orang yang ahli ibadah, dan jadilah kamu orang yang qana'ah, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling bersyukur. Cintailah orang lain seperti engkau mencintai dirimu sendiri, maka engkau adalah orang mukmin, berlaku baiklah kamu terhadap tetangga, maka engkau adalah orang muslim, dan kurangilah tertawamu, karena terlalu banyak tertawa dapat mengeraskan hati.”

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ تُجَاهِدَ نَفْسَكَ وَهَوَاكَ فِي ذَاتِ اللَّهِ

“Perjuangan yang paling utama adalah mengurangi hawa nafsumu dalam rangka mencari ridha Allah SWT.”

4. Perkara-perkara yang Paling Sia-sia

وقال عثمان رضى الله عنه: أضيع الأشياء عشرة: عالم لا يسئل عنه وعلم لا يعمل به ورأى صواب لا يقبل وسلاح لا يستعمل ومسجد لا يصلى فيه ومصحف لا يقرأ فيه ومال لا ينفق منه وخيل لا تتركب وعلم الزهد فى بطن من يريد الدنيا وعمر طويل لا يتزود فيه لسفره

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Utsman ra. ada sepuluh perkara yang paling tersia-siakan, yaitu: Orang alim yang tidak dapat dijadikan tempat bertanya. Ilmu yang tidak diamankan; pendapat benar yang tidak diterima. Senjata yang tidak dipakai. Masjid yang tidak digunakan shalat. Mushaf (Al-Qur'an) yang tidak dibaca. Harta yang tidak diinfakkan. Kuda yang tidak di tunggangi. Ilmu zuhud yang ada pada hati orang yang cinta dunia. Dan umur panjang yang tidak dipakai bekal untuk kepergiannya (menuju akhirat).”

مَنْ أَزْدَادِي الْعِلْمِ رُشْدًا فَلَمْ يَزِدْ فِي الدُّنْيَا زُهْدًا لَمْ يَزِدْ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا

“Barangsiapa yang bertambah pandai ilmunya, kemudian ia tidak bertambah zuhud mengenai dunia, maka hanya akan menambah jauh dari Allah.”

5. Sepuluh Perkara yang Paling Baik

وقال على رضى الله عنه العلم خير ميراث والأدب خير حرفة والتقوى خير زاد والعبادة خير بضاعة والعمل الصالح خير قائد وحسن الخلق خير قرين والحلم خير وزير والقناعة خير غنى والتوفيق خير عون والموت خير مؤدب

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali Karramallahu wajhah ra., ilmu adalah sebaik-baik warisan. Etika adalah sebaik-baik pekerjaan. Taqwa itu adalah sebaik-baik bekal. Ibadah adalah sebaik-baik perdagangan. Amal shaleh adalah sebaik-baik penuntun (menuju surga). Akhlak yang terpuji adalah sebaik-baik teman (di dunia dan di akhirat). Sikap lemah lembut adalah sebaik-baik penolong. Qona'ah adalah sebaik-baik kekayaan. Taufik adalah sebaik-baik pertolongan dan kematian itu adalah sebaik-baik pendidikan menuju akhlakul karimah.”

أَكْرَمُوا الْعُلَمَاءَ فَإِنَّهُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

“Muliakanlah orang-orang yang berilmu, karena mereka adalah pewaris para Nabi. Barangsiapa yang memuliakan mereka, berarti memuliakan Allah dan Rasul-Nya.”

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

“Barangsiapa yang beramal shaleh dari laki-laki maupun perempuan dan dia seorang mukmin, Kami akan menghidupkannya dengan kehidupan yang baik.”

6. Orang-orang Kafir yang Mengaku Mukmin

وقال عليه الصلاة والسلام عَشْرَةٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ هُمْ كُفَّارٌ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَيَطُّنُونَ أَنَّهُمْ الْمُؤْمِنُونَ: الْقَاتِلِ لِمُسْلِمٍ أَوْ ذِمِّيٍّ بِغَيْرِ حَقٍّ وَلَسَّاحِرِ وَالِدَيْتُوثِ الَّذِي لَا يَغَارُ عَلَى أَهْلِهِ وَمَانِعِ الزَّكَاةِ وَشَارِبِ الْخَمْرِ وَمَنْ وَجِبَ عَلَيْهِ الْحَجُّ فَلَمْ يَحْجِ وَالسَّاعِي فِي الْفَيْتَنِ وَبَائِعِ السَّلَاحِ مِنْ أَهْلِ الْحَرْبِ وَنَاكِحِ الْمَرْأَةَ فِي ذُبُرِهَا وَنَاكِحِ ذَاتِ رَحِمٍ مُحَرَّمٍ إِنْ عَلِمَ هَذِهِ الْأَفْعَالِ حَلَالًا كَافِرٌ

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. ada sepuluh orang dari umat ini yang kafir terhadap Allah Yang Maha Agung, tapi mereka mengaku sebagai mu'min, (diantara mereka) adalah: Orang yang membunuh seorang muslim atau Dzimmi (orang kafir yang tinggal di negara Islam dan taat kepada pemerintah) tanpa ada sebab yang hak (memperbolehkan membunuh). Penyihir. Orang yang acuh tak acuh (masa bodoh/tidak memperhatikan) yang tidak punya rasa cemburu terhadap keluarganya. Orang yang tidak mau membayar zakat; orang yang suka minum khamer; orang yang sudah mampu berhaji tapi justru tidak menunaikannya. Orang yang mengobarkan api fitnah; orang yang menjual senjata kepada ahli perang. Orang yang menggauli perempuan (istrinya) pada duburnya. Dan orang yang menggauli saudara mahram. Jika mereka mengira bahwa perbuatan-perbuatan ini halal, maka ia menjadi kafir.”

إِنَّ مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللَّهُ وَإِنَّ مِنَ الْخِيَلَاءِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللَّهُ، فَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يُحِبُّهَا اللَّهُ فَالْغَيْرَةُ فِي الرَّبِيبَةِ وَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يُبْغِضُهَا اللَّهُ فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ الرَّبِيبَةِ، وَأَمَّا الْخِيَلَاءُ الَّتِي يُحِبُّهَا اللَّهُ فَاخْتِيَالُ الرَّجُلِ فِي الْقِتَالِ وَاخْتِيَالُهُ عِنْدَ الصَّدَقَةِ، وَأَمَّا الْخِيَلَاءُ الَّتِي يُبْغِضُهَا اللَّهُ فَاخْتِيَالُ الرَّجُلِ فِي الْبَغْيِ وَالْفَخْرِ

“Ada sebagaian kecemburuan yang dicintai oleh Allah dan ada pula yang dibenci oleh-Nya. Dan sesungguhnya kesombongan itu juga ada yang dicintai oleh Allah dan ada pula yang dibenci oleh-Nya. Adapun kecemburuan yang dicintai oleh Allah itu adalah kecemburuan terhadap hal yang mencurigakan. Sedangkan kecemburuan yang dibenci oleh Allah itu adalah kecemburuan bukan pada hal yang mencurigakan. Adapun kesombongan yang dicintai oleh Allah itu adalah kesombongan seorang dalam perang dan pada waktu bersedakah (supaya diikuti oleh orang lain). Sedangkan kesombongan yang dibenci oleh Allah itu adalah kesombongan seseorang dalam kezhaliman dan keangkuhan.”

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَقْبَلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الصَّغُورِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا قِيلَ وَمَا الصَّغُورُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ
الَّذِي يُدْخِلُ عَلَى أَهْلِهِ الرِّجَالَ

“*Sesungguhnya pada hari kiamat (nanti) Allah SWT. tidak berkenan menerima pengabdian maupun keadilan dari Ash Shaqqur. Ada yang bertanya, “Apa Ash Shaqqur itu, wahai Rasulullah?” Nabi Saw. bersabda, “Ash Shaqqur adalah orang yang mempersilahkan para laki-laki lain untuk masuk kepada keluarganya (istri, anak perempuan dan saudara-saudara perempuannya).”*”

مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّمْنَهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَافَائِحُ
مِنْ نَارٍ فَأُحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ حَهَنَمَ فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى
النَّارِ

“*Tidak ada yang mempunyai emas dan perak yang tidak memberikan haknya, melainkan pada hari kiamat (nanti) dibuatkan baginya lempengan-lempengan dari api, lalu dipanaskan dengan api neraka Jahannam, lalu diseterikakan pada pinggang, kening dan punggungnya. Jika telah dingin, maka dipanaskan lagi pada suatu hari yang ukurannya 50.000 tahun hingga semua perkara diantara sesama hamba telah diputuskan, kemudian ia melihat jalannya ke surga atau ke neraka.”*”

شَارِبُ الْحَمْرِ يُحْشَرُ وَالْكَاوُزُ مُعَلَّقٌ فِي عُنُقِهِ وَالْقَدْحُ فِي يَدِهِ وَهُوَ أَنْتَنُ مِنْ كُلِّ جِيْفَةٍ عَلَى الْأَرْضِ
يَلْعَنُهُ كُلُّ مَنْ يَمُرُّ عَلَيْهِ مِنَ الْخَلْقِ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“*...dan barangsiapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya dari semua alam.”*”

أَنَّهُ دَعَا لِأُمَّتِهِ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ وَاسْتَعْفَرَهُمْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ مَا بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ وَمَنْ
أَغْفَرَهُمْ ظَلَمَهُمْ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ

“*Nabi Muhammad Saw. pernah berdoa untuk umatnya pada hari Arafah dan beliau memohonkan ampunan untuk mereka, maka Allah menurunkan wahyu kepadanya:*”

Sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka pada dosa-dosa antara Aku dan mereka, tetapi Aku tidak mengampuni kezhaliman mereka pada sesamanya.”

فَرَادَنِي الْإِسْتِغْفَارِ وَقَالَ إِنَّكَ قَادِرٌ أَنْ تُرَضِيَ خُصُومَهُمْ

“Kemudian Nabi Muhammad Saw. berdoa kembali: Sungguh Engkau Maha Kuasa untuk memaafkan permusuhan mereka.”

فَلَمْ يُجِبْهُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، فَلَمَّا كَانَ غَدَاةُ الْمُرْدَلَعَةِ أَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ بِالْإِجَابَةِ فَتَبَسَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: عَجِبْتُ مِنْ عَدُوِّ اللَّهِ إِبْلِيسَ لَمَّا أَجَابَ اللَّهُ لِي دُعَائِي صَاحَ بِالْوَيْلِ وَالشُّبُورِ وَوَضَعَ التُّرَابَ عَلَى رَأْسِهِ

“Tetapi Allah tidak mengabulkannya pada malam itu. Maka pada pagi hari di muzdalifah, Allah menurunkan wahyu lagi kepada beliau, Dia mengabulkan permohonannya, maka tersenyumlah beliau seraya bersabda: Saya heran kepada musuh Allah, iblis, ketika Allah mengabulkan doaku, ia menjerit karena kecelakaan dan kehancuran seraya menaburkan tanah di kepalanya.”

7. Tahapan Menjadi Insan Kamil (Mukmin yang Sempurna)

وقال النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَكُونُ الْعَبْدُ فِي السَّمَاءِ وَلَا فِي الْأَرْضِ مُؤْمِنًا حَتَّى يَكُونَ وَضُوءًا وَلَا يَكُونُ وَضُوءًا حَتَّى يَكُونَ مُسْلِمًا وَلَا يَكُونُ مُسْلِمًا حَتَّى يَسْلَمَ النَّاسُ مِنْ يَدِهِ وَلِسَانِهِ وَلَا يَكُونُ مُسْلِمًا حَتَّى يَكُونَ عَالِمًا، وَلَا يَكُونُ عَالِمًا حَتَّى يَكُونَ بِالْعِلْمِ عَامِلًا وَلَا يَكُونُ بِالْعِلْمِ عَامِلًا حَتَّى يَكُونَ زَاهِدًا وَلَا يَكُونُ زَاهِدًا حَتَّى يَكُونَ وَرِعًا وَلَا يَكُونُ وَرِعًا حَتَّى يَكُونَ مُتَوَاضِعًا وَلَا يَكُونُ مُتَوَاضِعًا حَتَّى يَكُونَ عَارِفًا بِنَفْسِهِ وَلَا يَكُونُ عَارِفًا بِنَفْسِهِ حَتَّى يَكُونَ عَاقِلًا فِي الْكَلَامِ

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. tidaklah seorang hamba di langit dan dibumi di sebut sebagai orang mukmin, sebelum ia menjadi orang yang banyak bersilatullah. Ia tidak menjadi orang yang bersilatullah, sebelum ia muslim. Dan ia tidak menjadi orang muslim, sebelum orang lain merasa aman dari tangan dan lidahnya. Ia tidak menjadi muslim, sebelum ia alim. Ia tidak menjadi alim, sebelum mengamalkan ilmunya. Ia tidak mengamalkan ilmunya sebelum ia bersikap zuhud. Ia tidak menjadi orang yang zuhud, sebelum ia menjadi orang wara’. Dan ia tidak akan menjadi orang yang wara’, sebelum ia bersikap tawadhu. Ia tidak menjadi orang tawadhu sebelum ia mengenal dirinya sendiri. Dan ia tidak akan mampu mengenal dirinya sendiri, sebelum ia berpikir dalam ucapannya.”

مَنْ كَانَ حَسَنَ الصُّورَةِ فِي حَسَبٍ لَا يَشِينُهُ مُتَوَاضِعًا كَانَ مِنْ خَالِصِ أَهْلِ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 “Barangsiapa yang baik rupanya, berkedudukan yang mengharumkannya, serta rendah hati (tawadhu), maka ia termasuk orang yang dekat dengan Allah pada hari kiamat (nanti).”

8. Perkara Dunia yang Tidak Layak Dicintai Ulama

وقيل رأى يحيى بن معاذ الرازي رحمه الله فقيها راغبيا في الدنيا فقال يا صاحب العلم والسنة
 قصوركم قيصرية وبيوتكم كسروية ومسكنكم فارونية وأبوابكم طالوتية وثيابكم خالوتية
 ومذاهبكم شيطانية، وضياعكم مروانية وولاياتكم فرعونية وقضاتكم عاجلية أصحاب رشوة
 غشاشة وأتمتكم جاهلية فأين المحمدية.

“Dalam sebuah pernyataan diterangkan, bahwa pada suatu ketika Yahya bin Mu’adz Razi ra. melihat seorang faqih (alim) menyukai perkara duniawi, maka Ar Razi berkata kepadanya; Wahai, yang mempunyai ilmu dan sunnah, gedung-gedungmu ala Kaisar Romawi, rumah-rumahmu ala Kisra Persia, tempat-tempat tinggalmu ala Qarun zaman Nabi Musa, gerbang-gerbangmu menjulang tinggi ala raja Thalut, busana-busnamu semewah Jalut, jalan-jalan hidupmu aliran syaitan, perbuatan-perbuatanmu aliran Marwan, kekuasaanmu macam Fir’aun, hakim-hakimmu gegabah dalam memutuskan hukum lagipula gemar makan suap dan khianat, dan para imammu setolol Jahiliyah, kalau begitu dimana pelaksanaan ajaran Muhammad?.”

أيهامناجى ربه بأنواع الكلام	والطالب مسكنه فى دار السلام
والمسوف للتوبة عامابعدعام	وماأراك منصفالنفسك بين الأنام
انك لوراقتك يومك ياغافل بالصيام	وأحييت طول ليلك بالقيام
واقترضت بالقليل من الماء والطعام	لكنت أحرى أن تنال شرف المقام
والكرامة العظيمة من رب الأنام	والرضوان الأكبرمن ذى الجلال والإكرام

“Wahai orang yang munajat kepada Tuhannya dengan berbagai macam tutur kata # dan orang yang mencari tempat tinggalnya di negeri yang penuh sentosa. Wahai orang yang menunda-nunda taubat dari tahun ke tahun # Apakah yang membuatmu melihat, ada diantara orang yang meluruskan dirimu? Wahai orang yang lengah. Sungguh! Seandainya saja engkau lakukan puasa diharimu# Dan engkau semarakan sepanjang malammu dengan shalat. Dan engkau persempit dirimu, dengan sedikit makan dan sedikit saja minum # Niscaya lebih patut bagimu, untuk mendapatkan kedudukan yang mulia. Dan memperoleh kemuliaan yang agung dari

sisi Tuhan seluruh manusia # Beroleh juga keridhaan yang agung dari Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Mulia.”

9. Perkara-perkara yang Paling Dibenci Oleh Allah SWT.

وقال بعض الحكماء: عشرة خصال يبغضها الله سبحانه وتعالى من عشرة أنفس البخل من الأغنياء والكبر من الفقراء والطمع من العلماء وقالة الحياء من النساء وحب الدنيا من الشيوخ والكسل من الشبان والجور من السلطان والجبن من الغزاة والعجب من الزهاد والرياء من العباد

“Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian hukama, Allah membenci sepuluh perkara dari sepuluh manusia, yaitu: kekikiran dari hartawan, kesombongan dari orang fakir, kerakusan dari ulama, tidak punya malu dari perempuan, cinta dunia dari orangtua, malas berbuat bagi pemuda, sikap dzhalim bagi penguasa, penakut bagi pasukan perang, perasaan superior (hebat) bagi orang-orang zuhud, dan sikap riya bagi ahli ibadah.”

إِذَا قَالَ الرَّجُلُ هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلُكُهُمْ

“Jika seseorang mengatakan celakalah manusia, maka dia termasuk orang yang paling celaka.”

مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَيَاءٌ فَلَا دِينَ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَيَاءٌ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang tidak punya malu, maka ia tidak punya agama, dan barangsiapa yang tidak punya rasa malu di dunia, maka ia tidak akan masuk surga.”

مَنْ أَرْضَى سُلْطَانًا بِمَا يُسْخِطُ رَبَّهُ خَرَجَ مِنْ دِينِ اللَّهِ تَعَالَى

“Barangsiapa yang ridha terhadap penguasa dengan sesuatu yang di benci oleh Allah, maka ia keluar dari agama Allah SWT.”

مَنْ حَمَدَ نَفْسَهُ عَلَى عَمَلٍ صَالِحٍ فَقَدْ ضَلَّ شُكْرَهُ وَحَبِطَ عَمَلُهُ

“Barangsiapa yang memuji dirinya sendiri atas amal shaleh, maka lenyaplah rasa syukurnya dan amalnya dihapus.”

مَا مِنْ أَحَدٍ يَلْبَسُ ثَوْبًا لِيَا هِيَ بِهِ فَيَنْظُرُ النَّاسَ إِلَيْهِ إِلَّا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَنْزَعَهُ مَعَى مَا نَزَعَهُ

“Tidak ada seorangpun yang memakai baju untuk kehebatan, kemudian ia dilihat orang lain kecuali Allah tidak melihatnya pada hari kiamat (nanti) sebelum ia menanggalkannya.”

وَيَحِ ابْنُ آدَمَ كَيْفَ يَزْهُو وَإِمَّا هَوْجِيْفَةً يُؤْذِي مَنْ مَرَّ بِهِ ابْنُ آدَمَ مِنَ التُّرَابِ خُلِقَ وَإِلَيْهِ يَصِيرُ
“Celakalah anak Adam, mengapa ia sombong, sesungguhnya ia adalah bangkai yang baunya mengganggu orang yang melewatinya. Anak Adam diciptakan dari tanah dan ia akan kembali ke tanah.”

إِيَّاكُمْ أَنْ تَخْلُطُوا طَاعَةَ اللَّهِ بِحُبِّ تَنَاءِ الْعِبَادِ فَتَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ

“Jauhilah, janganlah kamu sampai mencampurkan perbuatan taat kepada Allah dengan kesenangan dipuji manusia, karena akan lebur segala amal perbuatanmu.”

أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْحَيْرِ وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ
“Ada orang yang bertanya kepada Rasulullah Saw, “Bagaimanakah menurut tuan, seseorang yang berbuat kebajikan, kemudian ia dipuji oleh orang lain?” Maka beliau bersabda, “Itu adalah berita gembira yang disegerakan bagi orang mukmin.”

10. Macam-macam Kesejahteraan

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: العافية على عشرة أوجه خمسة في الدنيا وخمسة في الآخرة فأما التي في الدنيا العلم والعبادة والرزق من الحلال والصبر على الشدة والشكر على النعمة وأما التي في الآخرة فإنه يأتيه ملك الموت بالرحمة واللطف لا يرؤعه منكراً ونكيراً القبر يكون آمناً في الفزع الأكبر ثمحى سيئاته وتقبل حسناته يمر على الصراط كالبرق اللامع فيدخل الجنة في السلامة

“Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. kesejahteraan itu ada sepuluh macam, lima macam terdapat di dunia dan limanya lagi terdapat di akhirat. Adapun yang lima macam di dunia itu adalah: kesejahteraan ilmu, ibadah, rizqi yang halal, sabar dalam menghadapi musibah, dan bersyukur ketika mendapat nikmat. Sedangkan lima macam yang terdapat di akhirat itu adalah: Malaikat pencabut nyawa datang dengan kasih sayang dan lemah lembut, kedatangan malaikat Munkar dan Nakir di kuburnya tidak menggetarkannya, ia aman ketika terjadi getaran dahsyat, kejelakannya dilebur dan amal kebajikannya diterima, dan ia melewati shirath (titian) secepat kilat, lalu masuk surga dengan selamat.”

11. Nama-nama Kitab Al-Qur'an

وقال أبو الفضل رحمه الله تعالى: سَمِيَ اللهُ كِتَابَهُ بِعَشْرَةِ أَسْمَاءٍ قَرَأْنَا وَفَرَقْنَا وَكُتِبَ وَتَنَزَّلَ وَهُدِيَ وَنُورًا وَرَحْمَةً وَشِفَاءً وَرُوحًا وَذِكْرًا

“Diriwayatkan dari Al-Fadhal ra. bahwa ia berkata, Allah menyebut kitab-Nya dengan sepuluh nama, yaitu: Al-Qur'an, Al-Furqan, Al-Kitab, At-Tanzil, Al-Huda, An-Nuur, Ar-Rahmah, Asy-Syifa', Ar-Ruh dan Adz-Dzikhir.”

أما القرآن والفرقان والكتاب والتنزيل فمشهور وأما الهدى والنور والرحمة والشفاء قال الله تعالى:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Adapun untuk nama-nama Al-Qur'an, Al-Furqan, Al-Kitab dan At-Tanzil, itu sudah masyhur (terkenal). Sedangkan untuk nama-nama Al-Huda, An-Nuur, Ar-Rahmah dan Asy-Syifa' berdasarkan firman Allah: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian dan penyembuha bagi penyakit-penyakit dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ.

“Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah dan Kitab yang menerangkan.”

وأما الروح فقال وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا.

“Sedangkan nama Ar-Ruh diterangkan dalam firman-Nya; “Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah dan Kitab yang menerangkan.”

وأما الذكر فقال وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ

“Sedangkan nama Adz-Dzikhir diterangkan dalam firman-Nya; “Kami telah menurunkan kepadamu Dzikra (Al-Qur'an), agar kamu menjelaskan kepada manusia.”

12. Nasihat-nasihat Luqman Al-Hakim

وقال لقمان لابنه يا بني إن الحكمة أن تعمل عشر خصال تحيي القلب الميت وتجالس المساكين وتتقى مجالس الملوك وتشرف الوضيع وتحرر العبيد وتؤوى الغريب وتعين الفقير وتزيد لأهل الشرف شرفا وللسيد سؤدا

“Sebagaimana pesan Luqman kepada putranya yang bernama Tsaran, wahai anakku, sesungguhnya letak Al-Hikmah itu berada dalam sepuluh hal, yaitu: hendaklah engkau menghidupkan kembali hati yang mati, bergaullah dengan orang-orang miskin, menjauhi bergaul dengan para raja, mengangkat derajat kaum rendahan, memberikan kemerdekaan kepada hamba hamba sahaya, melindungi orang terasing, menolong orang fakir, meningkatkan kemuliaan orang mulia dan hendaknya pula memperkuat kepemimpinan si pemimpin.”

وهي أفضل من المال وحرز من الخوف وعدة في الحرب وبضاعة حين يريح وهي شفيعة حين يعتره الهول وهي دليله حين ينتهي به اليقين إلى النفس وهو سترة حين لا يستتره ثوب

“Sepuluh hal tersebut lebih berharga daripada harta, ia merupakan benteng dari ketakutan, perlengkapan dalam peperangan, juga dagangan dikala beruntung. Sepuluh itu pula yang dapat menolong dikala kesulitan menimpa, merupakan dasar pegangan dikala nyawa direnggut kematian, dan merupakan penutup disaat kain tidak mampu menutupinya.”

تُحْشِرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاءَ عُرَاهُ عَطَاشًا سَكَارَى حَيَارَى مِنْ أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا يَعْلَمُ الرَّجُلُ بِالْمَرْأَةِ وَلَا تَعْلَمُ الْمَرْأَةُ بِالرَّجُلِ

“Manusia digiring pada hari kiamat (dalam keadaan) tidak beralas kaki, telanjang, kehausan, mabuk dan bingung, karena kedahsyatan hari kiamat. Seorang laki-laki tidak menggauli lagi istrinya dan seorang perempuan tidak mengenal lagi suaminya.”

13. Hak-hak bagi Orang yang Bertaubat

وقال بعض الحكماء: ينبغي للعاقل إذا تاب أن يفعل عشر خصال: أحداها استغفار باللسان وندم بالقلب وإقلاع بالبدن والعزم على أن لا يعود أبدا وحب الآخرة وبغض الدنيا وقلة الكلام وقلة الأكل والشرب حتى يتفرغ للعلم والعبادة

“Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ahli hukama, seyogyanya bagi orang berakal yang ingin bertaubat untuk melaksanakan sepuluh hal, yaitu: lisannya selalu

membaca istighfar, hatinya menyesali dosa (yang telah diperbuatnya), badan mencabut kembali dosa, bertekad untuk selamanya tidak mengulangi kembali perbuatan dosa, cinta akhirat, membenci duniawi, sedikit bicara, sedikit makan dan minum, sehingga dapat mencurahkan untuk ilmu dan ibadah, dan sedikit tidur.”

مَنْ كَثُرَ كَلَامُهُ كَثُرَ سَقَطُهُ وَمَنْ كَثُرَ سَقَطُهُ كَثُرَتْ ذُنُوبُهُ وَمَنْ كَثُرَتْ ذُنُوبُهُ كَانَتْ النَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

“Barangsiapa yang banyak bicara, berarti banyak tergelincirnya. Dan barangsiapa yang banyak tergelincirnya, berarti banyak dosanya. Dan siapa yang banyak dosanya, maka api neraka lebih panas melahap dirinya.”

أَوْلِيَاءُ اللَّهِ مِنْ خَلْقِهِ أَهْلُ الْجُوعِ وَالْعَطَشِ فَمَنْ آذَاهُمْ أَنْتَقَمَ اللَّهُ مِنْهُ وَهَتَاكَ سِتْرُهُ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ عَيْشَهُ مِنْ جَنَّتِهِ

“Para wali Allah (kekasih-kekasih-Nya) adalah suka lapar dan haus, barangsiapa yang menyakiti mereka, maka Allah akan menyiksanya, membuka aibnya dan Allah mengharamkannya tinggal di surga.”

وقلة النوم قال الله تعالى كانوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

“Dan mengenai keutamaan sedikit tidur terdapat dalam firman-Nya; “Mereka (orang-orang yang bertaqwa), sedikit sekali tidur pada waktu malam. Dan di akhir-akhir malam, mereka memohon ampunan.”

14. Teriakan yang Setiap Hari Dilontarkan Oleh Bumi

وقال أنس ابن مالك رضى الله عنه: إن الأرض تنادى كل يوم بعشر كلمات وتقول يا ابن آدم تسعى على ظهري ومصيرك في بطني وتعصى على ظهري وتعذب في بطني وتضحك على ظهري وتبكي في بطني وتفرح على ظهري وتحزن في بطني وتجمع المال على ظهري وتندم في بطني وتأكل الحرام على ظهري وتأكلك الديدان في بطني وتختال على ظهري وتذل في بطني

“Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah riwayat, bahwa Anas bin Malik ra. berkata, sesungguhnya bumi, setiap hari selalu meneriakkan sepuluh kalimat, yaitu: Wahai anak cucu Adam, engkau mengerjakan segala sesuatu diatas punggungku, tapi akan kembali ke dalam perutku. Engkau maksiat di atas punggungku, dan akan disiksa di dalam perutku. Engkau tertawa diatas punggungku, tapi menangis di

dalam perutku. Engkau bersuka ria diatas punggungku, tapi akan bersusah payah dalam perutku. Engkau mengumpulkan harta diatas punggungku, tapi menyesali di dalam perutku. Engkau makan barang haram diatas punggungku, tapi engkau dimakan cacing di dalam perutku. Engkau hidup gembira diatas punggungku, tapi akan hidup merana di dalam perutku. Engkau diatas punggungku dapat hidup disinari matahari, bulan dan lampu, tapi di dalam perutku engkau akan kegelapan. Dan engkau dapat menghadiri perkumpulan-perkumpulan diatas punggungku, tapi engkau nanti didalam perutku akan sendirian.”

إِذَا ضَحِكَ الْعَالِمُ ضَحْكَةً مَجَّ مِنَ الْعِلْمِ بَجَّةٌ.

“Apabila seorang alim tertawa satu kali, berarti ia memuntahkan kembali satu ilmu.”

“Janganlah kamu menjulurkan kain, maka sesungguhnya menjulurkan kain termasuk kesombongan dan Allah tidak menyukainya. Jika seseorang memarahimu dan mempermalukanmu dengan sesuatu perkara yang ada padamu, maka janganlah kamu membalas dengan memperlakukannya dengan sesuatu yang ada padanya, biarkanlah ia, maka akibat kejelekannya akan menimpa kepadanya dan pahalanya bagi kamu, dan janganlah kamu mencaci seseorang.”

15. Siksaan Bagi Orang yang Banyak Tertawa

وقال رسول الله ﷺ: مَنْ كَثُرَ ضَحِكُهُ غُوبِبَ بِعَشْرِ عُقُوبَاتٍ أَوْ هَا يَمُوتُ قَلْبُهُ وَيَذْهَبُ الْمَاءُ مِنْ وَجْهِهِ وَيَشْمُتُ بِهِ الشَّيْطَانُ وَيَغْضَبُ عَلَيْهِ الرَّحْمَنُ وَيُنَاقِشُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُعْرَضُ عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَتَلْعَنُهُ الْمَلَائِكَةُ وَيُبْعِضُهُ أَهْلُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ وَيَنْسَى كُلَّ شَيْءٍ وَيَفْتَضِحُ

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., barangsiapa banyak tertawa, maka ia akan mati, tidak punya rasa malu, disenangi syaitan, dibenci oleh Allah Yang Maha Penyayang, di hari kiamat (nant) ia akan di munaqasyah, Nabi saw. berpaling daripadanya di hari kiamat (nant), dikutuk oleh malaikat, dibenci oleh ahli langit dan ahli bumi, lupa terhadap semua perkara dan ia akan merasa malu.”

إِيَّاكَ وَكَثْرَةَ الضَّحِكِ فَإِنَّهُ يُمَيِّتُ الْقَلْبَ وَيَذْهَبُ بِنُورِ الْوَجْهِ

“Hindarilah (olehmu) terlalu banyak tertawa, karena hal itu dapat mematikan hati, dan menghilangkan sinar wajah.”

16. Ramuan Pembasuh Dosa dan Obat Penyakit Hati

وقال الحسن البصرى رحمه الله تعالى: بينما أطوف يومافى أزقة البصرة وفى أسواقها مع شاب عابدافاذا أنا بطبيب وهو جالس على الكرسي وبين يديه رجال ونساء وصبيان بأيديهم قوارير فيهماء وكل واحد منهم يستوصف دواء لدائه فقال فتقدم الشاب الى الطبيب فقال أيها الطبيب هل عندك دواء يغسل الذنوب ويشفى مرض القلوب

“Hasan Al Basri ra. berkata, “Ketika saya berjalan-jalan mengelilingi kota Bashrah dan di pasarnya dengan seorang pemuda ahli ibadah, tiba-tiba saya melihat seorang tabib yang sedang duduk di atas kursi. Dia dikerumuni oleh laki-laki, perempuan dan anak-anak. Mereka meminta resep obat untuk penyakitnya. Kemudian pemuda yang bersamaku itu maju ke depan tabib tersebut, lalu ia berkata: “Wahai Tabib, apakah kamu punya obat yang mampu membersihkan dosa dan menyembuhkan penyakit hati?.”

فقال نعم فقال هات فقال خذمنى عشرة أشياء خذعروق شجرة الفقرمع عروق شجرة التواضع واجعل فيها إهليلجالتوبة واطرحه فى هاون الرضا واسحقه بمنجارالقناعة واجعله فى قدر التقى وصب عليه ماء الحياء واغله بناالمحبة واجعله فى قدح الشكر وروحه بمروحة الرجاء واشربه بمعلقة الحمدفانك إن فعلت ذلك فانه ينفعك من كل داء وبلاء فى الدنياوالآخرة

“Maka Tabib itu menjawab “iya”. Ambillah sepuluh macam ramuan. Ambillah akar pohon fakir bersama akar-akar pohon tawadhu (kerendahan hati). Jadikanlah/campurkannya padanya tumbuhan taubat. Taruhlah ke dalam lumpang keridhaan. Tumbuklah dengan penumbuk qana’ah. Simpan di kualiti taqwa. Lalu tuangkanlah padanya air malu. Didihkanlah dengan api mahabbah. Tuangkanlah ke gelas syukur. Kemudian kipasilah dengan kipas harapan. Lalu minumlah dengan sendok pujian. Sesungguhnya jika kamu mengerjakan hal itu, niscaya akan menjadi obat bagimu dan semua penyakit dan bencana di dunia dan di akhirat.”

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

“Orang yang bertaubat dari dosa, seperti orang yang tidak berdosa.”

17. Kalimat-kalimat yang Mengandung Hikmah

وقيل جمع بعض الملوك خمسة من الحكماء فأمرهم أن يتكلم كل واحد منهم بحكمتين فتكلم كل واحد منهم بحكمتين فصارت عشرة،

“Dalam sebuah riwayat dikisahkan, bahwa salah seorang raja pernah memanggil lima ahli hikmah untuk berkumpul bersama. Lalu ia meminta agar masing-masing (ahli hikmah tersebut), mengemukakan dua kalimat hikmah, sehingga jumlahnya menjadi sepuluh kalimat hikmah.”

فقال الأول: خوف الخالق أمن وأمنه كفر، وأمن المخلوق عتق وخوفه رق

“Ahli hikmah yang pertama mengatakan: Takut kepada Maha Pencipta (Allah) menjadi jaminan keamanan, sedang merasa aman dari siksa Allah menjadi sumber ketakutan. Tidak merasa takut kepada sesama makhluk itu merupakan pangkal kemerdekaan, sedang merasa takut kepada sesama makhluk itu adalah pangkal tawanan.”

وقال الثاني: الرجاء من الله تعالى غنى لا يضره فقرواليأس عنه فقر لا ينفع معه غنى

“Ahli hikmah yang kedua mengemukakan: Adanya harapan kepada Allah itu merupakan kekayaan yang tidak tergoyahkan oleh kefakiran, dan putus asa dari kemurahan Allah itu merupakan kefakiran yang tidak dapat tertutup oleh kekayaan.”

وقال الثالث: لا يضر مع غنى القلب فقر الكيس ولا ينفع مع فقر القلب غنى الكيس

“Ahli hikmah yang ketiga menyampaikan: Kemelaratan harta itu tidak berbahaya, selagi dibarengi kekayaan hati, dan kekayaan harta itu tidak bermanfaat, selagi dibarengi kelemahan hati.”

وقال الرابع: لا يزداد غنى القلب مع الجود إلا غنى ولا يزداد فقر القلب مع غنى الكيس إلا فقرا

“Ahli hikmah yang keempat mengatakan: Kekayaan hati hanya akan menambahkan kekayaan bagi dermawan dan kemelaratan hati juga hanya akan menambahkan kemelaratan bagi kekayaan harta.”

وقال الخامس: أخذ القليل من الخير خير من ترك الكثير من الشر وترك الجميع من الشر خير من أخذ القليل من الخير

“Ahli hikmah yang kelima menyampaikan: Mengambil kebaikan yang sedikit lebih baik daripada meninggalkan kejelekan yang banyak dan meninggalkan semua kejelekan itu lebih baik daripada mengambil kebaikan yang sedikit.”

18. Golongan yang Tidak Akan Masuk Surga

وقال ابن عباس رضى الله تعالى عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم: عَشْرَةٌ أَصْنَافٍ مِنْ أُمَّتِي لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ تَابَ أَوْهُمْ الْقَلَاعُ وَالْجَيُوفُ وَالْقَتَاتُ وَالْدَّيْبُوبُ وَالْدَّيُّوثُ وَصَاحِبُ الْعَرْطَبَةِ وَصَاحِبُ الْكُوبَةِ وَالْعَتَلُ وَالزَّيْمُ وَالْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. bahwa ia berkata Nabi Muhammad Saw. bersabda, sepuluh golongan umatku tidak akan masuk surga, kecuali yang bertaubat, yaitu: Al-Qalla’, Juyyuf, Qattat, Daibub, Dayyus, pemilik Artabah, pemilik Kubah, ‘Utul, Zanim dan orang yang durhaka kepada kedua orangtuanya.”

قيل يارسول الله ما القلاع؟ قال الذي يمشى بين يدي الأمراء وقيل ما الجيوف؟ قال النباش وقيل ما القتات؟ قال النمام وقيل ما الديووب؟ قال الذي يجمع في بيته الفتيات للمجور وقيل ما الديووث؟ قال الذي لا يعار على أهله وقيل ما صاحب العرطبة؟ قال الذي يضرب بالطبل وقيل ما صاحب الكوبة؟ قال الذي يضرب الطنبور وقيل ما العتل؟ قال الذي لا يعفون الذنب ولا يقبل العذر وقيل ما الزيم، قال الذي ولد من الزنا ويقعد على قارعة الطريق فيغتاب الناس والعاق مشهور

“Lalu ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud Al Qalla’ itu?” Beliau menjawab, “Orang yang berjalan dihadapan para pejabat.” Apa yang dimaksud Juyyuf?” Beliau menjawab, “Pencuri kuburan.” “Apa yang dimaksud Qattat?” Beliau menjawab, “Orang yang suka mengadu domba.” “Apa yang dimaksud Daibub?” Beliau menjawab, “Orang yang mengumpulkan pemuda-pemudi dirumahnya (untuk) berzina.” “Apa yang dimaksud Dayyus?” Beliau menjawab, “Orang yang tidak cemburu terhadap keluarganya.” “Apa yang dimaksud mempunyai Artabah?” Beliau menjawab, “Orang yang memukul drum.” “Apa yang

dimaksud mempunyai Kubah?” Beliau menjawab “Orang yang memukul gendang.”
“Apa yang dimaksud ‘Utul?” Beliau menjawab, “Orang yang tidak memaafkan dosa dan tidak menerima ampunan.” “Apa yang dimaksud Zaniim?” Beliau menjawab, “Orang yang dilahirkan dari zina dan duduk di tengah jalan sambil mengumpat orang lain .”

يارسول الله أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

“Pada suatu ketika Mu’adz bertanya kepada Nabi Muhammad Saw. tentang firman Allah, “Yaitu hari ditiup sangkakala, lalu kamu sekalian datang berbondong-bondong.”

فقال صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مُعَاذُ لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ شَيْءٍ عَظِيمٍ

“Kemudian Nabi Muhammad Saw. bersabda, Wahai Mu’adz, kau telah menyatakan sesuatu yang amat besar.”

ثُمَّ أَرْسَلَ عَيْنِيهِ الشَّرِيفَتَيْنِ بِالْبُكَاءِ، ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُخْشِرُ عَشْرَةَ أَصْنَافٍ مِنْ أُمَّتِي أَشْتَاتًا قَدْ مِيرَهُمُ اللهُ مِنْ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ وَيُيَدِي صَوْرَهُمْ، فَمِنْهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقِرْدَةِ، وَبَعْضُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْخَنَازِيرِ، وَبَعْضُهُمْ مِنْكَسُونَ بِأَرْجُلِهِمْ وَوُجُوهِهِمْ يُسْحَبُونَ عَلَيْهَا، وَيَبْضُهُمْ عُمَى يَتَرَدَّدُونَ، وَبَعْضُهُمْ صُمٌّ بَكْمٌ لَا يَعْقِلُونَ وَبَعْضُهُمْ يَمْضَعُونَ أَلْسِنَتَهُمْ مُتَدَلِّيَاتٍ عَلَى صُدُورِهِمْ يَسِيلُ الْقَيْحُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ لِعَابًا يَقْدَرُهُمْ أَهْلُ الْجَمْعِ، وَبَعْضُهُمْ مَقْطَعَةُ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلِهِمْ، وَبَعْضُهُمْ مُصَلَّبُونَ عَلَى جُدُوعٍ مِنَ النَّارِ، وَبَعْضُهُمْ أَشَدُّ نَتْنًا مِنَ الْجَيْفِ، وَبَعْضُهُمْ يَكْسُونَ جَلَابِيْبَ سَابِعَةً مِنْ قَطْرَانٍ.

“Dengan mata berlinangan Nabi Muhammad Saw. menjelaskan, digiring sepuluh kelompok dari umatku dengan bermacam-macam rupa. Mereka dibedakan oleh Allah Swt. dari kelompok orang muslim dan Allah menampakkan betuk mereka, diantara mereka ada yang berbentuk monyet, babi dan ada yang matanya buta berjalan kesana kemari. Adapula yang tuli, bisu, tidak mempunyai akal, ada yang dalam keadaan menggigit lidahnya sampai menjulur ke dadanya seraya mencururkan nanah dadri mulutnya yang menjijikan orang banyak. Sebagian lagi ada yang dalam keadaan putus tangan dan kakinya, dan sebagiannya lagi dalam keadaan disalib atau dipasung diatas daripada bau bangkai dan adapula yang diberi pakaian berupa aspal cair.”

shalatnya tidak berfungsi nahi munkar; tidak bertambah dekat dari Allah melainkan bertambah jauh.”

وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ

“Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang musyrik, yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat.”

ثَلَاثَةٌ لَا تُجَاوِزُ صَلَاتَهُمْ آذَانَهُمُ الْعَبْدُ الْآبِقُ حَتَّى يَرْجِعَ وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَرَوْحُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ
وَإِمَامٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهِوْنَ

إِذَا بَقِيَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ، وَفِي رَوَايَةٍ فَقَدْ كَفَرْتُ حَتَّى يَرْجِعَ

“Apabila seorang hamba sahaya kabur, maka tidak diterima shalatnya.” Dalam riwayat lain disebutkan. “Maka kafirlah ia sampai pulang kembali.”

اجْتَنِبُوا الْخَمْرَ فَإِنَّهَا أُمُّ الْخُبَاثَاتِ

“Jauhilah khamer, karena barang itu menjadi induk segala kejahatan.”

ثَلَاثَةٌ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ لَهُمْ صَلَاةً وَلَا تَصْعَدُهُمْ إِلَى السَّمَاءِ: السَّكَرَانُ حَتَّى يَصْحَوْ وَالْمَرْأَةُ السَّاخِطُ
عَلَيْهَا رَوْحُهَا وَالْعَبْدُ الْآبِقُ عَلَى مَوْلَاهُ حَتَّى يَرْجِعَ فَيَضَعَ يَدَهُ فِي يَدِمَوَالِيهِ

“Tiga golongan, Allah tidak akan menerima shalat mereka dan shalatnya tidak akan naik ke langit, yaitu orang yang mabuk sampai ia sadar. Perempuan yang membenci suaminya. Hamba sahaya yang melarikan diri dari majikannya hingga ia pulang kembali dan menyerahkan diri kepada majikannya.”

يُجَاءُ بِالْوَالِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَنْبُذُهُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ فَيَرْتَجُّ بِهِ الْجِسْرُ اِرْتِجَاجَةً لَا يَبْقَى مِنْهُ مَفْصَلٌ
إِلَّا زَالَ عَنْ مَكَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُطِيعًا لِلَّهِ فِي عَمَلِهِ مَضَى وَإِنْ كَانَ عَاصِيًا انْحَرَقَ بِهِ الْجِسْرُ فِيهِوَى
بِهِ فِي جَهَنَّمَ مَقْدَارَ خَمْسِينَ أَلْفَ عَامٍ

“Seorang penguasa akan didatangkan pada hari kiamat, kemudian ia dilempakan ke jembatan Jahannam, maka guncanglah jembatan itu dengan guncangan yang dahsyat, hingga tidak ada satu sendipun melainkan terlepas dari tempatnya. Jika ia taat kepada Allah dalam perbuatannya, maka ia akan lewat dengan selamat. Jika berbuat maksiat, maka jembatannya terputus karenanya, lalu ia terjatuh ke dalam neraka Jahannam selama lima puluh ribu tahun.”

20. Perkara yang Harus Dikerjakan Ketika Masuk Masjid

وقال النبي ﷺ يَنْبَغِي لِلدَّاخِلِ فِي الْمَسْجِدِ عَشْرَ خِصَالٍ: أَوَّلُهَا أَنْ يَتَعَاهَدَ خُفَّيْهِ أَوْ نَعْلَيْهِ وَأَنْ يَبْدَأَ بِرِجْلِهِ الْيُمْنَى

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., seyogyanya orang yang masuk masjid mengerjakan sepuluh perkara, yaitu: pertama, membersihkan kedua khuf atau sandalnya dan mulai masuk dengan mendahulukan kaki kanan.”

وَأَنْ يَقُولَ إِذَا دَخَلَ بِسْمِ اللَّهِ وَسَلَامِ اللَّهِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى مَلَائِكَتِهِ اللَّهُ اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

“Kedua, apabila masuk mengucapkan (yang artinya), “Dengan menyebut nama Allah, semoga keselamatan terlimpah kepada Rasulullah dan semua Malaikat. Wahai Tuhanku, bukakanlah bagi kami pintu rahmat-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”

وَأَنْ يُسَلِّمَ عَلَى أَهْلِ الْمَسْجِدِ وَأَنْ يَقُولَ إِذَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ أَحَدٌ السَّلَامَ عَلَيَّمَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

“Ketiga, membaca salam kepada ahli masjid, tapi jika tidak ada seorangpun didalam masjid, maka ucapkanlah “Assalaamu’alainaa wa ‘alaa ‘ibaadillahish shaalihiin” (semoga keselamatan bagi kami dan hamba-hamba Allah yang shaleh).”

وَأَنْ يَقُولَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Keempat, mengucapkan (kalimat syahadat). “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah.”

وَأَنْ لَا يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي

“Kelima, hendaklah tidak melewati didepan orang yang sedang shalat.”

وَأَنْ لَا يَعْمَلَ بِعَمَلِ الدُّنْيَا

“Keenam, janganlah mengerjakan perkara duniawi.”

وَأَنْ لَا يَتَكَلَّمَ بِكَلَامِ الدُّنْيَا

“Ketujuh, jangan membicarakan perkara duniawi.”

وَأَنْ لَا يَخْرُجَ حَتَّى يُضَلِّي رُكْعَتَيْنِ

“Kedelapan, jangan keluar sebelum mengerjakan shalat tahiyatul Masjid dua rakaat.”

وَأَنْ لَا يَدْخُلَ إِلَّا بِوُضُوءٍ

“Kesembilan, jangan masuk kecuali sudah punya wudhu.”

وَأَنْ يَقُولَ إِذَا قَامَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

“Kesepuluh, apabila bangkit, hendaklah mengucapkan: “Subhaanakallaahumma wa bihamdika asyhadu an laa ilaaha illaa anta. Astaghfiruka wa atuubu ilaik” (Maha Suci Engkau ya Allah. Wahai Tuhanku, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Engkau. Aku mohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepadamu.”

مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ وَكَثُرَ فِيهِ لَعَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

“Barangsiapa yang duduk pada suatu tempat dan pada tempat itu banyak kesalahan, lalu sebelum bangkit dari tempatnya membaca, “Subhaanakallaahumma wa bihamdika asyhadu an laa ilaaha illaa anta. Astaghfiruka wa atuubu ilaik.” (Maha Suci Engkau, wahai Tuhanku, dan dengan memuji-Mu aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Engkau. Aku memohon ampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu), melainkan Allah mengampuni dosa-dosanya selama di majlis tersebut.”

سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين

“Maha Suci Tuhanmu, Tuhan keluhuran, dari apapun yang disebutkan oleh orang-orang kafir, mudah-mudahan salam tetap atas para Rasul dan segala puji hanya bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.”

21. Ketamaan-keutamaan dalam Shalat

وعن أبي هريرة رضى الله عنه عن النبي □ الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدِ أَقَامَ الدِّينَ
وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدِ هَدَمَ الدِّينَ

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Nabi Muhammad Saw. bahwa beliau bersabda, Shalat itu adalah tiangnya agama, maka barangsiapa yang menunaikannya, berarti ia menegakkan agama dan barangsiapa yang meninggalkannya, berarti ia merobohkan agamanya.”

وقبها عَشْرُ حِصَالٍ: زِينُ الْوَجْهِ وَنُورُ الْقَلْبِ وَرَاحَةُ الْبَدَنِ وَأَنْسُ فِي الْقَبْرِ وَمَنْزِلُ الرَّحْمَةِ وَمِفْتَاحُ
السَّمَاءِ وَثِقَلُ الْمِيزَانِ وَمَرْضَاتُ الرَّبِّ وَثَمَنُ الْجَنَّةِ وَحِجَابٌ مِنَ النَّارِ

“Di dalam shalat itu terkandung sepuluh keutamaan, yaitu; menghiasi muka, menerangi hati, menyenangkan badan, dihibur di dalam kubur, turun rahmat, kunci surga, berat timbangan, disenangi Tuhan, harga surga dan penghalang dari neraka.”

صَلَاةُ الرَّجُلِ نُورٌ فِي قَلْبِهِ فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيُنَوِّرْ قَلْبَهُ

“Shalat seseorang adalah penerang hatinya, barangsiapa diantara kamu yang ingin hatinya diterangi, maka hendaklah memperbanyak shalatnya.”

فَمَنْ فَصَلَ فَإِنَّ الصَّلَاةَ شِفَاءٌ

“Bangkitlah kamu, lalu shalatlah, karena shalat adalah obat.”

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَنْزَلَ عَاهَةً مِنَ السَّمَاءِ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ صَرَفَهَا عَنْ عُمَارِ الْمَسْجِدِ

“Sesungguhnya Allah apabila menurunkan penyait dari langit ke ahli bumi, maka Allah memalingkannya dari orang yang meramaikan masjid.”

الصَّلَاةُ قُرْبَانٌ كُلِّ تَقِيٍّ

“Shalat itu menjadi kurban bagi setiap orang yang bertaqwa.”

مَا مِنْ حَالَةٍ يَكُونُ عَلَيْهَا الْعَبْدُ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ أَنْ يَرَاهُ سَاجِدًا يُعَرِّضُ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ

“Tidak ada suatu keadaanpun bagi seorang hamba yang lebih dicintai oleh Allah, melainkan ia melihatnya dalam keadaan sujud seraya membenamkan mukanya ke tanah.”

إِنَّ الْمُصَلِّيَّ لَيَفْرَعُ بَابَ الْمَلِكِ وَإِنَّهُ مِنْ يَدِهِ قَرَعَ الْبَابَ يُوشِكُ أَنْ يُفْتَحَ لَهُ

“Sesungguhnya orang yang shalat adalah orang yang mengetuk pintu Maha Raja dan sesungguhnya orang yang senantiasa mengetuk pintu, maka akan cepat dibukakan pintu itu baginya.”

الصَّلَاةُ مِيزَانٌ فَمَنْ أَوْفَى اسْتَوْفَى

“Shalat adalah timbangan, barangsiapa yang memenuhinya, maka ia akan dipenuhi.”

خَمْسُ صَلَوَاتٍ مِنْ حَافِظٍ عَلَيْهِنَّ كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ

عَلَيْهِنَّ لَمْ تَكُنْ لَهُ نُورًا وَلَا بُرْهَانًا وَلَا نَجَاةً وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ فِرْعَوْنَ وَقَارُونَ وَهَامَانَ وَأَبِي

بْنِ خَلْفٍ

“Lima kali shalat (sehari semalam), barangsiapa yang memeliharanya, maka baginya menjadi cahaya dan tanda serta keselamatan pada hari kiamat (nanti). Dan barangsiapa yang tidak memeliharanya, maka baginya tidak mempunyai cahaya, tanda dan keselamatan, dan pada hari kiamat (nanti) ia dikumpulkan bersama Fir'aun, Haman, Qarun, dan Ubay bin Khalaf.”

22. Cincin-cincin Ahli Surga dan Ahli Neraka

وعن عائشة رضی الله عنها عن النبي ﷺ أنه قال: إِذَا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يُدْخِلَ أَهْلَ الْجَنَّةِ فِي

الْجَنَّةِ بَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًَا وَمَعَهُ هَدِيَّةٌ وَكِسْوَةٌ مِنَ الْجَنَّةِ فَإِذَا أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا قَالَ لَهُمُ الْمَلَكُ

إِنَّ مَعِيَ هَدِيَّةً مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ قَالُوا وَمَاتِلِكَ الْهَدِيَّةُ؟ فَيَقُولُ الْمَلَكُ هِيَ عَشْرَةٌ خَوَاتِمَ

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari ‘Aisyah ra., bahwa Nabi Muhammad Saw. bersabda, apabila Allah berkehendak memasukkan ahli surga ke dalam surga, terlebih dahulu mengutus malaikat untuk menemui mereka dengan membawakan hadiah dan busana dari surga, jika nanti mereka akan masuk, maka berkatalah Malaikat kepada mereka, “Sesungguhnya aku membawakan hadiah tuan dari Allah

Tuhan semesta alam.” Dan mereka balik bertanya, “Hadiah apa itu?” Lalu Malaikat menjawab, “Dia adalah sepuluh biji cincin.”

مَكْتُوبٌ عَلَى أَحَدِهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ،

“Yang pertama ditulis: Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu, maka masukilah surga ini untuk selama-lamanya.”

وَفِي الثَّانِي مَكْتُوبٌ رَفَعْتُ عَنْكُمْ الْأَحْزَانَ وَالْهُمُومَ

“Kedua ditulis: Telah Aku sirnakan segala bentuk derita dan kesusahan.”

وَفِي الثَّلَاثِ مَكْتُوبٌ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُرْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Ketiga ditulis: Dan inilah surga yang Aku anugerahkan kepadamu sebagai imbalan dari jerih payah yang kau kerjakan.”

وَفِي الرَّبِيعِ مَكْتُوبٌ أَلْبَسْنَاكُمْ الْحُلَالَ وَالْحُلَى

“Keempat ditulis: Aku memakaikan beraneka ragam busana dan perhiasan kepadamu.”

وَفِي الْخَامِسِ مَكْتُوبٌ وَرَوَّجْنَاهُمْ بِمُحُورٍ عَيْنٍ إِلَى جَزَائِهِمْ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ،

“Kelima ditulis: Dan Aku menjodohkan mereka dengan bidadari molek, dan di hari inilah Aku menganugerahkan mereka imbalan dari kesabaran mereka, bahwa sesungguhnya mereka boleh bahagia.”

وَفِي السَّادِسِ مَكْتُوبٌ هَذَا جَزَاؤُكُمْ الْيَوْمَ بِمَا فَعَلْتُمْ مِنَ الطَّاعَةِ،

“Keenam ditulis: Inilah imbalan untukmu di hari ini dari taat yang telah engkau lakukan.”

وَفِي السَّابِعِ مَكْتُوبٌ صِرْتُمْ شُبَّانًا لَا تَهْرَمُونَ أَبَدًا،

“Ketujuh ditulis: Engkau menjadi pemuda selama-lamanya dan tidak tua.”

وَفِي الثَّامِنِ مَكْتُوبٌ صِرْتُمْ آمِنِينَ لَا تَخَافُونَ أَبَدًا،

“Kedelapan ditulis: Engkau menjadi aman selamanya, tidak akan pernah merasa ketakutan.”

وَفِي التَّاسِعِ مَكْتُوبٌ وَأَفْتُمُ الْأَنْبِيَاءَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّالِحِينَ،

“Kesembilan ditulis: Engkau bersama-sama para Nabi, orang-orang shiddiqin, orang-orang syahid dan orang-orang shaleh.”

وَفِي الْعَاشِرِ مَكْتُوبٌ سَكَنْتُمْ فِي جِوَارِ الرَّحْمَنِ ذِي الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

“Kesepuluh ditulis: Engkau bertempat di sisi Ar-Rahman, Pemangku ‘Arsy Yang Maha Mulia.”

ثُمَّ يَقُولُ الْمَلَكُ ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَيَقُولُونَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ
عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

“Kemudian para Malaikat berkata, “Silahkan tuan masuk dengan selamat dan sentosa.” Lalu mereka, pada penghuni surga masuk seraya berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah melenyapkan kesusahan dari kami, sesungguhnya Tuhan kami Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقْنَا وَعَدَّهُ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَّبِعُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ فَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

“Segala puji bagi Allah yang telah menepati janji-Nya buat kami dan mewariskan bumi surga untuk kami duduki di sebelah manapun yang kami inginkan.”

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَدْخِلَ أَهْلَ النَّارِ فِي النَّارِ بَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكَ وَمَعَهُ عَشْرَةُ خَوَاتِمَ:

“Dan apabila Allah berkehendak memasukkan (calon) penghuni neraka ke dalam neraka, maka terlebih dahulu mengutus Malaikat kepada mereka dengan membawa sepuluh buah cincin (pula).”

فِي أُولَاهَا مَكْتُوبٌ ادْخُلُوهَا لَا تَمُوتُونَ فِيهَا أَبَدًا وَلَا تَحْيُونَ وَلَا تَخْرُجُونَ

“Pada cincin yang pertama tertulis: Masuklah ke dalam neraka, disitu engkau tidak mati-mati, tidak juga hidup (senang) dan tidak akan keluar.”

وَفِي الثَّانِي مَكْتُوبٌ خُوضُوا فِي الْعَذَابِ لَا رَاحَةَ لَكُمْ

“Kedua ditulis: Bergelimanganlah engkau dalam siksaan yang tidak pernah berhenti.”

وَفِي الثَّالِثِ مَكْتُوبٌ أَيَسُوا مِنْ رَحْمَتِي

“Ketiga ditulis: Berputus harapanlah kamu dari rahmat-Ku.”

وَفِي الرَّابِعِ مَكْتُوبٌ ادْخُلُوهَا فِي أَهْمٍ وَالْعَمِّ وَالْحُزْنِ أَبَدًا

“Keempat ditulis: Masuklah kamu ke dalam neraka dengan penuh kebingungan dan kesedihan selamanya.”

وَفِي الْخَامِسِ مَكْتُوبٌ لِبَاسِكُمُ النَّارُ وَطَعَامُكُمُ الرَّقُومُ وَشَرَابُكُمُ الْحَمِيمُ وَمِهَادُكُمُ النَّارُ
وَعَوَاشِيكُمُ النَّارُ،

“Kelima ditulis: Pakaian kamu adalah api, makanan kamu adalah Zaqqum, minuman kamu adalah Hamiim (air yang sangat panas), hamparan kamu adalah api dan tempat berteduh kamu adalah api.”

وَفِي السَّادِسِ مَكْتُوبٌ هَذَا جَزَاؤُكُمْ الْيَوْمَ بِمَا فَعَلْتُمْ مِنْ مَعْصِيَتِي،

“Keenam ditulis: Ini adalah pembalasan bagi kamu, pada hari ini, disebabkan maksiat yang kamu lakukan.”

وَفِي السَّابِعِ مَكْتُوبٌ سُخِطِي عَلَيْكُمْ فِي النَّارِ أَبَدًا،

“Ketujuh ditulis: Kemurkaan-Ku atas kamu di dalam neraka selamanya.”

وَفِي الثَّامِنِ مَكْتُوبٌ عَلَيْكُمْ اللَّعْنَةُ بِمَا تَعَمَّدْتُمْ مِنَ الذُّنُوبِ الْكَبَائِرِ وَلَمْ تَتُوبُوا وَلَمْ تَنْدَمُوا،

“Kedelapan ditulis: Atas kamu kutukan disebabkan oleh dosa besar yang telah kamu lakukan dengan sengaja dan kamu tidak mau bertaubat dan tidak (pula) menyesalinya.”

وَفِي التَّاسِعِ مَكْتُوبٌ فُرْنَاؤُكُمْ الشَّيَاطِينُ فِي النَّارِ أَبَدًا،

“Kesembilan ditulis: Teman-teman kamu adalah syaitan di neraka selamanya.”

dalam kedermawanan dan kemurahan hati, ternyata saya temukan dalam hausnya puasa. Saya mencari keselamatan melintas titian (shirath) dalam pahala kurban, ternyata saya temukan dalam pahala sedekah. Saya mencari keselamatan dari neraka dalam pahala mencapai hal-hal yang diperbolehkan dalam agama, ternyata saya temukan dalam pahala meninggalkan keinginan duniawi. Saya mencari cinta kasih Allah dalam dunia, ternyata saya temukan dalam dzikir kepada-Nya. Saya mencari kesejahteraan dalam berbagai perkumpulan, ternyata saya temui dalam Uzhlah. Saya mencari sinar hati dalam berbagai nasihat dan membaca Al-Qur'an, ternyata saya temui dalam tafakur dan ratap tangis.”

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ

“Yang paling dekat antara Allah dengan hamba-Nya adalah pada tengah malam, jika kamu mampu menjadi orang yang berdzikir kepada Allah pada saat itu, maka berdzikirlah.”

رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا ابْنُ آدَمَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَوْلَا أَنْ أَشَقَّى عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُهَا عَلَيْهِمْ

“Dua rakaat yang dilakukan oleh anak Adam pada tengah malam, itu lebih baik baginya daripada dunia seisinya. Seandainya saya tidak memberatkan terhadap umatku, maka saya perintahkan dua rakaat itu kepada mereka.”

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

“Sesungguhnya di dalam surga ada pintu yang disebut Rayyan, yang dimasuki oleh orang yang berpuasa, pada hari kiamat tidak akan ada seorangpun yang memasukinya, kecuali mereka. Dikatakan, “Mana orang yang berpuasa?” Kemudian mereka berdiri, selain mereka tidak boleh masuk. Jika mereka telah masuk, maka pintu itu dikunci, maka tidak seorangpun yang dapat memasukinya.”

مَامِنَ عَبْدٍ يَصُومُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

“Tidak ada seorang hamba yang berpuasa di jalan Allah, melainkan Allah menjauhkan mukanya dari neraka sejauh tujuh puluh tahun.”

الدُّكْرُ خَيْرٌ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالذُّكْرُ خَيْرٌ مِنَ الصِّيَامِ

“Dzikir (kepada Allah) lebih baik daripada sedekah, dan dzikir (kepada Allah) itu lebih baik daripada berpuasa.”

24. Kebiasaan-kebiasaan Nabi Ibrahim

وقال ابن عباس رضي الله عنهما في قوله تعالى: وَإِذَا ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ

“Sebagaimana yang telah diriwayatkan Ibnu Abbas ra. dalam firman Allah Swt., Dan ingatlah ketika Ibrahim diuji oleh Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu Ibrahim menunaikannya.”

قال عشر خصال من السنة خمس في الرأس وخمس في البدان، فأما التي في الرأس في السواك والمضمضة والاستنشاق وقص الشارب والحلق وأما التي في البدن في نتف الابط وتقليم الأظفار وحلق العانة والحتان والاستنجاء

“Berkata Ibnu Abbas ra., (Nabi Ibrahim as. diuji dengan) sepuluh perkara sunnah, lima berada dikepala, yaitu siwak, berkumur, menyedot air ke dalam hidung, menggunting kumis dan mencukur rambut kepala. Sedang yang lainnya berada di badan, yaitu mencabut bulu ketiak, memotong kuku, mencukur rambut kemaluan, khitan dan beristinja.”

25. Keutamaan Membaca Shalawat Nabi Muhammad Saw.

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال: من صلى على النبي صلى الله عليه وسلم مرة واحدة صلى الله عليه عشرا ومن سبه مرة سبه الله عليه عشر مرات ألا ترى في قوله تعالى للوليد بن المغيرة لعنة الله عليه حين سب النبي صلى الله عليه وسلم مرة سبه الله عشر مرات

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, barangsiapa yang membaca shalawat Nabi Muhammad Saw. satu kali, maka Allah menganugerahi shalawat baginya sepuluh kali lipat, dan barangsiapa yang memaki Nabi Muhammad Saw, maka Allah akan memaki orang itu sepuluh kali lipat (pula). Tidakkah engkau ketahui, firman Allah mengenai Walid bin Mughirah yang dikutuk oleh Allah, lantaran telah mencaci maki Nabi Saw. satu kali, lalu Allah mencaci makinya sepuluh kali.”

فَقَالَ سَبَّحَانَهُ وَتَعَالَى وَلَا تُطِيعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَهِينٍ هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ مَنَاعٍ لِخَيْرٍ مُعْتَدٍ أَنْتِمِ
عُتْلٌ بَعْدَ ذَلِكَ زَيْنٌ أَنْكَانَ دَامَالٍ وَبَيْنَيْنَ إِذَا تُتْلَى عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

“Sebagaimana firman Allah Swt., Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah, yang banyak menghalangi perbuatan baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa, yang kaku kasar, selain itu yang terkenal kejahatannya karena ia mempunyai (banyak) harta dan anak, apabila dibacakan ayat-ayat Kami kepadanya, ia berkata, “(ini adalah) dongeng-dongeng orang dahulu kala.”

يعنى يكذب بالقرآن

“Yakni ia yang mendustakan Al-Qur’an.”

26. Sebab-sebab Hati Menjadi Mati

وعن شقيق البلخي أنه قال كان إبراهيم بن أدهم يمشى في الأسواق البصرة فاجتمع الناس
إليه قال إبراهيم بن أدهم حين سألوه عن قوله تعالى ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Diriwayatkan dari Syaqiq Al-Balkhi, ia berkata, “Bahwa Ibrahim bin Ad-ham pernah jalan-jalan di pasar Basrah, lalu orang-orang berkumpul kepadanya. Lalu Ibrahim bin Ad-ham berkata (menjawab) ketika mereka menanyakan tentang firman Allah, “Berdoalah kalian kepada-Ku, niscaya Aku mengabulkan doa kalian.”

وَأِنَّا نَدْعُو فَلَمْ يَسْجُبْ لَنَا فَقَالَ مَاتت قُلُوبُكُمْ مِنْ عَشْرَةِ أَشْيَاءَ عَرَفْتُمْ اللَّهَ وَلَمْ تُؤَدِّعُوا حَقَّهُ
وَقَرَأْتُمْ كِتَابَ اللَّهِ وَلَمْ تَعْلَمُوا بِهِ وَادْعَيْتُمْ عِدَاؤَ إِبْلِيسَ وَوَالَيْتُمُوهُ وَادْعَيْتُمْ حُبَّ الرَّسُولِ وَتَرَكْتُمْ
أَثْرَهُ وَسُنَّتَهُ وَادْعَيْتُمْ حُبَّ الرَّسُولِ وَتَرَكْتُمْ أَثْرَهُ وَسُنَّتَهُ وَادْعَيْتُمْ حُبَّ الْجَنَّةِ وَلَمْ تَعْمَلُوا لَهَا
وَادْعَيْتُمْ أَنْ الْمَوْتَ حَقٌّ وَلَمْ تَسْتَعْدُوا لَهُ وَاسْتَعْلَمْتُمْ بَعِيُوبَ غَيْرِكُمْ وَتَرَكْتُمْ عِيُوبَ أَنْفُسِكُمْ
وَتَأْكُلُونَ رِزْقَ اللَّهِ وَلَا تَشْكُرُونَهُ وَتَدْفِنُونَ مَوْتَاكُمْ وَلَا تَعْتَبِرُونَ بِهِمْ

“Padahal kami telah bertahun-tahun berdo’a, namun mengapa belum juga dikabulkan do’a kami. Ibrahim menjawab; “Hatimu telah mati disebabkan oleh sepuluh perkara: Pertama, engkau mengenali Allah, tetapi tidak mau menunaikan hak-Nya. Kedua, engkau membaca kitab Allah, tetapi tidak mau mengenalkan (isi kandungan)nya. Ketiga, engkau mengaku bermusuhan dengan iblis, tetapi malah

mengikuti tuntunannya. Keempat, engkau mengaku cinta Rasul, tetapi meninggalkan tingkah laku dan sunnah beliau. Kelima, engkau mengaku senang terhadap surga, tetapi tidak berusaha menuju padanya. Keenam, engkau mengaku takut terhadap neraka, tetapi justru tidak mau mengakhiri perbuatan-perbuatan dosa. Ketujuh, engkau mengakui bahwa kematian itu hak, tetapi tidak mau mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Kedelapan, engkau asyik meneliti aib (kekurangan) orang lain, tetapi aibmu sendiri tak kau hiraukan. Kesembilan, engkau makan rizqi Allah, tetapi tidak mau bersyukur kepada-Nya. Kesepuluh, engkau suka menguburkan orang yang meninggal dunia, tetapi tidak mau mengambil pelajaran dari peristiwa itu.”

وعن ابن أبي حاتم أن جبريل قال للنبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَعَثْتُ إِلَى أَحَدٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْكَ أَفَلَا أَعَلَّمْتُكَ دُعَاءً أَحْتَبُّهُ لَكَ لَمْ أَعْلَمْهُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ تَدْعُو بِهِ فِي الرَّغْبَةِ وَالرَّهْبَةِ قُلْ

“Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim, bahwa sesungguhnya Malaikat Jibril pernah berkata kepada Nabi Muhammad Saw., tiada aku diutus menemui seseorang yang lebih menyenangkan kepadaku, kecuali menemui engkau. Tidakkah sebaiknya aku mengajarmu sesuatu doa yang sengaja kusimpan untukmu dan tidak pernah aku ajarkan kepada seorangpun sebelum engkau. Doa ini dapat engkau panjatkan dikala senang maupun susah, yaitu ucapkanlah:

يَا نُورَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَا قَيُّوْمَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَا صَمَدَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَا زَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَا جَمَالَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَيَا غَوْثَ الْمُسْتَغِيثِينَ وَمُنْتَهَى رَغْبَةِ الْعَابِدِينَ وَمُنْقَسَ الْكُرْبِ عَنِ الْمَكْرُوبِينَ وَمُفْرَجَ الْغَمِّ عَنِ الْمَغْمُومِينَ وَصَرِيحَ الْمُسْتَضْرِّ حِينَ وَجِبِ سَوْأَلِ الْعَابِدِينَ

“Wahai Dzat Yang Menerangi langit dan bumi, Wahai Dzat Yang Mendirikan langit dan bumi, Wahai Dzat Yang Dibutuhkan langit dan bumi, Wahai Dzat Yang Menghiasi langit dan bumi, Wahai Dzat Yang Memperindah langit dan bumi, Wahai Dzat Yang Maha Agung lagi Maha Mulia, Wahai Dzat Yang Menolong orang yang memohon pertolongan, dan penghabisan yang dicintai orang-orang yang beribadah. Yang melonggarkan kebingungan dari orang-orang yang bingung. Yang menghilangkan kesusahan orang-orang yang susah, Wahai Penolong orang-orang yang memekikkan rintihan, dan Wahai Tuhan Yang Mengabulkan permintaan orang-orang yang beribadah.”

ثُمَّ تَسْأَلُ اللهُ حَاجَةَ مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Kemudian kamu meminta kepada Allah kebutuhan dari berbagai kebutuhan, baik duniawi maupun ukhrawi.”

27. Do'a-do'a Pada Malam Hari Arafah

وَقَالَ النَّبِيُّ □ مَا مِنْ عَبْدٍ أَدْعَا بِهَذَا الدُّعَاءِ فِي لَيْلَةِ عَرَفَةَ أَلْفَ مَرَّةٍ وَهِيَ عَشْرُ كَلِمَاتٍ
لَمْ يَسْأَلِ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ سِوَالَهُ مَا لَمْ يَدْعُ بِقَطِيعَةٍ رَحِمٍ أَوْ مَاتِمٍ

“Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. Tidaklah seorangpun yang berdoa dengan doa ini pada malam Arafah sebanyak seribu kali, yakni sepuluh kalimat, lalu ia memohon sesuatu kepada Allah, meliankan Dia akan mengabulkan permintaannya, selama ia tidak meminta putus hubungan silaturrahim atau permintaan yang berupa dosa.”

أَوْهَاهَا سُبْحَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ عَرْشُهُ سُبْحَانَ الَّذِي فِي الْأَرْضِ مُلْكُهُ وَقُدْرَتُهُ سُبْحَانَ الَّذِي فِي الْبَحْرِ سَبِيلُهُ سُبْحَانَ الَّذِي فِي الْهَوَاءِ رَوْحُهُ سُبْحَانَ الَّذِي فِي النَّارِ سُلْطَانُهُ سُبْحَانَ الَّذِي فِي الْأَرْحَامِ عِلْمُهُ سُبْحَانَ الَّذِي فِي الْقُبُورِ قَضَاؤُهُ سُبْحَانَ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاءَ بِغَيْرِ عَمَدٍ سُبْحَانَ الَّذِي وَضَعَ الْأَرْضَ عَلَى الْمَاءِ فَجَمَدَ سُبْحَانَ الَّذِي لَمْ يَلْجَأْ وَلَمْ يَنْجَمِنْهُ إِلَّا إِلَيْهِ
تَعَالَى

“Pertama: “Subhaanal ladzii fis samaa-i ‘Arsyuhu” (Maha Suci Tuhan yang ‘Arsy-Nya di langit). Kedua: “Subhaanal ladzii fil ardhi mulkuhu wa qudratuhu” (Maha Suci Tuhan yang kerajaan dan kekuasaan-Nya di bumi). Ketiga: “Subhaanal ladzii fil bahri sabiiluhu” (Maha Suci Tuhan yang jalan-Nya di lautan). Keempat: “Subhaanal ladzii fil hawaa-i ruuhuhu” (Maha Suci Tuhan yang ruh-Nya di angkasa). Kelima: “Subhaanal ladzii fin naari sulthaanuhu” (Maha Suci Tuhan yang kekuasaan-Nya di neraka). Keenam: “Subhaanal ladzii fil arhaami ‘ilmuhu” (Maha Suci Tuhan yang mengetahui alam rahim). Ketujuh: “Subhaanal ladzii fil qubuuri qadhaa-uhu” (Maha Suci Tuhan yang hukum-Nya di alam kubur). Kedelapan: “Subhaanal ladzii rafa’as samaa-i bighairi ‘amadin” (Maha Suci Tuhan yang membentangkan langit dengan tanpa batas). Kesembilan: “Subhaanal ladzii wa dha’al ardha ‘alalmaa-i fajamada” (Maha Suci Tuhan yang meletakkan bumi diatas air, lalu menjadi keras). Kesepuluh: “Subhaanal ladzii laa malja-a walaa manja-a minhu illa ilaihi ta’aalaa” (Maha Suci Tuhan yang tidak ada perlindungan maupun keselamatan, melainkan kepada-Nya Yang Maha Mulia).”

28. Para Kekasih dan Musuh Iblis

وعن ابن عباس رضى الله عنهما أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم لا بليس عليه اللعنة: كم أhabاؤك من أمتى قال عشرة نفرأوأهم الإمام الجائر والمُتَكَبِّرُ وَالْعَنِيُّ الَّذِي لَا يُبَالِي مِنْ أَيْنَ يَكْتَسِبُ الْمَالَ وَفِي مَا ذَائِنْفِقُ وَالْعَالِمُ الَّذِي صَدَقَ الْأَمِيرَ عَلَى جَوْرِهِ وَالتَّاجِرُ الْحَائِزُ وَالْمُحْتَكِرُ وَالرَّانِي وَآكِلُ الرِّبَا وَالبَحِيلُ الَّذِي لَا يُبَالِي مِنْ أَيْنَ يَجْمَعُ الْمَالَ وَشَارِبُ الخمرِ المدمئُ عَلَيْهَا

“Sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. bahwa ia berkata, pada suatu hari Nabi Muhammad Saw. bertanya kepada iblis terlaknat, “Berapa kekasihmu dalam dalam umatku?” Ia (iblis) menjawab, “Sepuluh golongan, yaitu: Imam (pemimpin) yang menyeleweng, orang yang sombong, orang kaya yang tidak peduli darimana diperoleh kekayaannya dan kemana ia akan membelanjakannya, orang alim yang mendukung (membenarkan) terhadap penyelewengan sang penguasa, pedagang yang curang, penimbun makanan pokok, orang yang berbuat zina, pemakan riba, orang kikir yang tidak peduli darimana ia peproleh hartanya, dan peminum khamer yang mabuk karenanya.”

مَنْ دَعَا لِظَالِمٍ بِالْبَقَاءِ فَقَدْ أَحَبَّ أَنْ يُعْصِيَ اللَّهَ فِي أَرْضِهِ

“Barangsiapa mendoakan panjang umur untuk orang yang dzhalim, maka sesungguhnya ia senang akan terjadinya pendurhakaan terhadap Allah dibumi-Nya.”

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُورِ الرِّجَالِ يَعْشَاهُمُ الدُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ يَسَاقُونَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَهَنَّمَ يُسَمَّى بُولَسَ يُسَقَوْنَ مِنْ عُصَاةِ أَهْلِ النَّارِ

“Orang-orang yang sombong akan dikumpulkan pada hari kiamat (nanti), seperti semut kecil dalam bentuk manusia, mereka ditutupi dari semua tempat, lalu mereka digiring ke penjara Jahannam yang disebut Bulus, dan diberi minum dari perasan keringat ahli neraka.”

مَنْ أَفْتَى بِغَيْرِ عِلْمٍ لَعَنَتْهُ مَلَائِكَةُ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

“Barangsiapa memberi fatwa tanpa berdasar ilmu (agama), maka mendapat laknat dari malaikat langit dan bumi.”

مَنْ احْتَكِرَ طَعَامًا أَرْبَعِينَ يَوْمًا فَقَدْ بَرِيَ مِنَ اللَّهِ وَبَرِيَ اللَّهُ مِنْهُ

“Barangsiapa yang menimbun makanan selama empat puluh hari, maka sungguh ia telah melepaskan diri dari Allah dan Allah pun angkat.”

مَنْ احْتَكَرَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ طَعَامَهُمْ ضَرَبَهُ اللَّهُ بِالْجَذَامِ وَالْإِفْلَاسِ

“Barangsiapa yang menimbun bahan makanan kaum muslimin, maka Allah menimpakan kepadanya penyakit kusta dan kepailitan.”

إِيَّاكُمْ وَالزَّنَافِرَ فِيهِ أَرْبَعُ حِصَالٍ: يُذْهِبُ الْبَهَاءَ مِنَ الْوَجْهِ وَيَقْطَعُ الرِّزْقَ وَيَسْحَطُ الرَّحْمَنَ وَيَسْتَوْجِبُ الْخُلُودَ فِي النَّارِ

“Janganlah kalian berzina, karena zina mengandung empat perkara, yaitu hilang wibawa dari mukanya, memutuskan rizqi, membuat Allah Yang Maha Pengasih benci kepadanya dan mengakibatkan kekal di dalamnya.”

إِنَّ أَكْلَ الرِّبَا يُعَذِّبُ مَنْ حِينٍ يَمُوتُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ بِالسَّبَّاحَةِ فِي بَحْرٍ أَحْمَرَ مِثْلَ الدَّمِ وَأَنَّهُ يَلْقَى الْحِجَارَةَ كُلَّمَا أَلْقَى حَجْرًا سَبَّحَ بِهِ ثُمَّ عَادَ فَاغْرًا فَاهُ فَيَلْقَى آخِرَ وَهَكَذَا إِلَى الْبَعثِ

“Sesungguhnya orang yang memakan riba disiksa ketika dia mati sampai (datangnya) hari kiamat, dengan berenang di laut yang merah seperti darah, dan ia menelan batu, dan ketika batu itu ditelan, maka ia membawanya berenang dan membuka mulutnya, kemudian kembali menelan batu yang lain, demikian seterusnya sampai saat kebangkitan dari kubur.”

مَا تَلَفَ مَلٌ فِي بَرٍّ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا بَمَنْعِ الزَّكَاةِ

“Harta di darat dan di laut tidak akan rusak, kecuali dengan menahan zakat.”

مَنْ شَرِبَ خَمْرًا خَرَجَ نُورُ الْإِيمَانِ مِنْ جَوْفِهِ

“Barangsiapa meminum arak, maka cahaya iman akan keluar dari dalam perutnya.”

ثم قال النبي ﷺ فكم أعداؤك من أمتي؟ قال عشرون نفرًا أولهم أنت يا محمد فإني أبغضك
وَالْعَالِمُ الْعَامِلُ بِالْعِلْمِ وَحَامِلُ الْقُرْآنِ إِذَا عَمِلَ بِمَا فِيهِ وَالْمُؤَدِّدُ لِلَّهِ فِي خَمْسِ صَلَوَاتٍ وَمَحَبُّ
الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْيَتَامَى وَدُوقَلْبٍ رَحِيمٍ وَالْمُتَوَاضِعُ لِلْحَقِّ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي طَاعَةِ اللَّهِ
تَعَالَى وَآكِلُ الْحَلَالِ وَالشَّابَّانِ الْمُتَحَابِّانِ فِي اللَّهِ وَالْحَرِيصُ عَلَى الصَّلَاةِ فِي الْجَمَاعَةِ وَالَّذِي
يُصَلِّي بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ وَالَّذِي يُمْسِكُ نَفْسَهُ عَنِ الْحَرَامِ وَالَّذِي يَنْصَحُ لِلْإِخْوَانِ وَلَيْسَ فِي

قَلْبِهِ شَيْءٌ وَالَّذِي يَكُونُ أَبَدًا عَلَىٰ وُضُوءٍ وَسَجْحَىٰ وَحَسَنُ الْخُلُقِ وَالْمُصَدِّقُ رَبَّهُ بِمَا ضَمِنَ اللَّهُ لَهُ وَالْمُحْسِنُ إِلَىٰ مَسْتُورَاتِ الْأَرَامِلِ وَالْمُسْتَعِدُّ لِلْمَوْتِ

“Kemudian Nabi Muhammad Saw. bertanya lagi kepada sang iblis, “Lalu ada berapa musuhmu dalam umatku?” Iblis menjawab, “Ada dua puluh golongan, yaitu: yang pertama, adalah engkau sendiri, wahai Muhammad, karena sungguh aku benci kepadamu, orang alim yang mengamalkan ilmunya, orang hafal Al-Qur’an yang mengamalkan isinya, orang yang adzan dengan lillahi ta’ala (Karena Allah semata) dalam shalat fardhu yang lima, orang yang menyayangi fakir miskin dan anak yatim, orang yang berhati penyantun, orang yang tunduk terhadap yang hak, pemuda yang hidup penuh taat kepada Allah, orang yang halal makanannya, dua orang pemuda yang saling mencintai di jalan Allah, orang yang semangat dalam shalat berjama’ah, orang yang melakukan shalat di malam hari disaat orang-orang tengah tidur, orang yang mengekang dirinya dari berbuat haram, orang yang menasihati teman-temannya dengan tanpa pamrih, orang yang senantiasa dalam keadaan berwudhu (tidak pernah berhadats, karena jika berhadats langsung wudhu kembali), orang yang dermawan, orang yang baik akhlaknya (budi pekertinya), orang yang membenarkan Allah dalam bagian rizqi yang dianugerahkan kepadanya, orang yang memberikan jasa baiknya untuk penderitaan-penderitaan janda, dan orang yang mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian.”

حَمَلَةُ الْقُرْآنِ عُرْفَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالشُّهَدَاءُ فُرَادُ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَالْأَنْبِيَاءُ سَادَةُ أَهْلِ الْجَنَّةِ

“Orang-orang yang menghafal Al-Qur’an, mereka menjadi nara sumber ahli surga pada hari kiamat (nant), para syuhada menjadi penuntun ahli surga dan para Nabi menjadi pemimpin ahli surga.”

الْمُؤَدَّنُ الْمُحْتَسِبُ كَالشَّهِيدِ الْمُتَشَحِّطِ فِي دَمِهِ إِذَا مَاتَ لَمْ يُدَوِّدْ فِي قَبْرِهِ

“Juru adzan karena Allah, bagaikan orang yang mati syahid yang berlumuran darah, jika ia meninggal, maka tidak akan dimakan ulat di dalam kuburnya.”

الْجُلُوسُ مَعَ الْفُقَرَاءِ مِنَ التَّوَادُّعِ وَهُوَ مِنْ أَفْضَلِ الْجِهَادِ

“Duduk dengan orang fakir secara tawadhu, termasuk jihad yang paling utama.”

لِكُلِّ شَيْءٍ مِفْتَاحٌ وَمِفْتَاحُ الْجَنَّةِ حُبُّ الْمَسَاكِينِ وَالْفُقَرَاءِ

“Segala sesuatu mempunyai kunci dan kunci surga adalah memperhatikan (mencintai) fakir miskin.”

صَلُّوا خَلْفَ كُلِّ بَرِّو فَاجِرٍ

“Shalatlah kamu di belakang orang yang baik dan orang yang jelek.”

صَلُّوا مِنَ اللَّيْلِ وَلَوْ أَرْبَعًا صَلُّوا وَلَوْ رُكْعَتَيْنِ مَا مِنْ أَهْلِ بَيْتٍ تُعْرِفُ لَهُمْ صَلَاةٌ مِنَ اللَّيْلِ
إِلَّا نَادَاهُمْ مُنَادٍ يَا أَهْلَ الْبَيْتِ قُومُوا لِصَلَاتِكُمْ

“Shalatlah di malam hari, meskipun sekedar empat rakaat, shalatlah meskipun hanya dua rakaat. Tiada bagi penghuni rumah yang diketahui melakukan shalat malam, melainkan datang panggilan pada mereka, “Wahai penghuni rumah, bangunlah untuk menunaikan shalat.”

مَنْ تَوَضَّأَ عَلَيَّ طَهَّرْتُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ

“Barangsiapa berwudhu dalam keadaan masih suci, maka dicatat baginnya sepuluh kebajikan.”

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ امْتِثَالِهَا

“Barangsiapa melakukan satu kebajikan, maka mendapatkan sepuluh kali lipat.”

إِنَّ السَّاعِيَ عَلَى الْأَرْزَمَلَةِ وَالْمَسَاكِينَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ الصَّائِمِ النَّهَارَ

“Sesungguhnya orang yang berjuang untuk kepentingan para janda dan orang miskin, bagaikan orang yang berjihad di jalan Allah, atau bagaikan orang yang shalat di tengah malam dan berpuasa di siang harinya.”

29. Petunjuk yang Terdapat Dalam Taurat

وقال وهب بن منبه مكتوب في التوراة: من تزود في الدنيا صار يوم القيامة حبيب الله، ومن ترك الغضب صار في جوار الله، ومن ترك حب العيش في الدنيا صار يوم القيامة آمناً، ومن ترك الحسد صار يوم القيامة محموداً على رؤوس الخلائق، ومن ترك حب الرياسة صار يوم القيامة عزيزاً عند الملك الجبار، ومن ترك الفضول صار ناعماً في الأبرار، ومن ترك الخصومة في الدنيا صار يوم القيامة من الفائزين، ومن ترك البخل في الدنيا صار مذكوراً عند رؤوس الخلائق،

ومن ترك الراحة في الدنيا صار يوم القيامة مسرورا، ومن ترك الحرام صار يوم القيامة في جوار الأنبياء، ومن ترك النظر في الحرام في الدنيا أفرح الله عينه يوم القيامة في الجنة، ومن ترك الغنى في الدنيا واختار الفقير بعثه الله تعالى يوم القيامة مع الوليين والنبیین، ومن قام بحوائج الناس في الدنيا قضى الله حوائجه في الدنيا والآخرة، ومن أراد أن يكون له في قبره مؤنس فليقم في ظلمة الليل وليصل صلاة النافلة ولوركعة، ومن أراد أن يكون في ظل عرش الرحمن فليكن زاهدا، ومن أراد أن يكون حسابه يسيرا فليكن ناصحا لنفسه وإخوانه، ومن أراد أن يكون الملائكة زائرین له فليكن ورعا، ومن أراد أن يسكن في بحبوحة الجنة فليكن ذاكرا لله بالليل والنهار، ومن أراد أن يدخل الجنة بغير حساب فليتب إلى الله توبة نصوحا، ومن أراد أن يكون غنيا فليكن راضيا بما قسم له الله ولغيره من المال والجاه وغير ذلك، ومن أراد أن يكون مع الله فقيها فليكن خاشعا، ومن أراد أن يكون حكيما فليكن عالما، ومن أراد أن يكون سالما من الناس فلا يذكر أحدا منهم إلا بخير وليعتبر فيها من أى شئ خلقت ولماذا خلقت، ومن أراد الشرف في الدنيا والآخرة فليختز الآخرة على الدنيا، ومن أراد الفردوس والنعيم الذى لا يفنى لا يضع عمره في فساد الدنيا، ومن أراد الجنة في الدنيا والآخرة فعليه بالسخاوة لأن السخى قريب إلى الجنة وبعيد من النار، ومن أراد أن ينور الله قلبه بالنور التام فعليه بالتفكير والاعتبار، ومن أراد أن يكون له بدن صابرو لسان ذاكرو وقلب خاشع فعليه بكثرة الاستغفار للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات.

“Wahab bin Munabbih ra. mengatakan, terdapat dalam kitab Taurat (dua puluh tujuh petunjuk) yaitu, “Barangsiapa berbekal di dunia, maka pada hari kiamat (nant) ia akan menjadi kekasih Allah.”. “Barangsiapa yang meninggalkan marah, maka ia menjadi tetangga Allah.”. “Barangsiapa meninggalkan cinta kehidupan dunia, maka pada hari kiamat (nant) ia menjadi orang yang aman.”. “Barangsiapa meninggalkan sifat dengki, maka pada hari kiamat (nant) ia menjadi orang yang terpuji di hadapan para pemimpin makhluk.”. “Barangsiapa yang tidak menyukai jabatan, maka pada hari kiamat (nant) ia menjadi orang yang mulia di sisi Maha Raja lagi Maha Perkasa.”. “Barangsiapa yang meninggalkan berlebihan, maka ia menjadi orang yang senang beserta orang yang berbuat kebaikan.”. “Barangsiapa yang meninggalkan permusuhan di dunia, maka pada hari kiamat (nant) termasuk orang-orang yang beruntung.”. “Barangsiapa yang meninggalkan sifat kikir di

dunia, maka ia menjadi terkenal di hadapan para pemimpin makhluk.” .
 “Barangsiapa yang meninggalkan kesenangan di dunia, maka pada hari kiamat (nanti) ia menjadi orang yang berbahagia.” .“Barangsiapa meninggalkan yang haram, maka pada hari kiamat (nanti) ia menjadi tetangga para Nabi.” .
 “Barangsiapa yang tidak melihat pada yang haram di dunia, maka pada hari kiamat (nanti) Allah menggembirakan matanya di dalam surga. Barangsiapa yang meninggalkan kekayaan di dunia dan memilih kefakiran, maka pada hari kiamat (nanti) Allah membangkitkan dia beserta para wali dan para Nabi.” .“Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan orang lain di dunia, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya di dunia dan di akhirat.” .“Barangsiapa yang ingin dihibur di kuburnya, maka hendaklah bangun di malam hari yang gelap dan hendaklah shalat Sunnah, meskipun hanya satu rakaat.” .“Barangsiapa yang ingin berada dalam naungan Allah, maka jadilah orang yang zuhud.” .“Barangsiapa yang ingin dihisab dengan mudah, maka jadilah orang yang menasihati diri sendiri dan saudara-saudaranya.” .“Barangsiapa yang ingin dikunjungi malaikat, maka jadilah orang yang wira’i.” .“Barangsiapa yang ingin tinggal di dalam keluasan surga, maka jadilah orang yang berdzikir kepada Allah pada waktu malam dan siang.” .
 “Barangsiapa yang ingin masuk surga tanpa hisab, maka hendaklah taubat kepada Allah dengan taubatan nasuha.” .“Barangsiapa yang ingin kaya, maka jadilah orang yang senang terhadap pemberian Allah baginya dan bagi orang lain yang berupa harta, kedudukan dan lain sebagainya.” .“Barangsiapa yang ingin menjadi faqih (orang yang faham) tentang agama Allah, maka jadilah orang yang khusyu’.” .
 “Barangsiapa yang ingin menjadi bijaksana, maka jadilah orang yang alim.” .
 “Barangsiapa yang ingin menjadi orang yang selamat dari manusia, maka janganlah membicarakan seseorang diantara mereka, kecuali pembicaraan yang baik dan ambillah pelajaran dari apa dan untuk apa dirinya diciptakan.” .
 “Barangsiapa yang ingin mulia di dunia dan di akhirat, maka hendaklah memilih akhirat atas dunia.” .“Barangsiapa yang mengharapkan surga Firdaus dan surga Na’im yang tidak pernah rusak, maka janganlah menyia-nyiakan usia dengan membuat kesusahan di dunia.” .“Barangsiapa yang ingin surga dunia dan akhirat, maka hendaklah menjadi orang yang murah hati, karena sesungguhnya orang yang murah hati dekat dengan surga dan jauh dari neraka.” .“Barangsiapa yang ingin diterangi hatinya oleh Allah dengan cahaya yang sempurna, maka hendaklah ia bertafakur dan mengambil pelajaran.” .“Barangsiapa yang ingin badan yang sabar, lisan yang berdzikir, dan hati yang khusyu’, maka hendaklah ia banyak beristighfar (memohon ampunan) bagi orang mu’min, baik laki-laki maupun perempuan dan muslim laki-laki maupun perempuan.”

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِلَّا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْعَضَبِ

“Orang yang kuat bukanlah diukur dengan kekuatan berkelahi, sesungguhnya orang yang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan nafsunya ketika sedang marah.”

مَنْ كَفَّ عَضْبَهُ كَفَّ اللَّهُ عَنْهُ عَذَابَهُ

“Barangsiapa yang mengekang kemarahannya, maka Allah menahan siksa darinya.”

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ ابْنَ آدَمَ إِتْمَأَقَتَلَ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ حَسَدًا

“Janganlah kalian hasud, karena sesungguhnya anak Adam (manusia), yang satu membunuh yang lainnya itu lantaran dengki.”

مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَعَاطَمُ فِي نَفْسِهِ وَيَحْتَالُ فِي مَشِيئِهِ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ

“Tidaklah seseorang yang merasa besar dirinya dan berbuat congkak, meliankan ia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan Dia murka kepadanya.”

مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُبْطِلٌ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ وَمَنْ تَرَكَهُ وَهُوَ مُحِقٌّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي وَسْطِهَا وَمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي أَعْلَاهَا

“Barangsiapa meninggalkan pertengkaran, dalam keadaan ia bersalah, maka baginya dibangun gedung di perkebunan surga. Dan barangsiapa yang meninggalkan dalam keadaan benar, maka baginya dibangun gedung ditengah surga. Dan barangsiapa yang meningkatkan kebagusan budi pekertinya, maka baginya dibangun gedung di atas surga.”

لَا يَجْتَمِعُ الْإِيمَانُ وَالْبُخْلُ فِي قَلْبِ رَجُلٍ مُؤْمِنٍ أَبَدًا

“Tidak akan berkumpul selamanya iman dan kikir di dalam hati seorang yang mukmin.”

وَأَيُّ دَاءٍ أَدْوَأُ مِنَ الْبُخْلِ

“Tidak ada penyakit yang lebih parah daripada kikir.”

إِنْ كُنْتَ تُحِبُّنِي فَأَعِدْ لِلْفَقْرِ بَحْفَافًا فَإِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِي مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُتْتَهَاهُ

“Jika engkau mencintai aku, maka siaplah untuk fakir, karena sesungguhnya kefakiran lebih cepat kepada orang yang mencintaiku daripada air bah menuju ke hilir.”

مَنْ قَضَى لِأَخِيهِ الْمُسْلِمِ حَاجَةً كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كَمَنْ حَجَّ وَعَتَمَرَ

“Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya yang muslim, maka baginya pahala seperti orang yang berhaji dan berumrah.”

مَنْ قَضَى لِأَخِيهِ الْمُسْلِمِ حَاجَةً كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كَمَنْ خَدَمَ اللَّهَ عُمُرَهُ

“Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya yang muslim, maka baginya pahala seperti orang yang mengabdikan dirinya kepada Allah seumur hidupnya.”

بِحَاوُلٍ هَذِهِ الْأُمَّةُ بِالرُّهْدِ وَالْيَقِينِ وَسَيَهْلِكُ آخِرُهَا بِالْحِرْصِ وَطُولِ الْأَمَلِ

“Umat ini yang awal telah selamat dengan zuhud dan yakin, dan akan rusak umat yang akhir ini dengan ketamakan dan panjang angan-angan.”

“Barangsiapa yang dari hari ke hari tidak bertambah kebaikannya, maka itulah orang yang berkemas-kemas menuju neraka secara sadar.”

إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ لِأَخِيهِ نَصْحًا فِي نَفْسِهِ فَلْيَذْكُرْهُ لَهُ

“Apabila salah seorang diantara kamu mempunyai bahan nasihat untuk temannya, maka hendaklah ia menyampaikan kepadanya.”

خَيْرُ دِينِكُمْ الْوَرَعُ

“Sebaik-baik agama kamu adalah perbuatan wara’.”

مَنْ غَدَا أَوْ رَاحَ وَهُوَ فِي تَعْلِيمِ دِينِهِ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ

“Barangsiapa mulai bangun pagi mengajarkan ilmu agamanya, maka ia akan masuk ke surga.”

إِيَّاكَ وَنَارَ الْمُؤْمِنِ لَا تُخْرِقُكَ وَإِنْ عَتَرَكَلَّ يَوْمَ سَبْعِ مَرَاتٍ فَإِنَّ يَمِينَهُ بِيَدِ اللَّهِ إِذَا شَاءَ أَنْ يُنْعِشَهُ
أَنْعَشَهُ

“Jauhilah api orang mu'min, jangan sampai membakarmu, meskipun ia terpeleset tiap hari sebanyak tujuh puluh kali, karena sumpahnya ada pada tangan Allah. Jika Allah berkehendak mengangkat derajatnya, maka Dia akan mengangkatnya.”

السَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ، وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ، وَالْجَاهِلُ السَّخِيُّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الْعَابِدِ الْبَخِيلِ

“Orang yang dermawan itu dekat kepada Allah, dekat kepada manusia, dekat dengan surga dan jauh dari neraka. Sedang orang yang kikir itu jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga dan dekat dengan neraka. Orang bodoh yang dermawan itu lebih disukai Allah daripada orang ahli ibadah tapi kikir.”

مَنْ اسْتَعْفَرَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً
“Barangsiapa yang mohon ampunan bagi mukmin dan mukminat, niscaya Allah mencatat baginya kebaikan setiap orang mukmin dan mukminat.”

مَنْ اسْتَعْفَرَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعًا وَعِشْرِينَ مَرَّةً كَانَ مِنَ الَّذِينَ يُسْتَجَابُ لَهُمْ وَيُرْزَقُ بِهِمْ أَهْلُ الْأَرْضِ

“Barangsiapa yang memohon ampun bagi orang-orang mukmin dan mukminat setiap hari sebanyak dua puluh tujuh kali, maka orang tersebut termasuk orang yang dikabulkan doanya dan menjadi penyebab turunnya rizqi ke ahli bumi.”

عَشْرَتُمْنَعُ عَشْرًا: سُورَةُ الْفَاتِحَةِ تَمْنَعُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَسُورَةُ يَسٍ تَمْنَعُ عَطَشَ الْقِيَامَةِ، وَسُورَةُ الدُّخَانِ تَمْنَعُ أَهْوَالَ الْقِيَامَةِ، وَسُورَةُ الْوَاقِعَةِ تَمْنَعُ الْفَقْرَ، وَسُورَةُ الْمُلْكِ تَمْنَعُ عَذَابَ الْقَبْرِ وَسُورَةُ الْكَوثرِ تَمْنَعُ خُصُومَةَ الْخِصْمَاءِ، وَسُورَةُ الْكَافِرُونَ تَمْنَعُ الْكُفْرَ عِنْدَ النَّارِ، وَسُورَةُ الْإِخْلَاصِ تَمْنَعُ النَّفَاقَ، وَسُورَةُ الْفَلَقِ تَمْنَعُ حَسَدَ الْخَاسِدِينَ، وَسُورَةُ النَّاسِ تَمْنَعُ الْوَسْوَاسَ.

“Sepuluh perkara dapat menolak sepuluh macam bencana, yaitu: Surat Al-Fatihah, dapat menolak murka Allah. Surat Yaasiin, dapat menolak dahaga di hari kiamat. Surat Ad-Dukhan, dapat mencegah ketakutan di hari kiamat. Surat Al-Waqi'ah, dapat mencegah kefakiran. Surat Al-Mulk, dapat mencegah siksa kubur. Surat Al-Kautsar, dapat menolak permusuhan. Surat Al-Kaafiruun, dapat menolak datangnya

kekafiran ketika dicabutnya nyawa. Surat Al-Ikhlâs, dapat menolak kemunafikan. Surat Al-Falaq, dapat mencegah perbuatan hasud dari orang-orang yang dengki. Dan Surat An-Naas, dapat menolak perasaan was-was.”



Riwayat Hidup Penerjemah

Hasna Nurlaela atau biasa dipanggil Hasna, Na, atau Hanoy (panggilan teman-teman waktu masa sekolah di MA) merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Ia lahir dari rahim Ibu Enung Fatimah di Garut-Jawa Barat, pada tanggal 17 September 2000. Bapak Amir Hasan merupakan ayah mendidiknya dan membiayai kebutuhan hidupnya sampai saat ini.

Pada tahun 2005 tepatnya di usia 5 tahun, Hasna mulai bersekolah di TK Himatul Aliyah. Setelah itu, tahun 2006 ia melanjutkan sekolahnya ke SDN I Cihuni selama 6 tahun. Setelah lulus dari tingkat SD, ia memilih SMPN I Sukawenig sebagai sekolah lanjutannya selama 3 Tahun. Ia lulus SMP pada tahun 2015, kemudian ia melanjutkan sekolahnya ke MA Cipari dan mulai mengenyam pendidikan non formalnya di Pondok Pesantren Cipari Garut selama 3 tahun.

Menginjak usia 18 tahun tepatnya pada tahun 2018, Hasna memilih melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi yaitu tingkat Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapata Al-Jawami Bandung serta melanjutkan pendidikan non formalnya di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami Bandung sampai sekarang.

Di tahun 2021 ini, Hasna mulai mengambil mata kuliah yang mengharuskan untuk melakukan analisis, pemecahan masalah, mengabdikan diri kepada masyarakat dan terjun langsung kelapangan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saat ini ia merupakan mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Yapata Al-Jawami Bandung yang memilih KKN di Masjid Al-Fatah Al-Jawami. Banyak pengalaman yang ia dapat, termasuk kesempatan untuk menulis laporan hasil KKN ini. Hal tersebut merupakan kesempatan yang sangat luar biasa, mengartikan bahwa ia telah melakukan perjalanan yang panjang dan bisa bertahan sampai pada titik ini. Semoga Hasna bisa menyelesaikan Pendidikannya dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, semoga ia berkesempatan mewujudkan cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 2 (S2).